

**IMPLEMENTASI GERAKAN 500 (G-500) PEDULI SESAMA  
LINGKUNGAN SOSIAL  
(STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HASRA, KOTA DEPOK)**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1  
(S1) Dan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**Wadiyahati**

**NIM: 16311762**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
2020 M/1441 H**

**IMPLEMENTASI GERAKAN 500 (G-500) PEDULI SESAMA  
LINGKUNGAN SOSIAL  
(STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HASRA, KOTA DEPOK)**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1  
(S1) Dan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**Wadiyahati**

**NIM: 16311762**

Pembimbing:

**Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
2020 M/1441 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)*" yang disusun oleh Wadiyahati Nomor Induk Mahasiswa: 16311762 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasah Skripsi.

Jakarta, 28 Juli 2020

Pembimbing




Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.HUW

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)*" oleh Wadiyahati dengan NIM 16311762 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 30 Juli 2020. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

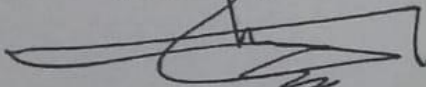
Jakarta, 30 Juli 2020

Pl. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta



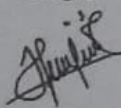
Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum

Ketua Sidang



Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum

Penguji I



Siti Shofiyah, MA

Sekretaris Sidang



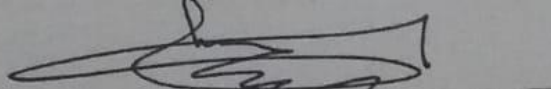
Reksiana, MA. Pd

Penguji II



Sri Tuti Rahmawati, MA

Pembimbing



Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum

## SURAT PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wadiyati

NIM : 16311762

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 November 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)*" adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 28 Juli 2020

  
  
Wadiyati

## MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”*

*(Q.S. AT-Taubah: 105)*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## KATA PENGANTAR

Sebagai ucapan rasa syukur, *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, khususnya berupa kekuatan, kesabaran dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan salam penulis tujukan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah menjadi suri tauladan dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Demikian pula kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sekali, bahwa proses penyelesaian skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, sekaligus mendapatkan bantuan dari mereka, baik yang bersifat materi, fikiran, fasilitas, motivasi dan lain sebagainya yang rasanya sulit diungkapkan satu persatu. Tanpa mengurangi arti penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak, berikut ini secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang seluas-luasnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA., Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
2. Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum., Warek 1 Bidang Akademik dan pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan support, kritik dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
3. Dr. Esi Hairani, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program Sarjana (S.1) IIQ Jakarta dengan berbagai fasilitasnya.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Reksiana, MA., semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khususnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
6. Seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama Ibu Hurun Ien, Ka Fafika Hikmatul maula dan Ka Nisa, yang selalu sabar mengarahkan, menuntun, memotivasi, dan membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, yang telah membantu memfasilitasi buku-buku bacaan sehingga penulis mendapatkan informasi yang bermanfaat, semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
8. Ketua Yayasan Al-Hasra, Dra. Helmidar dan Bendahara Yayasan Al-Hasra Zilfa Yetti S.HI, yang telah membantu dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepala sekolah SMP Al-Hasra, Kota Depok Bapak Andi Suhandi S.Pd., beserta staf dan dewan guru yang telah membantu memberikan Fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak tercinta Amir Adil Al-Maghfuri dan ibu tercinta Temu yang tidak pernah lelah mendidiknya hingga sampai sekarang, memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang, doa



penulis senantiasa dipanjatkan, semoga Allah menempatkannya di surga. Aaamin

11. Kepada abang tersayang Ahlal Ma'ruf dan kakak-kakak tersayang A'Alimatul Muflihatin, dan Siti Rofiah mereka adalah panutan penulis, dan kepada adik-adik penulis Bana Ismail dan Asyiatul Badriyah yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang, semoga setiap kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
12. Kepada teman-teman satu perjuangan IIQ angkatan 2016, khususnya kelas 8c fakultas Tarbiyah, yang telah memberi dukungan dan berjuang bersama dalam suka dan duka, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa meskipun ini merupakan hasil kerja keras dan upaya maksimal, namun sebagai manusia biasa tentu masih banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini, sekaligus membuka peluang bagi pembaca untuk mengkritik dan mengoreksi kelemahan dan kekurangan tersebut, terutama bagi mereka yang menekuni bidang pendidikan Al-Qur'an. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri dan menggantungkan seluruh harapan. Semoga usaha penulis dan peran serta semua pihak yang terkait yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu namanya dalam skripsi ini, semoga bernilai ibadah dan mendapat pahala serta ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Jakarta, 26 Juli 2020

Penulis

Wadiyahati

16311762

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: zy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

### 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Tunggal	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ : â	أِي : ai
Kasrah : i	ي : î	أُو : au
Dhammah : u	و : û	

### 3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan dengan bunyinya. Contoh :

البقرة : *al-Baqarah*

المدينة : *al-Madīnah*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرجل : *ar-Rajul*

الشمس : *asy-Syams*

السيدة : *asy-Sayyidah*

الدارمي : *ad-Dârimī*

- c. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* (Tasydid) dengan system aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhî*

أَمَّنْ سَفَهَاءُ : *Âmannâ as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *Wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbutha* (ة)

*Ta Marbutha* (ة) apa bila berdiri sendiri, waqab atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

الْأَفْنِدَةِ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-JâmI'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *Ta Marbutha* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnaan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, sesperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PENULIS .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka .....	7
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH.....	16
1. Zakat.....	16

2. Infaq .....	22
3. Sedekah .....	23
B. FILANTROPI.....	25
1. Pengertian Filantropi.....	25
2. Bentuk-bentuk dari Filantropi.....	27
3. Peran Filantropi.....	28
C. PENDIDIKAN KARAKTER .....	28
1. Pengertian Pendidikan.....	28
2. Pengertian Karakter.....	29
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	31
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	31
5. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam .....	32
6. Model Pendidikan Karakter .....	33
7. Strategi Pendidikan Karakter .....	34
8. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	35
D. PEDULI SESAMA LINGKUNGAN SOSIAL.....	37
1. Pengertian Kepedulian Sosial.....	37
2. Pengertian Lingkungan Sosial.....	38
3. Ruang Lingkup Lingkungan Sosial.....	40
4. Jenis-jenis dan Bentuk Kepedulian Sosial .....	43
5. Faktor-faktor Mempengaruhi Kepedulian Sosial.....	44
E. STANDAR ISI .....	46
1. Sikap Spiritual.....	47
2. Sikap Sosial.....	47
3. Pengetahuan .....	49
4. Keterampilan.....	50
F. IMPLEMENTASI GERAKAN 500.....	50
1. Dasar Pemikiran .....	51

2. Tujuan dan Target .....	52
3. Strategi .....	53
4. Manajemen Panitia .....	53
5. Penyaluran.....	54
6. Relasi Kelas dan Keluarga Sasaran.....	54
7. Struktur Kerja.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
B. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	56
C. Objek dan Instrumen Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra.....	75
B. Analisis Data .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>

## ABSTRAK

Nama Wadiyati, Judul Skripsi “Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok). Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Tahun 2020.

Berawal dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama satu bulan di sekolah SMP Al-Hasra peneliti melihat siswa/i mengambil uang dari sakunya dan memasukkannya ke dalam celengan Gerakan 500, dengan itu maka peneliti tertarik akan membuat skripsi ini. Rumusan masalah ini ialah Bagaimana Implementasi gerakan 500 di SMP Al-Hasra kota Depok?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra kota Depok. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif dengan desain Deskriptif Kualitatif, dan jenis penelitian ini ialah Studi Kasus. Objek penelitian ini adalah Implementasi gerakan 500. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi Objek, maka informan disini ialah: Yayasan Al-Hasra, Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Guru PAI, Siswa SMP Al-Hasra dan Orangtua Siswa SMP Al-Hasra. Teknik pengumpulan data dengan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi dengan melakukan *cross check* pada data yang diperoleh. Teknik analisis data dengan cara Reduksi Data, Data Display, dan Kesimpulan/ Verifikasi. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi dari Gerakan 500 adalah wujud konkret pendidikan membangun atau membentuk karakter siswa sejak dini atau sejak muda untuk berbagi, berderma kepada sesama sesuai ajaran Agama Islam. Gerakan 500 merupakan program sekolah Al-Hasra, dengan tujuan untuk memberdayakan kaum dhuafa di daerah Bojongsari, dengan cara membantu kebutuhan mereka yaitu membagikan sembako bulanan kepada keluarga binaan yang sudah di tetapkan sekolah Al-Hasra, adapun pengelolaannya yaitu dengan cara mengumpulkan uang logam 500 rupiah, yang diwadahi dengan kaleng/celengan. Program ini ditujukan kepada warga sekolah Al-Hasra diantaranya siswa, guru, karyawan dan lain sebagainya. Dengan ini banyak sekali dampak positif yang didapat terutama pada siswa, diantaranya yaitu: siswa belajar berinfak, siswa belajar untuk tidak boros karena sudah terbiasa untuk menyisihkan uangnya yang akan diberikan kepada orang yang tidak mampu, dan tertanam pada diri siswa sikap peduli kepada sesama lingkungan sosialnya. Hal ini dibuktikan dari antusias siswa dalam menjalankan program ini yaitu semakin meningkatnya dana Gerakan 500 setiap harinya, kemudian ketika ada musibah siswa tergerak untuk membantunya, dan dukungan lainnya berupa support dari orangtua mengingatkan anaknya untuk selalu berinfak. Namun ada faktor penghambat yaitu program ini terhenti jika sekolah libur, dan pada saat pandemi saat ini.

Kata kunci: Implementasi, Program Sekolah, dan Peduli Sesama Lingkungan Sosial



## ABSTRACT

Name Wadiyati, Thesis Title "Implementation of the 500 (G-500) Movement Caring for Social Environment (Case Study of Al-Hasra Middle School, Depok City). Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Institute of Al-Quran Science (IIQ) Jakarta, 2020.

Starting with the introduction of Field Schooling (PLP) for one month in Al-Hasra Junior High School, researchers saw students take money from their pockets and put it in the piggy bank Movement 500, with that researchers interested in making this thesis. The formulation of this problem is How is the Implementation of the 500 movement at the Al-Hasra Junior High School in Depok?

The purpose of this study was to determine the Implementation of the 500th Movement at Al-Hasra Middle School in Depok. The research method used is qualitative research with a qualitative descriptive design, and the type of research is a case study. The object of this research is the Implementation of the 500 movement. While the research informants are subjects who understand the object information, the informants here are: Al-Hasra Foundation, Principal of Al-Hasra Middle School, PAI Teachers, Al-Hasra Middle School Students and Al-Hasra Middle School Student Parents. Data collection techniques using Observation, Interview, Documentation, and Triangulation methods by cross checking the data obtained. Data analysis techniques by means of data reduction, data display, and conclusions / verification. The results of this study the researchers concluded that the Implementation of the 500 Movement is a concrete form of education to build or shape the character of students from an early age or young to share, give to others in accordance with the teachings of Islam. The 500 Movement is an Al-Hasra school program, with the aim to empower the poor in the Bojongsari area, by helping them with their needs, namely distributing monthly food to the fostered families that have been designated by Al-Hasra schools, while managing it by collecting 500 rupiah coins, which is contained in a tin / piggy bank. This program is aimed at Al-Hasra school residents including students, teachers, employees and others. With this many positive impacts are obtained, especially on students, including: students learn to benefit, students learn not to wasteful because they are accustomed to setting aside money that will be given to people who are unable, and embedded in students caring attitude towards fellow social environment. This is evidenced by the enthusiasm of students in carrying out this program, namely the increasing movement of the 500 Movement funds every day, then when there is a disaster students are moved to help him, and other support in the form of support from parents reminds their children to always ask. But there is a limiting factor that is the program is stopped when schools are off, and during the current pandemic.

Keywords: Implementation, School Programs, and Caring for Social Environment

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rukun Islam adalah pokok utama ajaran Islam. Sebagai seorang muslim wajib melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. penulis tertarik membahas rukun Islam yaitu tentang zakat.

Adapun kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan perintahnya yaitu terdapat pada rukun Islam. Rukun Islam ada 5 yaitu, membaca dua kalimat Syahadat, mendirikan shalat, menunaikan Zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Dalam pelaksanaan rukun Islam yang kedua shalat harus diajarkan sejak kecil begitupula zakat bahkan di dalam Islam anak umur 10 tahun jika tidak mau shalat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk memukulnya, ini merupakan suatu pembelajaran pembiasaan sejak dini akan melakukan shalat, dan zakat.

Secara umum zakat terbagi menjadi 2 yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Kemudian zakat maal terbagi lagi, yaitu zakat penghasilan/profesi, zakat perdagangan, zakat saham, zakat perusahaan, dan lain-lain.

Di Indonesia masalah zakat diatur di dalam undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pasal 5 ayat 1 dikatakan untuk melaksanakan pengelolaan zakat pemerintah membentuk BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Kemudian pada tingkat daerah, Provinsi, Kecamatan, sampai pada Kelurahan. Selain itu dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat masyarakat

dapat membentuk LAZ seperti Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, LAZIS Al-Hasra, dan lain sebagainya.

Zakat, infaq dan sedekah merupakan bentuk pemberian kepada seseorang yang membutuhkan yang disebut berderma. Berderma tidak menunggu mampu memiliki harta atau penghasilan sendiri, tetapi sudah diajarkan sejak kecil. Orang yang berderma artinya memiliki rasa kerdermawanan sosial. Kedermawanan sosial, dalam bahasa Inggris *philanthropy* dalam bahasa Indonesia menjadi filantropi.

Filantropi merupakan suatu bentuk pemberian akan cinta kepada sesama manusia dalam berbagai bentuk apapun. Filantropi disebut juga sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Filantropi adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan dalam jangka panjang.

Ketika peneliti sedang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah SMP Al-Hasra, peneliti mendapati bahwa di sekolah SMP AL-Hasra, kota Depok, peneliti melihat siswa/I SMP Al-Hasra memasuki uang dari sakunya kedalam sebuah celengan yang dinamakan Gerakan 500. Kemudian siswa/I mengumpulkan uang dari celengan tersebut diberikan kepada bendahara yayasan Al-Hasra. Dengan itu maka peneliti mengetahui bahwa ini termasuk kedalam program sekolah SMP,SMA dan SMK AL-Hasra di kota Depok. Namun peneliti hanya mengamati di SMP Al-Hasra karena peneliti mendapati informasi ini saat PLP disana.

Program Gerakan 500 yang diterapkan di sekolah Al-Hasra yaitu suatu gerakan berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan (kaum dhuafa) dengan cara siswa-siswi menyisihkan uang jajan

maksimal 500 yang dimasukkan kedalam suatu wadah/celegan dari tiap-tiap kelas, dilakukan setiap hari senin sampai kamis. Kemudian dikumpulkan kepada guru wali kelas, lalu dari wali kelas menyerahkan kepada LAZIS Al-Hasra yang akan dikelola dan dihitung untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan. Akan tetapi program ini tidak diwajibkan, ini dilakukan dengan sukarela dari siswa-siswi Al-Hasra yang mana menjadi suatu budaya atau pembiasaan akan menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan (kaum dhuafa).

Program Gerakan 500 secara tersirat adanya penanaman pendidikan karakter, yaitu suatu pembiasaan dan keteladanan siswa serta rasa empati/ peduli kepada orang miskin dan dhuafa. Di dalam Islam diajarkan untuk empati/peduli kepada orang-orang miskin dan dhuafa yang kita tahu bahwa sesama umat muslim dianjurkan untuk memberi makan orang miskin dan dhuafa, hal ini terkandung dalam surah Al-Maun:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا  
يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ  
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۖ

*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?(1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (3). Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5), orang-*

*orang yang berbuat riya (6), dan enggan (menolong dengan) barang berguna (7).” (Q.S. AL-Maun [107]: 1-7).*

Di dalam surah tersebut terdapat penegasan prinsip kemanusiaan yang sangat kental. Bahwa orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim, yakni menghina anak yatim dan menyakitinya, juga tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Bukankah hal yang mudah untuk memberi makan orang miskin bagi kita yang dilebih akan harta kekayaan. Namun kenyataannya masih banyak orang miskin yang kelaparan.

Dari data angka kemiskinan di Indonesia akibat pandemi virus corona pada maret 2020 naik menjadi 9,7 persen atau bertambah 1,3 juta orang miskin baru. Tetapi pada bulan tersebut diproyeksi naik hingga 12,4 persen. Menteri koordinator bidang perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan “Proyeksi pemerintah terhadap angka kemiskinan naik dari 9,15 persen menjadi 9,59 persen pada tahun ini akibat pandemi virus corona”.<sup>1</sup>

Sekolah Al-Hasra turut membantu melalui program Gerakan 500 yang mana tiap bulannya siswa-siswi dari sekolah Al-Hasra membantu keluarga binaan, jadi masing-masing kelas memiliki satu keluarga binaan yaitu orang-orang miskin atau orangtua yang sudah lansia tidak bisa bekerja dan lain sebagainya, ini sudah didata oleh lembaga Al-Hasra dan sudah didatangkan kerumahnya untuk melihat kondisinya seperti apa, maka jika dilihat kondisinya benar-benar orang yang tidak mampu seperti lansia maka didata warga itu sebagai

---

<sup>1</sup>Fajar Pebrianto, <https://bisnis.tempo.co/read/1332671/skenario-terberat-ada-85-juta-orang-miskin-baru-akibat-corona> disitus pada tanggal 2 Mei 2020, pada pukul 22.32 wib.

keluarga binaan yang akan diberi bantuan sembako dari siswa-siswi Al-Hasra.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang gerakan 500 yang dikumpulkan dari uang jajan siswa-siswi. Maka peneliti menulis skripsi yang berjudul **Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama AL-Hasra, Kota Depok)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan ini peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang Gerakan 500 sebagai penguatan pendidikan karakter siswa.
2. Partisipasi siswa dengan Gerakan 500 di Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra.
3. Fasilitasi guru tentang Gerakan 500.
4. Uang didistribusikan kepada orang yang membutuhkan.
5. Orangtua mendukung dari Gerakan 500 dan memberikan uang jajan lebih kepada anaknya.
6. Siswa belajar akan menyisihkan uang jajannya minimal 500.
7. Distribusi dana Gerakan 500 kepada warga di sekitar lingkungan sekolah.
8. Gerakan 500 melatih siswa untuk peduli sosial sesama anak bangsa.
9. Gerakan 500 memiliki nilai-nilai Filantropi.
10. Gerakan 500 bentuk infaq dan shadaqah.
11. Implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus maka dari identifikasi masalah peneliti membatasi masalah yaitu:

Implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra.

Peneliti membatasi masalah ini karena peneliti ingin berfokus pada Implementasi Gerakan 500 di sekolah SMP Al-Hasra kota Depok.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan ini maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra kota Depok?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui Implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra kota Depok.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **Secara Teoritis:**

Manfaat dari penelitian ini sebagai sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

#### **Secara Praktis:**

1. Dapat memberikan masukan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan maupun pemerhati pendidikan dalam membentuk karakter filantropi siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi filantropi lembaga-lembaga zakat, infaq dan sedekah.

## G. Tinjauan Pustaka

1. Irfan Yanuar Arifin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan, tahun 2015, **“Menumbuhkan nilai-nilai Filantropi melalui kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta”**.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan nilai-nilai filantropi.

Hasil dari penelitian ini memaparkan *pertama* penanaman nilai-nilai filantropi di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta terealisasi melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah. *Kedua* pelaksanaan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dinilai berhasil, *ketiga* faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan filantropi karena adanya program yang terstruktur dan terencana sedangkan faktor yang menghambat yaitu karena kondisi ekonomi dan kesadaran orangtua wali siswa.

Menurut penulis, jenis penelitian yang digunakan tepat yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini ingin mengetahui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan nilai-nilai filantropi di SMP Muhammadiyah oleh karena itu harus mencari tahu ke lapangan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi dalam hasil penelitian yang tertera sebagai



berikut “pelaksanaan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dinilai berhasil” disini peneliti hanya mengatakan dinilai berhasil tetapi tidak menyertakan bukti-bukti kuat akan keberhasilannya tersebut.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai filantropi, perbedaannya terletak pada bentuk penelitian yang di terapkan filantropi di skripsi ini adalah zakat, infaq, dan shadaqah, sedangkan penelitian penulis bentuk program Gerakan 500 namun arti bentuknya sama tetapi berbeda penerapannya. Dan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan dalam skripsi ini yaitu permasalahan pelaksanaan serta pendukung dan penghambat dari kegiatan zakat, infaq dan shadaqah, sedangkan penulis permasalahannya Implementasi Gerakan 500.

2. Ahsan Masrukhan, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016, **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta”**.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Objeknya ialah pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan *cross check*.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dilakukan melalui (1) pengembangan diri berupa kegiatan rutin

dengan infaq rutin setiap Senin dan Kamis, guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung dengan ikut melaksanakan infaq dan memberi contoh membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru juga melaksanakan kegiatan spontan dengan menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang acuh dan tidak peduli dengan teman, serta melalui pengkondisian dengan memasang tata tertib, kode etik siswa dan poster berkaitan dengan peduli sosial, guru juga mengkondisikan kelas dengan kerja kelompok sehingga siswa bekerjasama dan membantu siswa lain: (2) pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia: dan (3) pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai dengan indikator nilai karakter peduli sosial.

Menurut penulis, penelitian ini sudah bagus dalam hal menjelaskan secara spesifik akan jenis, metode serta teknik penelitian dan uji keabsahan data.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peduli sosial, perbedaannya terlihat pada indikator pencapaiannya, kalau skripsi ini keberhasilan dibuktikan dengan pengajaran guru melalui materi pelajaran PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia, dalam melatih siswa untuk peduli sosial sedangkan peneliti melalui program sekolah Gerakan 500 sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli sosial.

3. Rohmatul Laelah, mahasiswa mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, **“Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Ma’arif Bego Sleman”**.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Bego dengan beberapa bentuk kegiatan yaitu *pertama* kegiatan ekstrakurikuler meliputi hadroh, qiroah dan pencak silat, *kedua* kegiatan pembiasaan rutin meliputi tahfidz, shalat berjamaah, infaq, dan hafalan asmaul husna, *ketiga* kegiatan pembiasaan terprogram meliputi peduli social dll. Penanaman nilai karakter ini terlaksana dengan baik karena adanya perencanaan yang matang kerjasama dengan semua warga sekolah dan masyarakat adanya *reward and punishment*, dan keteladanan oleh para guru dan karyawan.

Menurut penulis, penelitian ini tidak menjelaskan secara tepat jenis penelitiannya, peneliti hanya mencantumkan jenis penelitian kualitatif tetapi tidak di spesifikasi lagi kualitatif dengan pendekatan apa, misalnya penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, atau lain sebagainya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya penulis memfokuskan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian penulis penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada program Gerakan 500.

4. Rosa Diyana, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, **“Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta *Coin A Chance*”**.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, validitas data dengan cara triangulasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola filantropi pendidikan yang ada dalam komunitas Yogyakarta *Coin A Chance* (YCAC).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa YCAC (Yogyakarta *Coin A Chance*) menjalankan tiga kegiatan pokok dari filantropi yaitu penggalangan dana, Pengelolaan dana, dan pendayagunaan dana sosial. Berdasarkan dimensi yang terdapat pada filantropi YCAC mengandung tiga dimensi filantropi yakni pemberian sukarela, pelayanan sukarela, dan asosiasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis filantropi yang ada dalam komunitas YCAC merupakan filantropi tradisional.

Menurut penulis, penelitian ini tidak memaparkan metode apa yang digunakan dalam penelitian tersebut, dan tidak menjelaskan secara spesifik mengenai subjek dan objek yang diteliti. Hasil dari penelitian sudah bagus, dijelaskan secara jelas bahwa komunitas YCAC merupakan filantropi tradisional.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas filantropi pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada program/komunitas dari filantropi skripsi ini yaitu melalui komunitas Yogyakarta *Coin A Chance* sedangkan penelitian penulis yaitu program Gerakan 500.

5. Adnine Zahara, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2019, **“Implementasi Program Kepribadian Islami dalam**

## **Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan di SMP Islam Al-Hasra Depok”.**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi program kepribadian Islami di SMP Islam Al-Hasra sangat berpengaruh dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi siswa terutama dalam hal kegiatan peringatan hari besar Islam dan pengajian kelas yang dilakukan berkunjung bergantian kerumah siswa. Adapun faktor yang menghambat oialah bagi siswa/i yang berlatarbelakang umum atau belum terbiasa dengan kegiatan Islami yang diadakan di sekolah.

Menurut penulis, penelitian ini tidak menjelaskan subjek dan objek yang diteliti. Hasil penelitian sudah menjawab dari rumusan masalah yaitu mengetahui implemntasi program kepribadian Islami dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan untuk siswa di SMP Islam Al-Hasra Depok.

Persamaan skripsi ini dengan penilitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi program sekolah di SMP Islam Al-Hasra, namun yang membedakan skripsi ini dengan peneliti yaitu kalau skripsi ini membahas mengenai jiwa kepemimpinan siswa sedangkan peneliti membahas tentang peduli sesama lingkungan sosial melalui program Gerakan 500.

### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk didapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengimplementasi Gerakan 500 pada siswa-siswi SMP Al-Hasra, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu secara mendalam untuk mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi yang terjadi melalui Gerakan 500.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ke lapangan berupa wawancara kepada kepala sekolah, yayasan sekolah, guru PAI, siswa dan orangtua siswa, dan kemudian di arsip dengan dokumentasi kemudian di uji validitas menggunakan Triangulasi dengan sumber data *check and re-check*.

Menurut Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Cet-22, h. 6

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 54

peneliti. Patton (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.<sup>4</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini merujuk pada petunjuk teknis penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Sistem penulisan berupa penjelasan struktur bab secara umum. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian secara sistematis.

**BAB I:** Berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah mengapa penulis meneliti tentang filantropi dalam kaitannya dengan zakat, infaq dan sedekah, kemudian Identifikasi masalah implementasi Gerakan 500 di SMP Al-Hasra, Pembatasan masalah diambil dari identifikasi masalah, yang kemudian menjadi rumusan masalah, Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, tinjauan pustaka berisi hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis, Sistematika penulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

**BAB II:** Berisi landasan teori tentang zakat, infaq dan sedekah, kemudian filantropi, dan karakter peduli sosial yang merupakan gambaran umum mengenai implementasi Gerakan 500.

**BAB III:** Berisi tentang metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat

---

<sup>4</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h 49

dan waktu penelitian, prosedur penelitian yaitu mengambil data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data sampai pada kesimpulan.

**BAB IV:** Meliputi analisis data dari hasil pengumpulan data mengikuti alur bab III

**BAB V:** Berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian bab IV guna menjawab rumusan masalah dengan dilengkapi dengan sumber data.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH

Zakat, Infaq dan Sedekah disingkat menjadi ZIS, ketiga istilah ini memang sangat akrab ditelinga seolah sudah menjadi satu kesatuan. Namun makna dari masing-masing berbeda, sehingga masing-masing perlu disebut sendiri-sendiri, walaupun sering digabungkan dan disebut bersamaan tetapi masing-masing memiliki hakikat dan pengertian yang cukup spesifik. Berikut ini pengertian dari masing-masing:

##### 1. Zakat

Secara bahasa, zakat merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, berkembang, bersih dan baik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah syari'at Islam adalah sebagian harta benda yang wajib diberikan kepada orang-orang yang tertentu dengan beberapa syarat, atau kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>2</sup>

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Rukun Islam ada 5 yaitu, membaca dua kalimat Syahadat, mendirikan shalat, menunaikan Zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan,

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Kompraratif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), Cet. ke-7, h.34.

<sup>2</sup> Moh. Rowi Latief, dan A.Shomad Robith, *Tuntunan Zakat Praktis*, (Surabaya: Indah, 1987), h.13.

Sebagaimana didalam hadis riwayat Tirmidzi dan Muslim dikatakan:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ  
(رواه الترمذي ومسلم)

*“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab semoga Allah merishai keduanya dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda, Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tiada Illah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad SAW., utusan Allah SWT, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan berpuasa di bulan Ramadan”.* (H.R. Tirmidzi dan Muslim).<sup>3</sup>

Di dalam Al-Qur’an diperintahkan untuk menunaikan zakat, dengan ini maka hukum zakat adalah wajib sebagaimana dalam firman Allah swt:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَعَآثُوا  
الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ  
كَخَشِيَّةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشِيَّةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ

<sup>3</sup> Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Cet ke-2, h.12.

لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَّعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ  
لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٧٧

“Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun” (Q.S. An-Nisa [4]: 77)<sup>4</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. At-Taubah [9]: 103)<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2017), Cet ke-78, h. 192.

<sup>5</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), Cet. ke-XV, h.499.

Didalam hadis riwayat Bukhari disebutkan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ)

*“Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. Mengutus Mua’dz ke negeri Yaman. Ibnu Abbas melanjutkan hadisnya, didalam riwayat itu terdapat sabda Rasulullah saw., “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat dalam harta mereka. Zakat itu diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka.” (muttaq ‘Alaih dan redaksinya mengikuti riwayat Bukhari).<sup>6</sup>*

Dalam ayat dan hadis tersebut jelas bahwa menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim, yang kemudian zakat tersebut akan diberikan kepada orang-orang fakir. Dengan berzakat memberikan suatu nilai kepada kita untuk saling membantu kepada orang-orang fakir miskin, dan dengan zakat dapat menyucikan jiwa manusia dari penyakit kikir, pelit, tamak dan rakus.

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi 2 macam yaitu zakat nafs (jiwa) dan zakat maal (harta).

- a. Zakat nafs (jiwa) disebut juga sebagai zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang Muslim menjelang

---

<sup>6</sup> Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-‘Asqalany, *Bulughul Maram Five in One teks Hadis Terjemah Kosakata Abstraksi Kesimpulan Hadis*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2012), Cet. ke-I, h.330.

Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat yang dikeluarkan setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.

- b. Zakat Maal (Zakat Harta) adalah zakat kekayaan yang harus dikeluarkan dalam jangka satu tahun sekali yang sudah memenuhi nishab mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas, dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.<sup>7</sup>

Didalam surah At-Taubah ayat 60, menjelaskan ashnaf atau orang-orang yang berhak menerima zakat sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا  
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ  
السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S. At-Taubah [9]: 60).*

---

<sup>7</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'iy, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h.3.

Seseorang yang berhak menerima zakat disebut sebagai mustahiq berikut ini ashnaf (kelompok) yang berhak menerima zakat:

1) Fakir

Yang dimaksud fakir disini ialah seseorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya.

2) Miskin

Seseorang disebut miskin apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhannya. Adakalanya dia memiliki seribu dirham, tetapi dia tergolong miskin. Dan adakalanya dia hanya memiliki sebuah kapak dan tali, tetapi dia tergolong berkecukupan. Gubuk yang dimilikinya serta pakaian yang menutupinya sekedar yang layak baginya.

3) Amil

Yang dimaksud dengan para amil ialah orang yang bertugas mengumpulkan zakat, yaitu ketua para petugas, penulis, bendahara serta para petugas lainnya.

4) Mualaf

Mualaf disini ialah orang-orang dari kalangan bangsawan (orang terkemuka) suatu kaum apabila mereka memeluk agama Islam, sedangkan mereka ini termasuk tokoh-tokoh yang ditaati oleh kaum mereka. Memberikan hadiah dengan maksud untuk memantapkan keislaman mereka, agar yang lain mengikuti jejaknya.

5) Budak yang dijanjikan kebebasannya

Zakat diberikan kepada majikannya guna memenuhi perjanjian kebebasan para budak yang mereka miliki.

6) Orang yang berutang

Yaitu orang yang berutang untuk keperluan ketaatan kepada Allah atau untuk hal yang mubah. Namun apabila ia berutang untuk maksiat maka ia tidak diberi zakat kecuali ia bertobat.

7) Pejuang fi sabilillah

Yaitu orang-orang yang berjuang atau berperang di jalan Allah, mereka boleh diberi zakat walaupun tergolong kaya, sebagai dorongan bagi mereka untuk tetap berjuang.

8) Ibnu sabil

Yaitu orang yang datang ke suatu kota (negeri) atau melewatinya selama status musafir (sedang dalam perjalanan) yang tidak bermaksud maksiat dengan perjalanannya.<sup>8</sup>

## 2. Infaq

Infaq secara bahasa dari kata **أنفق - ينفق - إنفق** yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendaknya sendiri.<sup>9</sup>

Menurut penulis, infaq berarti mengeluarkan harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dan sesuka hati atau ikhlas ingin memberikannya berapa dari harta yang dimiliki tidak seperti zakat yang harus ada aturannya dalam mengeluarkan zakat.

---

<sup>8</sup> Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Puasa & Zakat Mencapai Kesempurnaan Ibadah*, (Jakarta: PT MizanPublika, 2015), h. 121-128.

<sup>9</sup> Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), h.23.

### 3. Sedekah

Menurut Bahasa, sedekah berasal dari lafadz *صَدَقَ-يَصْدُقُ-صِدْقًا* yang artinya benar. Sedangkan menurut istilah sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Sarwat Sedekah adalah membelanjakan harta atau mengeluarkan dana dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.<sup>11</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia sedekah berarti derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada manusia). Menurut terminologi syariat pengertian sedekah sama halnya dengan pengertian infaq, begitu juga hukum dan ketentuannya, hanya saja yang membedakan keduanya ialah jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas yaitu berkaitan dengan hal yang bersifat non materil.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan Zakat, Infaq dan Sedekah memiliki arti yang berbeda walaupun bentuknya sama-sama memberi, namun yang membedakan zakat, infaq dan sedekah adalah zakat mengeluarkan harta benda jika sudah sampai nisabnya maka wajib untuk dikeluarkan sebesar 2,5%, sedangkan infaq dan sedekah tidak ada nisabnya boleh dikeluarkan semampunya dan waktunya kapan saja.

---

<sup>10</sup> Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Cet ke-2, h.4

<sup>11</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Kehidupan 4: Zakat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), Cet. ke-I, h.33.

<sup>12</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998), h.12.



Di Indonesia organisasi pengelolaan zakat terbagi kedalam 2 jenis yaitu: Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Struktur organisasi BAZ dan LAZ biasanya disusun berdasarkan pada kebutuhan spesifik masing-masing. Akan tetapi secara umum struktur tersebut terdiri dari bagian penggerak dana, bagian keuangan, bagian pendayagunaan, dan bagian pengawasan.<sup>13</sup>

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, membentuk lembaga pengelolaan zakat yang disebut BAZNAS didalam tingkat nasional. Lalu untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ. Dalam pembentukan LAZ didalam masyarakat wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri, dalam hal izin harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana diatur di UU nomor 23 Tahun 2011, pasal 18 ayat 2:

- a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.
- b. Berbentuk lembaga berbadan hukum.
- c. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS.
- d. Memiliki pengawas syariat.
- e. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya.
- f. Bersifat nirlaba.
- g. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat.

---

<sup>13</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Cet ke-1, h.64.

h. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.<sup>14</sup>

Zakat dalam istilah kedermawanan sosial disebut sebagai filantropi. Filantropi merupakan kegiatan berderma, bentuk rasa cinta kepada sesama dengan cara memberi atau membantu kepada orang yang membutuhkan. Maka filantropi juga sama seperti infaq atau sedekah dalam hal memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan.

## B. FILANTROPI

### 1. Pengertian Filantropi

Filantropi sering diartikan kedermawanan. Kata filantropi dalam bahasa inggris *philanthropy* berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi filantropi adalah cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dengan memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan.<sup>15</sup>

Menurut Bamualim dan Irfan, filantropi adalah konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai tanda rasa cinta.<sup>16</sup>

Hilman Latief memaknai istilah “memberi” tidak semata-mata hanya dimaknai aspek lain yang lebih luas, yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas. Istilah memberi juga diartikan dalam

---

<sup>14</sup> Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 18 ayat (2).

<sup>15</sup> Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.1.

<sup>16</sup> Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah dan The Ford Foundation, 2005), h.3

bentuk kesadaran, dukungan, komitmen, dedikasi, partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mengangkat persoalan kemiskinan serta memberikan solusi terhadap problem sosial yang ada disekitar mereka.<sup>17</sup>

Adapun didalam konsepsi filantopi Islam, sikap kepedulian yang didasarkan rasa cinta kepada sesama diwujudkan oleh suatu lembaga atau komunitas tertentu dalam bentuk tindakan menolong orang lain yang membutuhkan dengan cara memberi, tujuannya untuk kebaikan mewujudkan kemaslahatan umat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lebih luasnya tidak jauh beda filantropi Islam dengan konsepsi filantropi pada umumnya. Filantropi Islam di dasari pada beberapa hal dibawah ini: <sup>18</sup>

- a. Tidak ada dikotomi antara usaha-usaha spiritual dengan material dalam kehidupan manusia.
- b. Menjadi karakter, tujuan dan fungsi komunitas Muslim (relevan makhluk sosial).
- c. Konsep *trusteeship* mengenai kekayaan dan *property*.

Menurut Robert L Payton mendefinisikan filantropi dalam konteks kegiatan keorganisasian atau kolektif, yang mana filantropi disini tidak diartikan sebagai kegiatan individual saja akan tetapi sebagai kegiatan kolektif yang dilaksanakan melalui organisasi atau lembaga. Kegiatan yang dimaksud yaitu berupa penggalangan dana, pengelolaan, dan pendayagunaan dana sosial dari masyarakat untuk kepentingan bersama.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Gaus Filantropi dapat diartikan sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang dibentuk dari rasa peduli terhadap sesama dan rasa kedermawanan yang dilaksanakan secara kolektif atau bersama-sama untuk membantu pihak yang membutuhkan bantuan. Dengan itu muncul beberapa lembaga-

---

<sup>17</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) h. 17.

<sup>18</sup> Zaid Munawar, "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SDIT An-Najah Jatinom Klaten", dalam *Jurnal Blenentary*, Vol. 4 Januari-juni 2018, h.4.

<sup>19</sup> Zaim Saidi, *Kedermawanan untuk Keadilan Sosial*, (Depok: Piramedia, 2006), h.5.

lembaga yang didirikan sejak tahun 1970-an lembaga-lembaga filantropi Islam dan modern yang berbasis kelembagaan dengan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara profesional. Diantaranya adalah Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (BAZIS) yang dibentuk pemerintah daerah khusus ibukota (DKI) Jakarta pada 5 Desember 1968, Yayasan Dompot Duafa, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian filantropi yaitu sikap kedermawanan seseorang akan cinta sesama manusia, yang diwujudkan dengan bentuk memberi, membantu pihak yang membutuhkan bantuan, dan dilakukan secara kolektif yang dinaungi oleh-lembaga-lembaga filantropi.

## 2. Bentuk-bentuk dari Filantropi

Berdasarkan sifatnya ada 2 bentuk filantropi, yaitu:

### a. Filantropi tradisional

Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas. Karitas yang berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial, sekedar pemberian secara individu dari para dermawan untuk kaum yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

### b. Filantropi keadilan sosial

Filantropi keadilan sosial adalah praktik menyumbangkan kepada organisasi nonprofit yang bekerja untuk perubahan struktural dan meningkatkan kesempatan mereka yang kurang sejahtera secara politik, ekonomi dan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.8.

<sup>21</sup>Chaider s. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, h.4.

<sup>22</sup>Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, h.37.

### 3. Peran Filantropi

Menurut salmon dan kramer memaparkan fungsi atau peran filantropi, ada 5 peran yaitu:<sup>23</sup>

- a. Peran layanan, yaitu memberikan layanan (terutama ketika sektor lain tidak memberikan mereka layanan).
- b. Peran advokasi, yaitu advokasi untuk reformasi, untuk kepentingan tertentu, untuk populasi tertentu, atau untuk pertunjukan tertentu dari publik.
- c. Peran Budaya, yaitu menyediakan sarana untuk mengekspresikan dan melestarikan nilai-nilai dihargai, tradisi, identitas, dan aspek lain, berkaitan dengan budaya.
- d. Peran kewarganegaraan, yaitu membangun komunitas, menghasilkan “modal sosial”, mempromosikan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.
- e. Peran terdepan, yaitu melayani sebuah tempat untuk inovasi sosial, eksperimen, dan pengembangan kewirausahaan.

## C. PENDIDIKAN KARAKTER

### 1. Pengertian Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Robert L Payton and Michael p. Moody, *Understanding Philanthropy It's Meaning and Mission*, (USA: Indiana University Press, 2008), h.34-35.

<sup>24</sup> Nofriun, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.41.

Para ahli mendefinisikan beragam mengenai pendidikan. Menurut D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Sudirman N, pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>27</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan pengertian dari pendidikan adalah usaha sadar seorang pendidik dalam mendidik siswa menuju kepribadian yang utuh, berbudi pekerti, dan berpikiran dewasa.

## 2. Pengertian Karakter

*Adapun karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter dapat diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau*

---

<sup>25</sup> D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.19.

<sup>26</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h.4.

<sup>27</sup> Ki Hajar Dewantoro, *Bagian 1 Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994), h.14.

*istimewa atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.*<sup>28</sup>

Istilah karakter dalam terminologi Islam di sebut dengan akhlak. Untuk itu, struktur akhlak harus bersendikan kepada nilai-nilai pengetahuan (teori). Pengetahuan tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama, sosial, dan budaya.<sup>29</sup>

*Menurut ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the god), dan melakukan kebaikan (doing the god). Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering dirangkum dengan sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.*<sup>30</sup>

*Karakter tidak terbentuk langsung secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang berasal dari faktor keturunan namun lingkungan juga ikut mendukung menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Robert Marine mengungkapkan karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.*<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian karakter adalah sifat, watak tabiat, akhlak pribadi seseorang yang menjadi ciri khas pribadi seseorang yang membedakan dari orang lain. Karakter seseorang tidak dapat terbentuk langsung secara tiba-tiba tetapi harus melalui proses yang panjang, agar karakter seseorang dapat terbentuk perlunya lingkungan yang baik, sehingga terbentuklah

---

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.39.

<sup>29</sup> Samani Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.2.

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.11.

<sup>31</sup> Samani Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h.4-5.

karakter yang baik. Tak hanya lingkungan saja, ada faktor lain yang dapat membentuk karakter seorang anak, yaitu pendidikan keluarga. Maka dari kecil anak sudah didik untuk menjadi jiwa yang mandiri kreatif dan inovatif, sehingga saat dewasa sudah mampu mengatasi masalahnya secara mandiri.

### **3. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Fakry gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.<sup>32</sup>

Menurut winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari pengertian pendidikan, merupakan usaha sadar dari pendidik untuk mendidik seseorang menjadi berperilaku dewasa, berbudi pekerti dan terbentuknya kepribadian yang utuh. Sedangkan karakter merupakan sifat khas seseorang yang membedakan dengan orang lain. Maka pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam mendidik anak-anak berperilaku agar memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan

---

<sup>32</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2011), h.4

<sup>33</sup> Samani Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* h.43



seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>34</sup>

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad SAW. menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>35</sup>

Indonesia Heritage foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- c. Jujur.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

## 5. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Didalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan penting untuk komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Di dalam Islam ada tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada Sikap yang

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9.

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 30.

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 42-43.

dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.<sup>37</sup>

Al-Ghazali dan Al-Zarnuji menyatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Islam yang menjadi dasar atau landasan pendidikan akhlak manusia adalah Al-Quran dan Al-Sunnah. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki perbedaan dan keunikan dari pendidikan karakter di dunia barat, perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala diakhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Dari perbedaan-perbedaan ini intinya adalah adanya keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Dengan demikian pendidikan karakter dalam Islam lebih kepada dogtriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.<sup>39</sup>

## 6. Model Pendidikan Karakter

### a. Model Pendidikan Behavioristik

Menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.58.

<sup>38</sup> Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada, 2016), h. 46-48.

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.58-59.

<sup>40</sup> Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, h. 98-99.

**b. Model Pembelajaran Kognitif-Konstruktivistik**

Teori kognitif memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan bagaimana informasi diproses.

**c. Model Pembiasaan**

Model pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.

**d. Model Reward Dan Punishment**

Reward yang diartikan sebagai ganjaran atau penghargaan yaitu sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena mendapatkan prestasi yang dikehendaki yaitu mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan. Sedangkan punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (Guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

**7. Strategi Pendidikan Karakter**

Menurut Brooks dan Goole untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk di perhatikan yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai harus termanifestasikan kepada

kurikulum, sehingga siswa paham akan nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.<sup>41</sup>

## 8. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator diantaranya:

- a. Mengamalkan ajaran yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan Sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- f. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- h. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.<sup>42</sup>

Menurut Farida bahwa keefektifan pendidikan karakter perlu diukur keberhasilannya, antara lain:

- 1) Pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mempromosikan nilai-nilai etis sebagai dasar karakter.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 112-113.

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Cet. ke-6, h. 57.

- 2) Mengartikan karakter secara utuh termasuk pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Pendidikan karakter yang dilaksanakan menggunakan pendekatan komprehensif dan proaktif.
- 4) Pendidikan karakter yang dilaksanakan menanamkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekolah.
- 5) Pendidikan karakter yang dilaksanakan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.<sup>43</sup>

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.<sup>44</sup>

Berdasarkan data dari sekolah yang diberikan kepada peneliti berupa power point dijelaskan bahwa pendidikan karakter didalam implementasi Gerakan 500 (G-500) sebagai berikut:

- 1) Islamic Value : Filantropi
- 2) Rule of Law
- 3) Pembiasaan
- 4) Keteladanan

Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa implementasi gerakan 500 terdapat unsur-unsur nilai pendidikan karakter

---

[-]p-<sup>43</sup> Farida Nugrahani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra", dalam *Jurnal Edudikara*, Vol 2, Juni 2017, h. 118.

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h 56.

didalamnya seperti nilai Islam yang disebut sebagai filantropi, kemudian penegakan aturan pemerintah (Rule of Law), adanya penanaman sikap pembiasaan yaitu dilakukan secara terus-menerus, dan penanaman karakter keteladanan yang berarti setelah biasa melakukan aktivitas secara terus-menerus, akan merubah Sikap menjadi teladan atau tepat waktu dalam menjalankannya. Gerakan 500 merupakan wujud konkret pendidikan membangun atau membentuk karakter siswa sejak dini atau sejak muda untuk berbagi, berderma kepada sesama sesuai ajaran Agama Islam.

#### **D. Peduli Sesama Lingkungan Sosial**

##### **1. Pengertian Kepedulian Sosial**

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan.<sup>45</sup>

Kepedulian sosial berasal dari kata “Peduli” dan “Sosial”. Peduli yang berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Dalam KBBI kata “Sosial” artinya berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum dalam arti suka menolong, menderma dan sebagainya.<sup>46</sup>

Peduli sosial berarti Sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat. Diambil dari paduan kata peduli, yang berarti mengindahkan, memperhatikan,

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 91.

<sup>46</sup> Kemendikbud, <https://kbbi.web.id/standar-2> disitus pada tanggal 28 Juli 2020 pada pukul 16.52 WIB.

menghiraukan, dan kata sosial yang berarti berkenaan dengan masyarakat.<sup>47</sup>

*Kepedulian sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dari sifat sombong, egois dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Kepedulian yang ditanamkan pada masa kecil akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperasi.<sup>48</sup>*

*Karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia, dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>49</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah Sikap atau karakter seseorang dalam memperhatikan masyarakat (orang lain), dengan bersikap/ bertindak sopan, santun, berbagi, toleran terhadap perbedaan, dan sebagainya. Peduli juga berarti empati, yaitu turut merasakan apa yang dirasakan orang lain, dengan itu maka Sikap atau tindakan yang dilakukan ialah peduli, dengan cara memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

## **2. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama yang memberikan pengaruh besar terhadap

---

<sup>47</sup> Uti Kusumastuti, *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial*, (Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi, 2018), h.7.

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.91.

<sup>49</sup> Samani Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h.51.

tingkah laku, pertumbuhan dan pembentukannya baik secara jasmani maupun rohani.<sup>50</sup>

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan.<sup>51</sup>

Menurut Amsyari lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal.<sup>52</sup> Lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>53</sup>

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial adalah orang-orang yang berada di sekeliling kita yaitu keluarga, sekolah, teman-teman, tetangga dan lain-lain. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi kita, dimana lingkungan itu baik maka baik juga akhlak/perilaku seseorang, sebaliknya jika lingkungan itu tidak baik maka tidak baik juga akhlak/perilaku seseorang.

---

<sup>50</sup> M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012) h.46.

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h.28.

<sup>52</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Peneliti Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986) h.12.

<sup>53</sup> Ki Fudyaryanto, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h.212.



### 3. Ruang Lingkup Lingkungan Sosial

Menurut Purwanto Lingkungan Pendidikan digolongkan menjadi 3 yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>54</sup> Berikut ini penjelasan mengenai lingkungan pendidikan, yaitu:

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.<sup>55</sup> Keluarga diartikan sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai kerjasama ekonomi.<sup>56</sup>

Menurut Abu Ahmadi keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Hasbullah keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h.166.

<sup>55</sup> Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.77.

<sup>56</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h.115.

<sup>57</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.166.

<sup>58</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.34.

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain ialah cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orangtua.<sup>59</sup>

#### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik yaitu bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah, dan lain-lain. Oleh bsebab itu tidak semua tugas pendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dllaam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan, oleh karena itu dikirmkan anak ke sekolah, karena sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.<sup>60</sup>

#### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Bila dilihat dari konsep sosiologi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila dilihat dari konsep pendidikan masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak

---

<sup>59</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.60-64.

<sup>60</sup> Armiami, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar", dalam *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS UNM*, h.7.

berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.<sup>61</sup>

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama.<sup>62</sup>

Lingkungan masyarakat meliputi bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, maka sering pula disebut dengan lingkungan yang berwujud manusia dan hubungan dengan antar manusia, di sekitar anak. Termasuk didalamnya sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah dan ibu, anggota keluarga yang lain, tetangga, teman-teman dan lain-lain.<sup>63</sup>

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya), dan manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup lingkungan sosial terbagi menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam menanamkan sikap peduli tergantung pada 3 lingkungan sosial ini, bagaimana cara lingkungan sosial ini memahami dan mengajarkan peduli kepada orang lain. Dengan itu maka dapat terbentuk sikap peduli kepada sesama lingkungan sosialnya.

Peduli sesama yang berarti peduli kepada sesama makhluk hidup, yang mana kita hidup tidaklah sendiri namun ada orang

<sup>61</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1997), h.84.

<sup>62</sup> Moh Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), h.177.

<sup>63</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.65.

<sup>64</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.112.

lain, disebutlah kita sebagai makhluk sosial, maka dalam hal ini merupakan sikap membantu apa yang menjadi tanggung jawab kita, dan juga merasakannya. Jadi peduli sesama lingkungan sosial berarti sikap merasakan dan membantu ketika berada di kehidupan bermasyarakat, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 4. Jenis-Jenis Dan Bentuk Kepedulian Sosial

Jenis-jenis Kepedulian sosial dibagi menjadi 3 yaitu: <sup>65</sup>

- a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

- b. Kepedulian pribadi dan bersama.

Kepedulian bersifat pribadi namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan.

- c. Kepedulian yang sering lebih mendesak.

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

Sheriff mengemukakan bahwa Sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila terjadi hubungan timbal balik yang

---

<sup>65</sup> Uti Kusumastuti, *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial*, h. 9-10.

berlangsung antara manusia, kemudian adanya komunikasi (hubungan langsung) dari satu pihak.<sup>66</sup>

Bentuk-bentuk kepedulian sosial terbagi menjadi 2 yaitu: <sup>67</sup>

1) Bentuk kepedulian moral

Kepedulian moral diwujudkan dalam bentuk empati, simpati, keprihatinan, tenggang rasa, perhatian dan bahkan doa. Dengan kata lain jika kita memperhatikan lingkungan dan orang sekitar kita, jika kita merasakan perasaan orang lain, memahami masalah mereka, turut prihatin dengan masalah mereka, terlebih jika kita mendoakan yang terbaik bagi mereka maka itulah wujud kepedulian moral.

2) Bentuk kepedulian fisik

Kepedulian fisik diwujudkan dengan saling memberi, berbagi berbuat sesuatu yang positif dan berusaha bersama mewujudkan sesuatu, memberi bantuan kepada yang membutuhkan meminjamkan hal-hal yang dapat dipakai bersama dan mengusahakan perbaikan lingkungan agar layak bagi bersama.

## 5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Abu Ahmadi membagi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada Sikap, yaitu: <sup>68</sup>

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Bagaimana sumber informasi yang datang dari luar,

---

<sup>66</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.158.

<sup>67</sup> Uti Kusumastuti, *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial*, h.8-9.

<sup>68</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h.157-158.

pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya di sesuaikan dengan motif dan Sikap di dalam diri manusia.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan kepedulian sosial/ rasa tolong menolong:<sup>69</sup>

a. Mengurangi ambiguitas, meningkatkan rasa tanggung jawab.

Ajakan personal untuk suatu pertolongan lebih efektif dibanding melalui poster dan pengumuman media. Pengurangan anomitas juga dapat membantu peningkatan rasa tolong menolong.

b. Rasa bersalah dan perhatian untuk citra diri

Orang yang membuka pintu sambil tersenyum lebih sedia untuk menyetujui apa yang dipintakan orang lain. Memberi label “suka menolong” juga akan dapat meningkatkan kontribusi pertolongan.

c. Pengajuan keterlibatan moral

Mengundang orang kaya untuk berpikir tentang nasib orang lain dan membayangkan apa yang mereka rasakan dapat membantu meningkatkan rasa tolong menolong.

---

<sup>69</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.189-190.

d. Mencontohkan altruisme

Lebih memberitakan tentang maraknya kerjasama sosial, kejujuran, kesederhanaan, dan kebersihan.

## E. Standar Isi

Menurut KBBI Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai (harga).<sup>70</sup>

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah memberikan arah yang jelas tentang standar isi kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam permendikbud tersebut telah diatur bahwa penyusunan standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan dirumuskan standar kompetensi kelulusan yakni Sikap pengetahuan dan ketrampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.<sup>71</sup>

Berdasarkan peraturan menteri maka dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa kompetensi inti peserta didik yaitu:

- a. Kompetensi inti (KI) I Sikap Spiritual,
- b. Kompetensi inti (KI) II Sikap Sosial,
- c. Kompetensi inti (KI) III Pengetahuan
- d. Kompetensi inti (KI) IV Ketrampilan

---

<sup>70</sup>Kemendikbus, <https://kbbi.web.id/standar-2> disitus pada tanggal 28 Juli 2020 pada pukul 16.52 WIB

<sup>71</sup> Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), h.44.

## 1. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabdian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal ghaib.<sup>72</sup>

## 2. Sikap Sosial

Sikap sosial dalam kamus psikologi yaitu satu predisposisi atau kecenderungan dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.<sup>73</sup>

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>74</sup>

Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah tingkah laku seseorang atau kecendrungan sesuatu terhadap orang lain,

---

<sup>72</sup> Saiful Amin, *Tren Spiritualitas Millenium ke 3*, (Banten: Ruhama, 2013), h.24.

<sup>73</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.903.

<sup>74</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h.149.

<sup>75</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.161-162.



yang mana dilakukan secara berulang-ulang terhadap objek sosial, dengan dilakukan secara sekelompok atau semasyarakat.

Ada beberapa bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, diantaranya:

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan Sikap menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>76</sup> Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, itu artinya adalah karakter yang buruk.<sup>77</sup>

2) Peduli

Lickona berpendapat bahwa sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk”. Sikap ini dapat membantu untuk tidak mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.<sup>78</sup>

3) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk meyakinkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), h.216.

<sup>77</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h.215.

<sup>78</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.76.

<sup>79</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h.33.

#### 4) Percaya diri

Percaya diri adalah Sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh penguasaan, potensi actual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>80</sup>

#### 5) Disiplin

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib disekolah maupun di kelas untuk perubahan kearah yang lebih baik.<sup>81</sup>

### 3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri) terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yang berarti melalui penglihatan dan pendengaran saja.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008), h.13.

<sup>81</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan: Yudha English Gallery, 2018), h.23.

<sup>82</sup> Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.140.

#### 4. Ketrampilan

Menurut Gordon ketrampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Maksudnya ialah lebih cenderung pada aktivitas psikomotorik.<sup>83</sup>

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa standar isi atau kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yaitu berlandaskan kompetensi inti yaitu KI-I mengenai aspek spiritual, KI-II mengenai aspek sikap Sosial, KI-III mengenai aspek Pengetahuan, KI-IV mengenai aspek Ketrampilan.

#### F. Implementasi Gerakan 500

Implementasi adalah pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan atau nilai.<sup>84</sup>

Implementasi menurut Umar Tirta Hardja adalah sebuah aktivitas untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu program atau kebijakan.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu program sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan atau nilai. Berikut ini penerapan Gerakan 500:

---

<sup>83</sup> Gordon, *Teaching Skill*, (New York: Wesk Publishing Company, 1994), p.55.

<sup>84</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.233.

<sup>85</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.172.

## 1. Dasar Pemikiran

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari power point yang diberikan yayasan Al-Hasra. Dalam membuat program Gerakan 500 terdapat dasar pemikiran dalam membuat program ini yaitu:

- a. 8% (150 ribu) penduduk depok miskin.
- b. Pembuktian sekolah Islam: Al-Maun.
- c. Pendidikan Karakter
- d. Potensi yang berkesinambungan.

Landasan dasar dalam membuat program Gerakan 500 yaitu berdasarkan kandungan surah Al-Maun ayat 1 sampai 7. Kandungan tafsir dalam surah Al-Maun yaitu pembuktian Sikap beragama, penanaman peduli yatim dan miskin, sholat, riya, dan memberi bantuan.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ

وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ

عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرْءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

v

*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?(1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak menganjurkan*

*memberi makan orang miskin (3). Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5), orang-orang yang berbuat riya (6), dan enggan (menolong dengan) barang berguna (7).” (Q.S. AL-Maun [107]: 1-7).*

Peneliti menyimpulkan bahwa awal mula membuat program Gerakan 500 yaitu berdasarkan data bahwa penduduk di sekitar Bojongsari kota Depok banyak warga yang miskin, kemudian sebagai seorang muslim yang dijelaskan dalam surah Al-Maun bahwa sesama saudara harus membantu memberikan makan kepada fakir miskin, sehingga tergerak untuk membantu warga sekitar bojongsari yang miskin dengan cara mengumpulkan uang logam 500 rupiah, jika uang 500 rupiah dikumpulkan akan menjadi banyak sehingga dapat membantu warga-warga yang miskin dengan membelikannya semabako dan lain sebagainya. Kemudian untuk siswa/I SMP Al-Hasra dapat belajar dalam pendidikan karakter penanaman Sikap peduli, dan belajar akan berinfak sejak dini.

## **2. Tujuan Dan Target**

Tujuan dari program Gerakan 500 adalah sebagai berikut:

- a. Membangun karakter Filantropi.
- b. Membangun kesadaran akan kemampuan dan kemandirian umat Islam untuk memberdayakan keluarga muslim yang dhuafa.
- c. Menghimpun dana umat Islam dari sekolah Al-Hasra sebagai bentuk partisipasi memberdayakan keluarga dhuafa.

Target dari program Gerakan 500 adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menghimpun dana stakeholders Al-Hasra sebesar Rp. 12.000.000,- selama 2 bulan. Yaitu dana dari SMP, SMA, dan SMK.
- b. Mampu membantu memberdayakan 28 keluarga dhuafa di lingkungan bojongsari.

### **3. Strategi**

Ada 3 strategi yang digunakan dalam Gerakan 500 ialah:

- a. Mobilisasi
- b. Trust building
- c. Sustainability

### **4. Manajemen panitia**

Dalam manajemen panitia Gerakan 500 terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Fundraising

Sasaran fundraising adalah:

- 1) Siswa SMP-SMA dan SMK yang berjumlah 800 orang.
- 2) Guru Al-Hasra yang berjumlah 80 orang.
- 3) Karyawan Al-Hasra yang berjumlah 23 orang.

Langkah-langkah fundraising:

- 1) Sosialisasi dan pra-kondisi.
- 2) Penghimpunan
- 3) Perlombaan dan penghargaan.

- b. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dilakukan secara bertingkat oleh siswa (atas control walas), bendahara sekolah serta LAZIS.

Adapun pengelolaan laporan:

- 1) Pada tingkat siswa setiap hari.

- 2) Pada tingkat sekolah setiap minggu.
- 3) Pada tingkat LAZIS sebulan sekali.

## **5. Penyaluran**

Penyaluran dilakukan kepada keluarga dhuafa yang terdapat di sekitar Bojongsari (warga RW terdekat dengan sekolah Al-Hasra).

Pendekatan pemberdayaan:

- 1) Pemberdayaan ekonomi.
- 2) Pemberdayaan SDM.
- 3) Karitas.

Bentuk penyaluran:

- 1) Renovasi fisik kediaman.
- 2) Bantuan peralatan ibadah.
- 3) Pendidikan dan latihan.
- 4) Bantuan kebutuhan primer.

Waktu penyaluran: Mei dan Juni.

## **6. Relasi Kelas Dan Keluarga Sasaran**

- a. Keluarga dhuafa ditunjuk oleh LAZIS Al-Hasra.
- b. Lazis dan wali kelas menyepakati target dan bentuk penyaluran.
- c. Wali kelas mengajak ketua kelas dan wakil kelas mengunjungi keluarga dhuafa.
- d. Ketua kelas presentasi tentang keadaan keluarga di kelas.
- e. Foto keluarga dhuafa dipajang di dalam kelas.

## **7. Struktur Kerja**

Dari ketua kelas/ staff keuangan menyerahkan ke walas, kemudian walas menyerahkan ke sekolah, setelah itu dari sekolah diserahkan kepada LAZIS Al-Hasra dalam mengatur dan mengelola keuangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hasra, yang bertepatan di Jl. Raya Ciputat-Parung, Kel. Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, kota Depok 16516.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019– 8 Oktober 2019, terhitung selama 1 bulan. Pada bulan tersebut peneliti sedang melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan di semester 7. Pada saat PLP berlangsung peneliti mengamati sekolah dan melihat bahwa di sekolah Al-Hasra setiap paginya siswa-siswa memasukan uang yang diambil dari sakunya dan dimasukkan kedalam celengan, pada saat itulah peneliti tertarik akan melakukan penelitian ini.

Pada tanggal 29 Januari 2020 peneliti kembali melakukan observasi menindaklanjuti mengenai program Gerakan 500, pada tahap ini peneliti bertemu kepala sekolah dan yayasan Al-Hasra untuk mencari tahu informasi tentang program Gerakan 500. Adapun pembuatan penyusunan skripsi dimulai sejak bulan April sampai bulan Juli tahun 2020.

#### **B. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dan bersifat apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.<sup>2</sup>

### C. Objek dan Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>3</sup>

Objek penelitian ini adalah Implementasi Gerakan 500. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi Objek, maka informan disini ialah:

1. Yayasan Al-Hasra = 1 orang
2. Kepala Sekolah SMP Al-Hasra. = 1 orang
3. Guru PAI = 1 orang
4. Siswa SMP Al-Hasra = 5 orang

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 54

<sup>2</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 49.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Cet-22, h. 222

5. Orangtua Siswa SMP Al-Hasra = 5 orang

Maka total keseluruhan informan peneliti adalah 13 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ke lapangan berupa wawancara kepada kepala sekolah, yayasan sekolah, siswa dan orangtua siswa, dan kemudian di arsip dengan dokumentasi.

Dalam hal teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Nana Syaodih, observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu: observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Dengan ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Sedangkan observasi partisipatif digolongkan menjadi 4 yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Maka dengan ini peneliti melakukan observasi partisipatif, dengan jenis partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah peneliti datang

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 105.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145.

di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Apa yang saya lakukan ini sesuai dengan teori sanafiah Faisal.

Peneliti melakukan observasi pada bulan September-Oktober saat itu peneliti sedang melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), peneliti sedang mengamati siswa di sekolah SMP AL-Hasra disana peneliti melihat siswa memasukkan uangnya kedalam celengan. Kemudian pada bulan Januari peneliti menindaklanjuti penelitian ini, peneliti mendatangi sekolah SMP AL-Hasra dan mewawancarai kepala sekolah dan staff yayasan AL-Hasra, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program Gerakan 500.

Adapun hasil observasi yang didapat yaitu peneliti mengamati siswa/I mengeluarkan uang dari sakunya dan memasukkan kedalam celengan Gerakan 500, bentuk dari celengan tersebut seperti kaleng tabung. Kemudian celengan tersebut diitung berapa jumlahnya dan dicatat kemudian, uang dari celengan tersebut diserahkan kepada yayasan Al-Hasra.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>7</sup> Pengumpulan data melalui wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informan dari sumber penelitian. Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu: wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 227.

<sup>7</sup> Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, cet ke-4, 2017) h. 372.

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sedangkan wawancara bertahap yaitu wawancara ini memiliki karakter utama, dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan, kehadiran peneliti sebagai yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka.<sup>8</sup>

### PEDOMAN WAWANCARA

NO	SUBJEK	PERTANYAAN
1.	<b>Kepala Sekolah SMP AL-HASRA</b>	Program seperti apakah Gerakan 500?
		Mengapa dinamakan dengan Gerakan 500?
		Sejak kapan Gerakan 500 dijalankan di sekolah AL-Hasra?
		Apakah program ini wajib untuk dijalankan kepada siswa?
		Apa tujuan dari Gerakan 500?
		Apa manfaat yang didapat dari Gerakan 500?
		Selama dalam kepemimpinan bpk/ibu adakah kendala selama

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 111-113.

		menjalankan program Gerakan 500?
		Kapan dijalankannya program Gerakan 500? Apakah program ini mengganggu siswa saat belajar mengajar berlangsung?
		Pada saat liburan sekolah apakah program ini tetap berjalan?
		Bagaimana antusias siswa dalam menjalankan program Gerakan 500?
		Apakah ada sosialisasi sebelumnya mengenai Gerakan 500 ini kepada orangtua siswa?
		Apa yang bpk/ibu ketahui mengenai peduli sesama lingkungan sosial?
		Lingkungan sosial yang seperti apa di sekolah Al-Hasra?
		Sejauh mana tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan maupun sosial?
		Metode apa yang bpk/ibu ajarkan dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa?

		Seberapa pentingnya siswa memiliki sikap peduli sosial maupun lingkungan sosial?
		Apa harapan bpk/ibu kepada siswa dalam kaitannya diadakan program Gerakan 500?
		Pada saat masa pandemi ini apakah program Gerakan 500 tetap berjalan?
		Apakah ada pembaharuan dalam menjalankan program Gerakan 500 pada masa pandemi?
		Bagaimana untuk menumbuhkan sikap peduli siswa pada masa pandemi saat ini?
<b>2.</b>	<b>Guru PAI SMP AL-HASRA</b>	Apakah di sekolah siswa diajarkan tentang zakat, infaq dan sedekah?
		Sampai sejauh mana siswa memahami materi zakat, infaq dan sedekah?
		Apakah siswa sudah menerapkan/mempraktikkan teori dari zakat, infaq dan sedekah?

		Menurut bpk/ibu adakah keterkaitannya Gerakan 500 dengan zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!
		Metode apa yang bpk/ibu gunakan dalam mengajar?
		Standar nilai seperti apa yang harus ada dalam diri siswa?
		Karakter atau Sikap seperti apa yang harus dimiliki siswa?
		Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk karakter siswa?
		Bagaimana cara untuk mengetahui apakah pendidikan karakter sudah berhasil atau tertanam pada diri siswa?
		Apakah program Gerakan 500 terdapat pendidikan karakter didalamnya? Lalu karakter apa yang terdapat dalam Gerakan 500?
		Menurut bpk/ibu apakah Gerakan 500 ini merupakan budaya sekolah? Lalu budaya seperti apakah yang ada di SMP Al-Hasra?



		Mengapa Sikap kepedulian perlu untuk diajarkan kepada siswa?
		Bagaimana penerapan Gerakan 500? Apakah selama berjalannya Gerakan 500 menghambat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)?
		Menurut bapak selama KBM apakah siswa sudah terlihat peduli kepada sesama maupun lingkungan sosial?
		Menurut bpk/ibu apakah implementasi dari Gerakan 500 ini menumbuhkan Sikap peduli sosial pada siswa?
		Jika bpk/ibu melihat ada siswa yang anti sosial atau tidak peduli dengan sesama maupun lingkungan sekitar, bagaimana bpk/ibu menyikapi hal tersebut?
		Pada masa pandemi, bagaimana metode yang bpk/ibu gunakan dalam mengajarkan kepada siswa sikap moral atau etitit dalam bersosial?

		Pada masa pandemi saat ini bagaimana strategi bpk/ibu dalam menanamkan sikap karakter peduli pada siswa?
		Sebagai guru PAI yang mengajarkan akhlak/perilaku terpuji kepada siswa, yang tentu gurulah yang menjadi role model, lalu apakah role model tersebut tergantikan dengan gadget (pada masa pandemi saat ini), karena guru mengajar dengan sistem daring? Bagaimana bpk/ibu menyikapi hal tersebut?
<b>3.</b>	<b>Yayasan AL-HASRA</b>	Bagaimana sistem lembaga Al-Hasra dalam mengatur zakat, infaq dan sedekah?
		Bagaimana asal usul atau sejarah dijalankan program Gerakan 500, sehingga ibu/bpk mengadakan Gerakan 500 sebagai program sekolah?
		Siapakah pencetus/ide adanya Gerakan 500?
		Bagaimana sistem pengelolaan program Gerakan 500?

		Bagaimana perencanaan dalam membuat program Gerakan 500?
		Apakah Gerakan 500 merupakan budaya sekolah? Lalu seperti apa budaya sekolah Al-Hasra?
		Apakah program ini masih tetap berjalan pada saat situasi pandemi saat ini?
		Akankah ada pembaharuan dari sistem Gerakan 500 pada masa pandemi saat ini?
		Menurut bpk/ibu Apakah ada evaluasi dari program ini untuk lebih di tingkatkan kembali agar siswa lebih semangat dalam menjalankan program ini? Jelaskan!
		Mengapa Gerakan 500 ditujukan kepada siswa Al-Hasra? Apa dampaknya?
		Bagaimana Implementasi dari Gerakan 500 dalam hal menumbuhkan peduli sosial pada siswa?
		Apa yang bpk/ibu ketahui mengenai filantropi?

		Bentuk filantropi seperti apa yang terdapat dalam Gerakan 500?
		Adakah kendala dalam menjalankan program Gerakan 500?
		Apa faktor pendukung dan penghambat dari adanya program Gerakan 500?
		Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari Gerakan 500?
		Bisakah program Gerakan 500 ini menumbuhkan karakter peduli sosial siswa?
		Menurut bapak/ibu apakah siswa-siswi SMP Al-Hasra sudah tumbuh karakter peduli terhadap dirinya maupun sesama lingkungan sosial?
<b>4.</b>	<b>Siswa SMP AL-HASRA</b>	Bagaimana Tanggapanmu tentang Program Gerakan 500?
		Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan Gerakan 500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?

		Apakah kamu memasukkan uang jajanmu kedalam celengan Gerakan 500 dengan terpaksa?
		Ketika kamu memasukkan uangmu kedalam celengan Gerakan 500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?
		Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?
		Pernahkah kamu melihat temanmu yang tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?
		Kepada siapakah uang yang terkumpul dari Gerakan 500 biasa diberikan?
		Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan untuk memberikan sembako hasil dari dana Gerakan 500? Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?
		Bagaimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang

		kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?
		Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?
		Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!
		Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!
		Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?
		Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?
		Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?
		Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!

		Menurut kamu apakah Gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!
<b>5.</b>	<b>Orangtua Siswa SMP AL-HASRA</b>	Apakah Ibu/Bpk mengetahui bahwa sekolah SMP Al-Hasra memiliki program Gerakan 500?
		Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu mengenai program tersebut ?
		Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP AL-HASRA ?
		Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?
		Berapa jumlah uang jajan yang Bpk/Ibu berikan kepada anak dalam sehari/sebulan?
		Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan Gerakan 500?
		Bagaimana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah)

		kepada orang yang membutuhkan?
		Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar ?
		Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak ?
		Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua di rumah ? Sebutkan dan ceritakan !
		Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan?
		Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Studi dokumen merupakan

---

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h.391.



pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, dan foto.<sup>11</sup>

Dokumen yang akan peneliti pelajari ialah: profil sekolah terdiri dari sejarah, letak geografis, visi dan misi SMP AL-Hasra Depok, struktur organisasi, data guru dan karyawan, siswa, kemudian power point program Gerakan 500, dan foto-foto kegiatan Gerakan 500.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data maka sekaligus peneliti menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>12</sup>

Setelah semua data terkumpul maka peneliti menggabungkan semuanya. Kemudian setelah mendisplay data pengamatan, wawancara, dokumentasi dan melakukan Triangulasi data artinya melakukan *cross check* pada data yang diperoleh.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya ialah analisis data.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240

<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 391.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 241.

observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti wawancara, observasi, kutipan, dan dokumentasi maka data tersebut harus di proses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dalam kerangka model tersebut peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data, yaitu:<sup>14</sup>

1. Reduksi Data

Mereduksi data mengmpulkan data dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

---

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 400.

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h 407-409.

### 3. Kesimpulan/ verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.<sup>15</sup> Kesimpulan dalam kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

Maka dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu langkah pertama peneliti mereduksi data dengan cara mengumpulkan semua data dan kemudian memfokuskan sesuai dengan masalah peneliti, langkah selanjutnya mendisplay data pengamatan, wawancara, dokumen dan melakukan Triangulasi data artinya melakukan *cross check* pada data yang di peroleh, kemudian peneliti menyimpulkan informasi tersebut dan langkah terakhir yaitu verifikasi atau kesimpulan dari semua data yang terkumpul, serta penyimpulan dari informasi, maka peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhannya.

---

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 409.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra

##### 1. Identitas SMP AL-HASRA

- a. Nama Sekolah : SMP AL-HASRA
- b. NPSN : 20229001
- c. NSS : 20229001
- d. No. Telepon : 021-7491141
- e. Alamat Sekolah :Jl. Raya Ciputat-Parung, Kel. Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, kota Depok 16516.
- f. Email : smpalhasra@gmail.com
- g. Nama Kepala Sekolah : Andi Suhandi, S.Pd
- h. No. Telp/Hp : 081316404941
- i. Kategori Sekolah : Reguler
- j. Tahun didirikan/beroperasi : 1984
- k. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Yayasan
- l. Luas Tahan/Status : 8700m<sup>2</sup>
- m. Luas Bangunan : 3915m<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya SMP AL-Hasra

SMP Al-Hasra pertama kali dibuka pada tahun 1985 dan secara resmi mendapat izin operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui SK No. 905/102/Kep/E-88. Perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia melalui proses yang lebih dikenal dengan istilah "pembangunan nasional ", pada gilirannya tidak hanya berpengaruh terhadap tatanan fisik material dan sosiokultural saja, tetapi juga sangat mempengaruhi kehidupan spiritual umat Islam di Indonesia.

Dalam perkembangan kehidupan sosial budaya seperti ini, agama (baca : Islam) yang semula dianggap dan diharapkan berfungsi sebagai sumber inspirasi kehidupan umat, justru ditantang untuk mendapatkan bentuk-bentuk ekspresi dan institusi yang baru, yaitu ekspresi ataupun bentuk institusi yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan modern dewasa ini. Kemampuan untuk melahirkan ekspresi dan institusi baru akan membuat Islam mampu berperan dan bermakna bagi peletakan dasar- dasar etika kehidupan umat khususnya umat Islam. Tetapi sebaliknya, ketidakmampuan agama menyesuaikan diri dengan perkembangan modern akan berakibat pada semakin jauhnya umat dari agamanya, agama bisa-bisa kehilangan makna ditengah-tengah kehidupan yang semakin sekuler ini. Dan tampaknya gejala yang terakhir inilah yang umum terjadi pada dunia Islam dewasa ini.

Sementara di sisi lain, umat Islam juga mempunyai agenda besar yang perlu secara cepat diantisipasi yaitu masalah kualitas sumber daya manusia. Kuwalitas sumber daya manusia yang belum memungkinkan umat Islam mengambil peran aktif dalam proses pembangunan. Umat Islam tidak lebih sebagai pemakai hasil pembangunan ketimbang menjadi pelaku pembangunan yang berpartisipasi.

Atas dasar pemikiran diatas, timbulah cita-cita pada diri Bapak Haji Hashuda. Setelah beliau mendapat cobaan dari Allah SWT. Yang hampir merengut jiwanya pada hari jumat, 11 maret 1977 sekitar pukul 15.00 WIB, sewaktu pulang melihat restoran yang berada di wilayah Sukabumi, Jawa Barat.

Kejadian tersebut terjadi ketika mobil yang ia tumpangi bersama sopirnya meluncur dengan kencangnya di Jalan Raya Desa Klari krawang. Tiba-tiba slip jungkir balik dan berputar-putar sejauh

kurang lebih 30 meter. Mobil tersebut baru berhenti setelah masuk kedalam got dengan posisi terbalik. Musibah yang menimpa beliau tersebut mengakibatkan meninggalnya sang sopir seketika itu juga. Kejadian tersebut dimaknai beliau sebagai peringatan dari Allah baginya, dengan hikmah agar beliau tidak hanya memikirkan kepentingan dunia semata tetapi juga harus mempersiapkan diri untuk bekal kehidupan akhirat yang telah dijanjikan Allah kekal didalamnya.

Lima tahun berlalu impian dari Bapak H. Hashuda belum juga terwujud. Hingga pada pagi hari yang cerah di bulan Januari tahun 1982. ketika H. Hashuda sedang duduk di depan restorannya di Jalan Matraman Raya No. 65 Jatinegara Jaktim, tiba-tiba saja seseorang yang baru saja menyelesaikan makan pagi di restoran tersebut melontarkan perkataan, "apakah pak Haji tidak berniat untuk mendirikan masjid?", mendapat pertanyaan seperti itu, Bapak H. Hashuda seolah mendapatkan sebuah gagasan, segera mempersilahkan orang tersebut.

Setelah ada perbincangan singkat diketahui ternyata orang tersebut adalah mantan anggota polisi yang selalu menyampaikan gagasan kepada pemuka masyarakat atau siapa saja yang mungkin menerima ide-idenya. Ia mengatakan bahwa dia sekarang sedang mengerjakan sebuah masjid di wilayah Depok dengan anggaran Rp. 100.000.000.- (seratus juta rupiah) atas prakarsa seorang dermawan dari Jakarta. Orang tersebut berkata "Kalau Pak Haji ada atau mempunyai waktu, mari kita lihat kesana" ucapnya. Bapak Haji Hashuda meresponnya dan langsung melihat masjid yang sedang di bangun orang tersebut. Sepulang dari sana Bapak Haji Hashuda tidak sengaja melihat dan tertarik pada sebidang tanah yang akan dijual di

pinggir jalan raya Sawangan-Parung yang saat itu masuk ke dalam wilayah administrasi Kota Bogor.

Setelah proses penajakan kepada pemilik tanah, maka terjadilah transaksi jual-beli yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 1982. untuk mencari solusi (jalan keluar) dari problematika atas tanah yang telah tersedia, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang ada semula difahami bahwa jalan keluar dari problematika itu dapat dilakukan dengan pendekatan usaha dibidang ekonomi (restoran) atau dibidang kesehatan (rumah sakit/klinik). Tetapi perkembangan analisa selanjutnya menunjukkan bahwa untuk merambah kedua bidang tersebut belum didukung oleh ketersediaan sumber daya yang efektif. Disamping pertimbangan bahwa kedua bidang tersebut belum secara langsung menjawab keprihatinan spiritual umat Islam seperti yang digambarkan di atas menjadi landasan berpikir berdirinya sebuah badan hukum (yayasan) sosial.

Akhirnya diputuskan bahwa bidang pendidikan adalah bidang yang paling tepat untuk menjawab persoalan tersebut. Karena dipahami keprihatinan sosial spiritual dan kemiskinan intelektual yang melanda umat Islam akan lebih tepat jika didekati melalui upaya-upaya peningkatan penguasaan keilmuan yang dilakukan secara terencana, terprogram, terorganisir dan dengan kemampuan pengelolaan manajemen modern.

Lebih jauh, pilihan strategis tersebut diatas diletakan di atas dasar-dasar pemikiran tentang ketinggian nilai-nilai Islam dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Muncul kesepakatan untuk mendirikan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dan kemudian secara formal dimuat dalam Akte Notaris Ny. Muljani

Sjafei, SH. No. 9 tanggal 11 September 1984 dengan nama "Himpunan Amal Sosial Redha Allah" disingkat AL-HASRA, Yayasan Pendidikan ini dikelola oleh pengurus sebagai berikut:

Ketua Umum : H.Hashuda  
Ketua : Abrar Bermawie  
Sekretaris Umum : Muzahar Jalil  
Sekretaris I : Amsir, Smhk.  
Bendahara : Maryunis

Pada tahun 1985/1986, untuk pertama kalinya Yayasan Pendidikan Al-Hasra membuka sekolah menengah pertama (SMP) dengan nama SMP Al-Hasra dengan sarana fisik yang masih sangat terbatas (1 ruang kelas dan 1 ruang kantor), dan tenaga edukatif yang bersedia mengabdikan tenaga dan pikirannya secara ikhlas, pada tahun pelajaran 1985/1986 itu SMP Al-Hasra berhasil menerima siswa baru dengan jumlah siswa 26 orang.

Pimpinan sekolah dan dewan guru pada masa awal berdirinya Al-Hasra adalah:

Kepala Sekolah : Muzahar Jalil  
Dewan Guru : Jefferson Al-kafawi  
Afrizal Dt. Majo Indo  
Farid Hamzens  
Sumitar  
Saptani  
Ir. Suwito  
Komar Suparman



Rahmansyah  
Hasyim Hasibuan

### 3. VISI DAN MISI SMP AL-HASRA

#### VISI SMP Al-Hasra

“Terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang islami, mampu menguasai teknologi dan bahasa asing.”

#### MISI SMP Al-Hasra

- a. Melaksanakan pendidikan dasar dengan menanamkan nilai-nilai islami.
- b. Meningkatkan kemampuan penguasaan sains teknologi dan bahasa asing.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

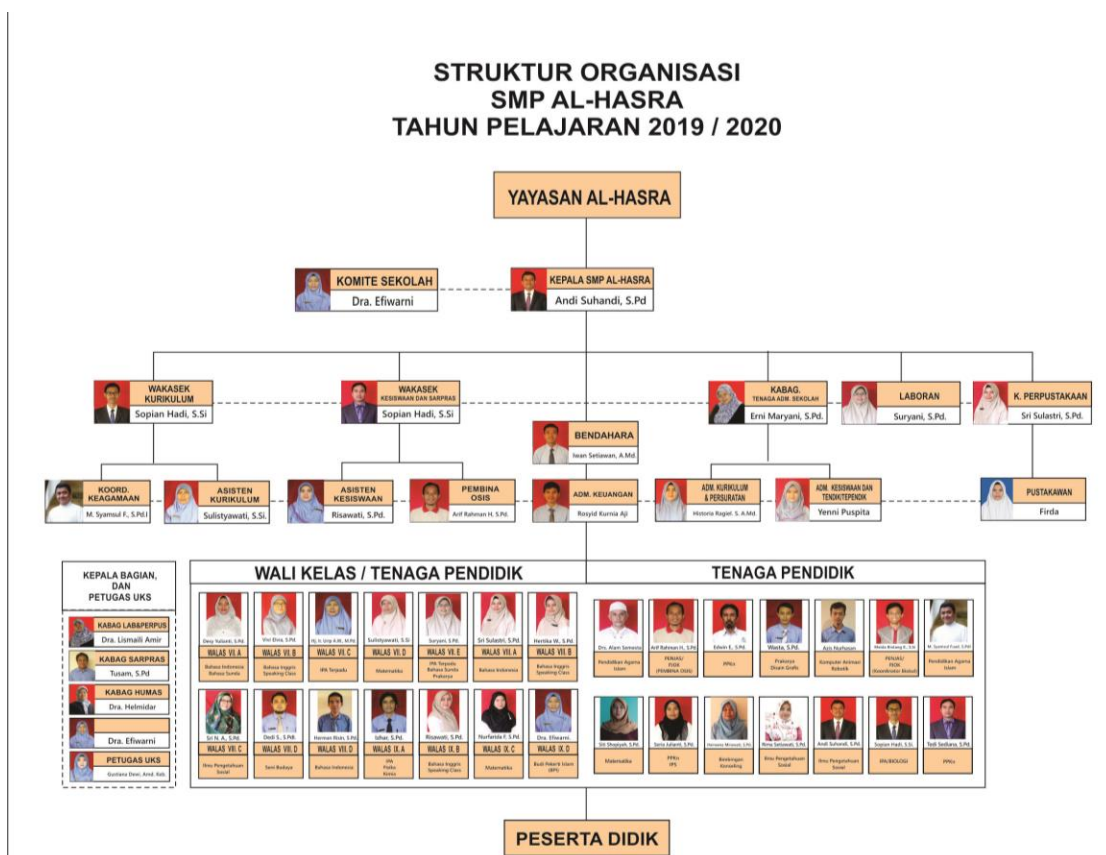
### 4. DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA TENDIK/TEPENDIK	JABATAN
1	Andi Suhandi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Sopian Hadi, S.Si.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Tedi Sedian, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan & Sarana Prasarana
4	Izhar, S.Pd.	Guru
5	Suryani, S.Pd.	Guru
6	Sri Nurhayati Apriliani, S.Pd.	Guru
7	Ir. Hj. Urip Anjar Winarni, MM.Pd.	Guru

8	Drs. Alam Semesta	Guru
9	Dra. Efiwarni	Guru
10	Sulistiyawati, S.Si.	Guru
11	Herman Risin, S.Pd.	Guru
12	Vivi Elvia, S.Pd.	Guru
13	Risawati, S.Pd.	Guru
14	Hertika Widyaningtyas, S.Pd.	Guru
15	Nurfarida Fikrotushohihah, S.Pd.	Guru
16	Wasta, S.Pd	Guru
17	Sri Sulastri, S.Pd.	Guru
18	Herwena Mirawati, S.Pd.	Guru
19	Dedi Supriatna, S.Pd.I.	Guru
20	Edwin Effendhy, S.Pd.	Guru
21	Aziz Nurhasan	Guru
22	Desi Yuliyanti, S.Pd.	Guru
23	Seria Julianti, S.Pd.	Guru
24	Meida Bintang Kurniawan, S.Si.	Guru
25	Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I	Guru
26	Prima Retha Rahayu Ningtyas, S.Psi	Guru
27	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Guru
28	Siti Shopiyah, S.Pd	Guru
29	Rima Setiawati, S.Pd	Guru
30	Herman Suherman, S.Pd	Staff Yayasan
31	Iwan Setiawan, Amd	Bendahara Sekolah
32	Historia Ragiel Sanubary, Amd	Tata Usaha Bidang Kurikulum & Persuratan

33	Rosyid Kurnia Aji	Tata Usaha Bidang Adm. Keuangan
34	Yenni Puspita	Tata Usaha Bidang Kesiswaan & Kepegawaian
35	Gustiana Dewi,Amd.Keb	Staff UKS
36	Zilfa Yetti, SHI	Staff Yayasan (Bendahara Lazis)
37	FIRDA	Staff Perpustakaan
38	Nuryadi	Security
39	Suhendi	Security

## 5. STRUKTUR KEORGANISASIAN SEKOLAH



## 6. DATA SISWA SISWI SMP AL-HASRA

### JUMLAH PESERTA DIDIK SMP AL-HASRA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS		L	P	TOTAL
VII	7.A	14	11	25
	7.B	12	13	25

	<b>7.C</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	26
	<b>7.D</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	26
	<b>7.E</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	26
<b>JML</b>		<b>62</b>	<b>66</b>	<b>128</b>
<b>VIII</b>	<b>8.A</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	26
	<b>8.B</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	26
	<b>8.C</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	26
	<b>8.D</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	26
	<b>8.E</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	24
<b>JML</b>		<b>69</b>	<b>59</b>	<b>102</b>
<b>IX</b>	<b>9.A</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	24
	<b>9.B</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	25
	<b>9.C</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	24
	<b>9.D</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	25
<b>JML</b>		<b>44</b>	<b>54</b>	<b>98</b>
<b>TOTAL</b>		<b>175</b>	<b>179</b>	<b>328</b>

## 7. PROFIL SEKOLAH

### STATUS SEKOLAH SMP AL-HASRA

- a. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hasra
- b. Terakreditasi : A
- c. Sekolah Berstandar Nasional (SSN)
- d. MOTTO : Islami , Kreatif, dan Berprestasi

e. EMPAT PILAR KARAKTER BUDAYA AL HASRA:

- 1) Kedisiplinan.
- 2) Kejujuran.
- 3) Kepedulian.
- 4) Kebersihan

f. INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM

- a) Tadarus (Qur'an Time).
- b) Pembinaan Ibadah (Shalat Berjamaah, Dhuha, Sunnat Rawatib dan Dzikir + Do'a setelah Shalat, Asmaul Husna, Kultum, Tahfidz).
- c) Pembinaan Siswa.
- d) Keputrian.
- e) Infak & Shodaqoh.
- f) Infaq Yatim.
- g) Qurban.
- h) Jum'at Taqwa (Tadarus Surah : Al-Mulk, Ar-Rohman, Waqiah, Yaasin).
- i) G-500.
- j) Pengajian Kelas

g. WAKTU BELAJAR

- 1) Lima Hari Sekolah (Senin~Jumat)
- 2) Waktu: SENIN – KAMIS : PKL: 07.00 – 15.20 WIB

JUM'AT : PKL: 07.00 – 12.00 WIB

13.00 – 17.00 WIB (EKSKUL)

NB :

Pkl 07.00 – 07.30 melaksanakan upacara (senin)

Pkl 07.00 – 07.40 melaksanakan tadarusan, dhuha, kulum (selasa-kamis)

Pkl 07.00 – 07.30 tadarusan 3 lembaga (jum'at)

## 8. KURIKULUM SMP AL-HASRA

Kurikulum SMP Al-Hasra terdiri dari :

Kurikulum Pendidikan Nasional (K 13) dan KTSP yang Mengacu PERMENDIKNAS tentang Standar Isi

### STRUKTUR KURIKULUM KELAS VII, VIII dan IX

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI	ALOKASI
		WAKTU DINAS	WAKTU SEKOLAH
<b>KELOMPOK A</b>			
1	Pend. Agama Islam	3 Jam	6 Jam
2	Pend. Kewarganegaraan	3 Jam	3 Jam
3	Bahasa Indonesia	6 Jam	6 Jam
4	Bahasa Inggris	4 Jam	6 Jam
5	Matematika	5 Jam	5 Jam
6	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5 Jam	5 Jam
7	Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	4 Jam	4 Jam

**KELOMPOK B**

8	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3 Jam	3 Jam
9	Penjasorkes (termasuk muatan lokal)	3 Jam	3 Jam
10	Prakarya (termasuk muatan lokal)	3 Jam	3 Jam
11	Muatan Lokal (Animasi dan Disain Grafis)	-	2 Jam
<b>JUMLAH</b>			<b>39 Jam</b>

**9. KURIKULUM CIRI KHAS SMP AL-HASRA****1) KEISLAMAMAN**

- Qur'an Time
- Dhuha
- Pembinaan Siswa
- Budi Pekerti Islami (BPI)
- Tahfizh

**2) PENINGKATAN BAHASA ASING**

- Speaking Class
- Native
- English Time
- English Camp
- Summer School

**3) PENGUASAAN TEKNOLOGI**



- Komputer Animasi
- Desain Grafis
- Robotic

## **10. INFORMASI PRODUK SMP AL-HASRA :**

### **a. Bidang Kesiswaan**

#### **1) Kedisiplinan (Gerakan Disiplin Siswa)**

- Pembentukan Tim Al-Hasra Point
- Memberikan apresiasi terhadap siswa yang Disiplin
- Pemberian Punishment untuk yang melakukan pelanggaran.
- Pembuatan Pedoman langkah-langkah Penanganan Permasalahan Siswa yang berkaitan dengan Penegakan Disiplin

#### **2) Kepedulian (G-500)**

- Membangun Karakter Filanthropi
- Membangun kesadaran akan kemampuan dan kemandirian umat Islam untuk memberdayakan Keluarga muslim yang dhuafa
- Menghimpun dana umat Islam dari SMP Al-Hasra sebagai bentuk partisipasi memberdayakan keluarga dhuafa
- Membantu sesama yang membutuhkan

#### **3) Kebersihan (ZERO BIN)**

- Sosialisasi Program Zero Bin kepada seluruh warga sekolah (Siswa, Guru, dan Karyawan).
- Pengadaan Slogan/Famplet/Flyer tentang kebersihan.
- Melaksanakan Gerakan Bersih sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah per semester.
- Mengoptimalkan Piket kelas untuk setiap harinya.

- Membentuk Satgas Kebersihan Kelas untuk pemantauan kebersihan kelas.
- Memberikan apresiasi kepada kelas terbersih setiap semester.

#### 4) Penyaluran Minat dan Bakat(Ekstrakurikuler)

- Terakomodasinya bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang olahraga, seni, kepramukaan dan keagamaan.
- Melaksanakan ekstrakurikuler di bidang seni meliputi : Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Suara.
- Di bidang Olahraga meliputi : Futsal, Basket, Tae Kwon Do dan Karate.
- Di bidang kepramukaan meliputi : Pramuka.
- Di bidang keagamaan : Tahfidz Lanjutan.
- Di bidang Teknologi : Robotik.
- Tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki potensi akan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan kompetisi baik tingkat wilayah maupun kota dan akan menjadi duta sekolah pada kegiatan O2SN.
- Siswa yang berprestasi akan mendapatkan reward dari sekolah.
- Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba siswa tidak dipungut biaya, kecuali untuk yang berkaitan dengan perlengkapan pribadi seperti kostum dan lain-lain

DAFTAR NAMA PELATIH EKSKUL			
SMP AL-HASRA			
TAHUN PELAJARAN 2019/2020			
No	Nama Pelatih Ekskul	Ekstra Kurikuler	Waktu Ekskul
1	Iwan Setiawan, A.Md.	Bela Negara/Pramuka	Rabu, 15.30 - 17.00
	Herman S, S.Pd.		
2	Ust. Sumitar	Tahfidz	Jum'at, 13.00-15.30
	Ust. Sopian Hadi		
3	Meida Bintang K, S.Si	Futsal/Sepak Bola	Jum'at, 13.00 - 15.00
	Arif Rahman H, S.Pd		
4	Sigit Kusdarmadji	Karate	Rabu, 15.30-16.30 dan Jum'at, 15.30-16.30
5	Risyad Harun	Taekwondo	Jum'at, 15.30-17.00
6	Aulia Dara Oktaviani	Tari Daerah	Kamis, 15.30 - 17.00
7	Dedi Supriatna, S.Pd.I.	Paduan Suara	Jum'at, 13.00-15.00
		Harmonisasi Musik	
8	Reyhandi Muslim	Basket	Jum'at, 15.45-17.00
9	Aziz Nurhasan	Robotik	Jum'at, 14.00-15.30

### 5) Peningkatan IMTAQ

- Pelatihan menjadi ISMAIL Milenial.
- Drama/Operet untuk peringatan Tahun Baru Islam.
- Kegiatan hari besar Islam diisi dengan lomba-lomba seperti : MTQ, MHQ, DA'I, Adzan dan Cerdas Cermat.
- Pelaksanaan pesantren ramadhan dilaksanakan selama 3 hari dari pukul 07.30 s.d 12.00 WIB.

Dengan materi kegiatan:

- a. Praktik Wudhu & Shalat yang benar.
- b. Membahas BAB puasa
- c. Menampilkan tayangan inspiratif dan mengambil hikmah dari tayangan tersebut.
- d. Lomba Kultum tentang puasa.
- e. Shalat Magrib berjamaah dan buka puasa bersama

## 6) Nasionalisme

Kegiatan hari-hari besar nasional diisi dengan lomba-lomba seperti :

- HUT RI : Upacara HUT RI, membangun kerjasama tim (team work) antar kelas.
- Hari Kartini : Siswa menampilkan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia (pakaian adat, tarian, dll).
- Hari Guru : Siswa memberikan apresiasi terhadap Gurunya.
- Kepemimpinan/Kealhasraan 1&2.
- Memperkenalkan kepada peserta didik untuk mengenal kultur dan lingkungan sekolah. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik.

## 7) Layanan Kesehatan dan BK

- Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), terlayannya kebutuhan kesehatan peserta didik.
- Layanan Bimbingan Konseling (BK).
- Membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui potensi dalam dirinya (kemampuan minat dan bakat) serta dapat mencapai perkembangan yang optimal, mandiri dan merencanakan masa depan yang lebih baik.
- Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

## b. Bidang kurikulum

### 1. Keagamaan (Budi Perketi Islam)

- Siswa mampu menumbuhkan pribadi yang Islami dalam keluarga (kelas VII).
- Siswa mampu mengendalikan diri dari berbagai hambatan dan tantangan (Diri .dan Lingkungan) untuk menjadi pribadi Islami.

- Siswa mampu menumbuhkan pribadi yang Islami

## 2) Pembinaan Baca Al-Quran

- Lulus SMP anak lancar baca Al-Quran dan tartil.
- Siswa yang sudah baik/tartil bacaannya dilanjutkan dengan seni baca Qur'an

## 3) Hifdzil Quran

- Target Hafalan Juz 30 per tingkatan kelas : Kelas 7 = 24 Surat, Kelas 8 = 10 Surat, dan Kelas 9 = 3 Surat.
- Sistem setoran dilakukan melalui guru pembimbing dan wali kelas.
- Setiap Ba'da Jum'at dilaksanakan pembimbingan untuk tahfizd lanjutan.
- Mengikutsertakan peserta didik yang dianggap memiliki kompetensi yang bagus dalam hapalan Al-Quran, pada kegiatan lomba-lomba hifdzil Quran
- Memberikan Sertifikat kepada siswa yang telah Hafal Juz 30 dan Hafalan Juz lainnya.
- Hafal Juz 30 menjadi syarat kelulusan di SMP Al-Hasra

## 4) Penerapan Teknologi Pembelajaran:

- Desain Grafis yang menampilkan pesan Islami (untuk kelas VIII).
- Animasi Komputer dengan tema atau karakter Islami (untuk kelas VII).
- Robotik (untuk kelas VII dan VIII)

## 5) Penguasaan Bahasa Inggris

SMP Al-Hasra menuju Global Islamic School sehingga siswa - siswi dituntut untuk mampu menguasai bahasa asing (Bahasa Inggris)

6) (Global Islamic School/ GIS).

- Summer School.
- Magang Guru di luar negeri.
- Magang Siswa di luar Negeri.
- Mengikuti kompetisi lomba tingkat Internasional

7) Outing Class

- Memberikan ruang bagi peserta didik.
- Memperoleh pengalaman belajar tersendiri dalam rangka meningkatkan keterampilan untuk mencari informasi/ pengetahuan lebih lanjut.
- Melalui pembelajaran diluar kelas sebagai wujud pembelajaran saintifik.

## B. Analisis Data

Analisis data penelitian diambil dari hasil, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah terkumpul semua data-datanya, dengan ini maka peneliti dapat menganalisis hasil dari data-data tersebut, dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Hasra, kota Depok. Berikut pemaparan tentang Implementasi Gerakan 500 Peduli Sesama Lingkungan Sosial, sebagai berikut:

### 1. Implementasi Gerakan 500

Gerakan 500 merupakan program sekolah SMP AL-Hasra, dalam bentuk menyisihkan uang jajan siswa minimal 500 rupiah kedalam tabungan celeBngan yang di sebut sebagai Gerakan 500 (G-500) dan dilakukan secara sukarela. Gerakan ini mulai dijalankan pada bulan April 2018. Uang yang terkumpul dari gerakan ini akan diberikan kepada orang yang membutuhkan yaitu kaum dhuafa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi melalui wawancara mengenai program Gerakan 500 yaitu,

*“Program G-500 adalah gerakan berinfag yang dilakukan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik jadi melalui upaya menyisihkan sebagian rezeki yang mereka miliki untuk membantu yang membutuhkan.”<sup>1</sup>*

Asal muasal mengapa gerakan ini dinamakan dengan Gerakan 500 yaitu agar mudah diingat, dan ada yang mendasarinya yaitu karena uang 500 rupiah yang banyak tergeletak dimana-mana, dianggap sebagai receh oleh karena itu lebih baik di tabung kedalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

celengan, maka disebutkan dengan Gerakan 500, berikut penjelasan Bapak Andi Suhandi, kepala sekolah SMP Al-Hasra:

*“Pertama, Akan lebih praktis, dan mudah diingat. Yang kedua, Tentu saja ada yang mendasarinya, karena memang bermula gerakan ini dari gerakan yang basic nya uang 500-san yang selama ini uang 500 dianggap receh yang tidak disimpan tergeletak, makanya memanfaatkan yang kecil agar bisa menjadi lebih bermanfaat, kalau sudah terkumpul, makanya dinamakan G-500”.*<sup>2</sup>

Sejarah asal usul diadakannya program Gerakan 500 ini berawal dari data dinas kelurahan Bojongsari banyak sekali warga yang dikatakan kurang mampu atau miskin, kemudian sekolah Al-Hasra tergerak untuk membantunya, karena daerah Bojongsari ini dekat dari sekolah Al-Hasra, maka sekolah turut membantunya, dengan cara mengumpulkan dana yang berawal dari koin logam 500 rupiah. Kemudian dari uang logam 500 ini jika terus menerus dilakukan lama-lama akan terkumpul menjadi besar/banyak. Sebagaimana dikatakan Ibu Helmidar, ketua Yayasan Al-Hasra mengatakan:

*“Asal usulnya melihat kondisi disekitar bojongsari perlu dibantu karena berdasarkan data dinas kelurahan di bojongsari banyak sekali warga yang ekonominya kurang mampu disekitar ini, kemudian kita berpikir bagaimana cara untuk membantunya, maka dari itu kita buat gerakan yang sifatnya sukarela, dibuat dari yang terkecil, kan yang kecil-kecil ini lama-lama akan jadi besar. Dengan uang 500 rupiah yang dikumpulkan semakin lama kan semakin banyak, nah dari situ uang ini kita pakai untuk membantu keluarga-keluarga kita di sekitar bojongsari ini karena sekolah kita kan dekat dari daerah ini maka kita banulah saudara-saudara kita yang kurang mampu seperti kakek-kakek atau nenek-nenek yang*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.



*tinggal sendiri sebatang kara, atau keluarga yang tidak mampu mencari nafkah, dan sebagainya yang ekonominya kurang”.*<sup>3</sup>

Peneliti menganalisis bahwa asal usul dari Gerakan 500 ini berawal dari gerakan untuk membantu warga sekitar Bojongsari yang tergolong miskin, maka sekolah Al-Hasra tergerak hatinya untuk membantunya dimulai dari hal kecil, infaq sebesar 500 rupiah, jika terkumpul lama-lama akan menjadi besar jumlahnya.

Kemudian berdasarkan data dari power point yang menjelaskan tentang program Gerakan 500, asal usul dari Gerakan 500 ini, berdasarkan dasar pikiran yaitu:

- a. 8% (150 ribu) penduduk Depok miskin.
- b. Pembuktian sekolah Islam: Al-Maun.
- c. Pendidikan Karakter.
- d. Potensi yang berkesinambungan.

Dasar pemikiran yang lainnya dijelaskan didalam PPT, berdasarkan surah Al-Maun, didalam Tafsir surah Al-Maun dijelaskan bahwa Kandungan tafsir dalam surah Al-Maun yaitu pembuktian Sikap beragama, penanaman peduli yatim dan miskin, sholat, riya, dan memberi bantuan. Berikut ini surah Al-Maun:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُرُ  
عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ  
صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?(1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (3). Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Yayasan SMP Al-Hasra, Helmidar, Depok 20 Juli 2020.

*shalat (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5), orang-orang yang berbuat riya (6), dan enggan (menolong dengan) barang berguna (7).” (Q.S. AL-Maun [107]: 1-7).*

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dasar pemikiran dibuatnya program Gerakan 500 ini atas dasar tafsir surah Al-Maun yang menjelaskan untuk memberi makan orang miskin, dan berdasarkan data dinas kelurahan Bojongsari yang menyatakan bahwa banyak sekali penduduk miskin di sekitar Bojongsari, terletak dekat sekitar sekolah Al-Hasra. Dengan ini dibuatlah suatu gerakan yaitu dengan cara mengumpulkan uang logam 500 rupiah, kemudian setelah terkumpul uangnya akan diberikan kepada warga sekitar Bojongsari yang tidak mampu/miskin.

Adapun dalam sistem pengelolaannya yaitu dilakukan setiap hari Senin-Kamis pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan kemudian waktu jam istirahat dihitung jumlah uang yang didapat lalu dicatat di kas bendahara kelas atas pengawasan wali kelas, setelah itu diberikan kepada Bendahara Sekolah dan dari Bendahara Sekolah menyetorkan kepada LAZIS Al-Hasra. Berikut ini pernyataan dari ketua yayasan Al-Hasra, Ibu Helmidar mengatakan:

*“Pengelolaannya setiap hari senin-kamis ketua kelas yang menghitung berapa jumlahnya atas pengawasan wali kelas kemudian dicatat di buku bendahara lalu disetorkan bendahara sekolah yang kemudian diserahkan ke LAZIS Al-Hasra”.*<sup>4</sup>

Kemudian berdasarkan data Power Point mengenai Program Gerakan 500 tertulis pengeolaannya seperti berikut ini:

- a. *Pengelolaan keungan dilakukan secara bertingkat oleh siswa (atas control walas), bendahara sekolah serta LAZIS.*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Yayasan SMP Al-Hasra, Helmidar, Depok 20 Juli 2020.

- b. Adapun pengelolaan laporan:
- 1) Pada tingkat siswa setiap hari.
  - 2) Pada tingkat sekolah setiap minggu.
  - 3) Pada tingkat LAZIS sebulan sekali.

Peneliti menganalisa bahwa pengelolaan Gerakan 500 ini ternyata tidak tertuju pada siswa saja, bahwa semua sekolah Al-Hasra melakukannya dan mendukung program ini. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Helmidar, wawancara dengan ketua yayasan:

*“Pendukungnya semua warga sekolah mendukung, terbukti dengan semua warga sekolah terlibat dalam hal ini, jadi tidak hanya siswa saja yang berinfak namun guru-guru, karyawan, serta di kantin dan satpam juga ada kaleng G-500 ini, di setiap yang kita anggap kantor di situ kita taruh kaleng G-500 ini, terserah pada mereka mau diisi atau tidak”.*<sup>5</sup>

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa program Gerakan 500 ini ditujukan kepada warga sekolah Al-Hasra bahwa semua boleh melaksanakan program Gerakan 500 ini dengan cara menyisihkan uang dan memasukkannya kedalam celengan Gerakan 500 dengan sukarela tidak terpaksa, dan ini merupakan perbuatan amal atau infak.

Program Gerakan 500 merupakan kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan, tujuan dari diadakannya Gerakan 500 ini yaitu sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah Bapak Andi Suhandi:

*“Yang pertama, Menumbuhkan budaya berinfak, jadi membiasakan anak (peserta didik) untuk selalu berinfak, dan berinfak menjadi kebiasaan (habit). Yang kedua, Tujuan G-500 adalah membantu keluarga yang membutuhkan. Yang ketiga, Intisari dari tujuan gerakan 500 ini adalah semangat untuk berinfak, proses pendidikan, proses pembelajaran, dan internalisasi dari nilai-nilai pembentukan karakter akhlak.”*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Yayasan SMP Al-Hasra, Helmidar, Depok 20 Juli 2020.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

Sebagaimana data di dalam profil sekolah SMP Al-Hasra dijelaskan tujuan diadakannya Gerakan 500 adalah:

- a. *Untuk membangun karakter filantropi.*
- b. *Membangun kesadaran akan kemampuan dan kemandirian umat islam untuk memberdayakan keluarga muslim yang dhuafa.*
- c. *Menghimpun dana umat islam dari sekolah al-hasra sebagai bentuk partisipasi memberdayakan keluarga dhuafa.*
- d. *Membantu sesama yang membutuhkan*

Adapun tujuan yang tertera di dalam Power Point (PPT) yang di berikan dari yayasan Al-Hasra yaitu tujuan diadakannya Gerakan 500, sebagi berikut:

- 1) *Membangun karakter Filantropi.*
- 2) *Membangun kesadaran akan kemampuan dan kemandirian umat Islam untuk memberdayakan keluarga muslim yang dhuafa.*
- 3) *Menghimpun dana umat Islam dari sekolah Al-Hasra sebagai bentuk partisipasi memberdayakan keluarga dhuafa.*

Dengan demikian bahwa implementasi dari Gerakan 500 adalah suatu kegiatan yang terencana yang memiliki tujuan yang jelas yaitu memberdayakan keluarga dhuafa, dengan cara membantu kebutuhan mereka yaitu membagikan sembako bulanan kepada keluarga binaan yang sudah di tetapkan sekolah Al-Hasra, yang termasuk kedalam kategori orang yang tidak mampu dan sudah disurvei melalui data kelurahan bahwa sekitar daerah bojongsari kota Depok, banyak keluarga yang tidak mampu atau orangtua yang sudah rentan tidak bisa bekerja, dengan itu maka diangkatlah sebagai keluarga binaan, yang mana tiap-tiap kelas memiliki satu keluarga binaan.

Siswa-siswi SMP al-Hasra juga mengetahui adanya program ini yaitu untuk membantu orang yang membutuhkan, dengan ini maka siswa dengan senang hati tanpa paksaan menjalankan program tersebut. Berikut hasil wawancara siswa, yang menanyakan tanggapan tentang Gerakan 500 dan menanyakan apakah terpaksa melakukannya? jawabannya tidak terpaksa. Siswa SMP Al-Hasra, Kaffa mengatakan:

*“Bagus karena bisa membantu orang yang membutuhkan”,  
“Tidak terpaksa”<sup>7</sup>*

Tidak hanya murid saja yang mengetahui tujuan dari Gerakan 500, orangtua siswa juga mengetahui tujuan dari adanya Gerakan 500, Berikut hasil wawancara dari orangtua siswa yang mengetahui tujuan Gerakan 500 ini pada saat memasukkan anaknya pada awal pelajaran baru dan memperkenalkan program Gerakan 500, Ibu Aminah, selaku wali siswa dari Desya, mengatakan:

*“Ya, mengetahui untuk membantu yang membutuhkan, mereka punya data orang-orang yang tidak mampu, yaitu keluarga binaan”<sup>8</sup>.*

Suatu program yang dibuat dan memiliki tujuan, tentu setelah tercapainya tujuan tersebut akan berdampak pada orang yang melaksanakan program ini yaitu siswa, berikut pernyataan siswa mengenai dampak dari adanya program Gerakan 500 terhadap dirinya, wawancara dengan Khadijah siswa SMP Al-Hasra, mengatakan:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Kaffa Aulia Putri, Jakarta, 10 Juli 2020.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Aminah, Jakarta 15 Juli 2020.

*“Ada si kalau menurut aku jadi aku ga boros-boros banget karena bisa membantu orang”.*<sup>9</sup>

Kemudian siswa lain menyatakan dampak Gerakan 500 pada dirinya, wawancara dengan siswa SMP Al-Hasra, Khairul Umam Sucipto mengatakan:

*“Ada, jadi belajar untuk bersedekah”.*<sup>10</sup>

Tujuan dari Gerakan 500 tidak hanya khusus untuk murid tetapi Orangtua siswa juga menyatakan bahwa ada dampak dari Gerakan 500 ini terhadap anaknya. Berikut hasil wawancara dengan orangtua siswa dari Kaffa, Ibu Megawati mengatakan:

*“Ya banyak dampaknya karena mereka lebih peduli, karena mereka sudah terbiasa di sekolah maupun di rumah jadi kepedulian itu akan ada sendirinya jadi ketika kita lagi jalan bareng, kalau ada orang yang meminta-minta atau lihat pekerjaan yang butuh bantuan mereka langsung respon pasti ada yang mereka sampaikan kepada kita kasian ya atau aku mau ngasih dong atau gimana gitu”.*<sup>11</sup>

Sebagaimana dikatakan Orangtua siswa dalam yang lainnya juga menyatakan dampak Gerakan 500 terhadap anaknya ialah dengan rasa syukur, dampaknya berupa balasan dari Allah atas rezeki yang diberikan, dan kesehatan. Berikut hasil wawancara dengan pak Rahmat Hidayat, selaku wali siswa (Kaffa) mengatakan:

*“Kalau dampaknya tidak bisa secara langsung, seharusnya itu dampaknya ke pahala kita, karena gerakan ini gerakan amal dan sedekah jadi itu bentuk rasa syukur aja, diberikan rezeki*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Khadijah Fira Zeba, Jakarta, 11 Juli 2020.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Khairul Umam Sucipto, Jakarta, 11 Juli 2020.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Megawati, Jakarta, 10 Juli 2020.

*diberikan kesehatan, dampaknya itu anak saya diberikan rezeki, kesehatan, diberikan keselamatan dampaknya itu”*.<sup>12</sup>

Dengan ini program Gerakan 500 membawa dampak positif bagi siswa-siswi SMP Al-Hasra, yaitu siswa belajar akan menyisihkan uangnya, siswa belajar membantu orang lain, siswa belajar agar hidup hemat tidak boros, dan siswa belajar bersedekah. sehingga membentuk karakter peduli berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan 500 ini memiliki unsur-unsur nilai didalamnya:

#### 1. Nilai-nilai Filantropi

Menurut Ahmad Gaus Filantropi dapat diartikan sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang dibentuk dari rasa peduli terhadap sesama dan rasa kedermawanan yang dilaksanakan secara kolektif atau bersama-sama untuk membantu pihak yang membutuhkan bantuan.<sup>13</sup>

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Yayasan Al-Hasra berpendapat bahwa filantropi ialah gerakan anak-anak muda untuk lebih peduli kepada saudara-saudara kita yang tidak mampu. Berikut wawancara dengan Ibu Helmidar, ketua yayasan, mengatakan:

*“Filantropi ialah filantropi muda memberikan pelajaran kepada anak-anak muda untuk lebih peduli kepada saudara-saudara kita yang tidak mampu. Infaq itu harus dimulai dari kecil setelah dia tumbuh dewasa itu akan terbiasa, itu kita coba bangkitkan anak-anak kita menjadi remaja, orang dewasa, kalau bisa dia*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Rahmat Hidayat, Jakarta 12 Juli 2020.

<sup>13</sup> Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, BAB 2 h.17.

*menjadi pelopor menggerakkan kegiatan sosial di dalam kehidupan masyarakat”<sup>14</sup>*

Dengan ini maka filantropi dalam hal ini ialah organisasi atau lembaga yang dibentuk dari rasa peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan, dengan cara berinfaq. Maka Filantropi merupakan kegiatan berderma, yaitu memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan. Didalam Islam yang kita kenal dengan Zakat, Infaq dan Sedekah.

Zakat, infaq dan sedekah yang disingkat menjadi ZIS memiliki arti yang berbeda walaupun bentuknya sama-sama memberi, namun yang membedakan zakat, infaq dan sedekah adalah zakat mengeluarkan harta benda jika sudah sampai nisabnya maka wajib untuk dikeluarkan sebesar 2,5%, sedangkan infaq dan sedekah tidak ada nisabnya boleh dikeluarkan semampunya dan waktunya kapan saja. Siswa-siswi SMP Al-Hasra sudah paham akan teori ini karena sudah diajarkan di sekolah materi ini di dalam mata pelajaran PAI. Sampai sejauh mana siswa-siswi paham tentang zakat, infaq dan sedekah, jelas sudah sampai taraf mempraktikkannya. Berikut penjelasan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Fuad, guru PAI, mengatakan:

*“Ya pasti diajarkan tentang zakat, infaq dan sedekah, setau saya diajarkan dikelas 8 atau 9. Jadi diajarkan dari segi teorinya di materi PAI dan dari segi prakteknya di kehidupan sekolahnya. Kalau ditanya sejauh mana, tarafnya sudah sampai mempraktikkan, karena dibilang paham siswa sudah paham apa itu zakat, infaq dan sedekah. Jadi dari segi teori sudah tau*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Yayasan SMP Al-Hasra, Helmidar, Depok 20 Juli 2020.



*jadi dari segi praktek kita praktekan di al-Hasra dengan setiap hari jumat ada infaq jumat”<sup>15</sup>*

Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Al-Hasra mengatakan penjelasan mengenai zakat, infaq dan sedekah. Siswa SMP Al-Hasra, Desya mengatakan:

*“Yang aku ketahui yaitu kalau zakat dan infaq itu menyisihkan sebagian harta yang kita punya sedangkan sedekah itu bisa menyisihkan sebagian harta atau yang tidak meliputi harta seperti senyuman, menyingkirkan batu di jalan, dll”<sup>16</sup>*

Hikmah dengan adanya zakat, infaq dan sedekah ialah mengajarkan kepada kita agar kita tidak pelit, kikir, dan sombong. Seperti apa yang diharapkan oleh kepala sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi:

*“Harapannya ini menjadi bagian penting dalam proses penumbuhan karakter, bapak berharap anak-anak SMP AL-Hasra menjadi para dermawan bukan orang pelit, kikir terhadap harta jadi harta ini titipan jadi dengan gerakan ini anak-anak punya sikap bahwa harta ini titipan dan didalam harta kita ada hak orang lain yang perlu ditunaikan, jadi menjalankan syariah yang telah diajarkan agama salah satunya adalah zakat, infaq, sedekah jadi kita tanamkan itu pada anak-anak.”<sup>17</sup>*

Dengan adanya Gerakan 500 ini merupakan sebagai bentuk perbuatan (amal) dari teori zakat, infaq dan sedekah. Karena ilmu tanpa amal bagaikan pohon tak berbuah. Siswa SMP Al-Hasra dalam praktik zakat, infaq dan sedekah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Desya Ratu Irgi, Jakarta, 12 Juli 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

menggunakan metode partisipatif, yaitu siswa terlibat langsung mempraktikkan dengan apa yang telah mereka pelajari secara tidak langsung mereka mempraktikkannya di sekolah melalui Gerakan 500. Berikut ini penjelasan dari kepala sekolah Bapak Andi Suhandi:

*“Metodenya partisipatif jadi mereka harus merasakan jangan sampai ini tidak menjadi nilai, ini harusnya menjadi sikap mereka dalam menumbuhkan empati, simpati dari apa yang mereka lakukan ini, jadi mereka merasakan mereka hadir di keluarga binaan seperti apa memandang wajahnya seperti apa, kehidupan sosialnya seperti apa, jadi itu yang kita coba lakukan karena kalau hanya belajar kognitifnya saja tidak ada empatinya jadi kita coba padukan pengetahuan dengan praktiknya jadi ilmu dan amal, ilmunya ada amalnya ada.”<sup>18</sup>*

Begitupun wawancara dengan Bapak Syamsul Fuad, guru PAI, mengatakan bahwa siswa sudah menerapkan praktik dari teori zakat, infaq dan sedekah:

*“Pasti sudah, di alhasra ada program G-500 dilaksanakan setiap hari di setiap kelas, lalu setiap jumat ada infaq jumat, lalu tahunan itu ada zakat fitrah. Zakat fitrah itu dianjurkan untuk orangtua melakukan zakat fitrahnya di al-hasra agar mereka praktik langsung bagaimana menyerahkan zakat”.<sup>19</sup>*

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa teori dengan praktik sudah senada atau sinkron. Siswa-siswi sudah paham dengan teori zakat, infaq dan sedekah ya walaupun hanya teori dasarnya saja, namun sudah mempraktikkannya di sekolah

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

yaitu melalui Gerakan 500 setiap hari senin sampai kamis, hari jumat infaq jumat, dan setiap tahun mengeluarkan zakat fitrah.

## 2. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>20</sup>

Didalam pembentukan karakter pada siswa ada faktor-faktor terbentuknya karakter yaitu ada 2 faktor, eksternal dan internal. Faktor internal yaitu yang memang sudah ada pada diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikatkatkan Bapak Syamsul Fuad, Guru Pai:

*“Faktor yang dapat membentuk karakter itu ada internal dan eksternal. Internal itu adalah faktor dalam diri dia, bagaimana motivasi dia, bagaimana kemauan untuk belajar, faktor eksternal itu terbagi menjadi 3 lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan temannya bagaimana dia berteman. Itu menurut saya yang mempengaruhi karena ada mungkin orang yang faktor internal nya bagus tapi beberapa ada yang faktor eksternalnya lemah, mereka terpengaruh pada eksternal baik sekolah, keluarga maupun teman.”<sup>21</sup>*

Peneliti menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter itu ada 2 yaitu eksternal dan internal. Tergantung pada diri individu masing-masing ada yang dominan pada faktor internalnya yaitu dari dalam dirinya sendiri dan ada yang

---

<sup>20</sup> Samani Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, BAB II, h.21.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

dominan pada faktor eksternalnya yaitu pengaruh dari keluarga, sekolah, teman-teman dan lingkungan lainnya, namun ada juga yang berpengaruh pada kedua-duanya yaitu internal dan eksternal.

Berdasarkan data Power Point (PPT) tentang program Gerakan 500, dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam Gerakan 500 ini terdapat pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. *Islamic Value : Filantropi*
- b. *Rule of Law.*
- c. *Pembiasaan.*
- d. *Keteladanan*

Bapak Andi Suhandi, kepala sekolah SMP Al-Hasra mengatakan:

*“Programnya sifatnya sukarela, keiklasan, karena beramal syaratnya agar menjadi terbiasa, jadi tidak diwajibkan kalau mereka saat kegiatan tidak ada uang tidak dipaksakan untuk menabung dan sebagainya”.*<sup>22</sup>

Kemudian dijelaskan pembiasaan dalam hal ini ialah pembiasaan berinfq berikut pernyataan Bapak Andi Suhandi, kepala sekolah SMP Al-Hasra:

*“Menumbuhkan budaya berinfq, jadi membiasakan anak (peserta didik) untuk selalu berinfq, dan berinfq menjadi kebiasaan (habit)”.*<sup>23</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa didalam Gerakan 500 terdapat pendidikan karakter, yaitu karakter pembiasaan dan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

keteladanan. Mengapa demikian? Karena memang program ini merupakan suatu penanaman pembiasaan kepada siswa/I untuk membiasakan berinfraq, selain itu ini juga dapat membuat siswa/I memiliki Sikap teladan karena sudah biasa dilakukan secara terus menerus maka dengan sendirinya akan menjadi disiplin dan teladan akan peraturan-peraturan atau kebijakan yang berlaku.

Sedangkan dalam wawancara bersama Bapak Syamsul Fuad, mengatakan bahwa pendidikan karakter yang ada didalam Gerakan 500 ini ialah empati. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Fuad, Guru PAI:

*“Karakternya jelas ada, karakternya bersikap empati, empati itu bagaimana kita merasakan keadaan orang lain, merasakan keadaan orang yang dibawah kita seperti apa, khususnya faktor dari ekonomi, jadi nilai karakter yang ada dalam G-500 ini adalah empati atau nilai sosialnya jadi anak mengerti ada g-500 yang berpengaruh besar untuk mereka yang mungkin kurang beruntung, yang kedua kebiasaan untuk memberi, jadi walau sedikit mereka bisa memberi”.*<sup>24</sup>

Peneliti menganalisa dari wawancara dengan Guru PAI bahwa Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Gerakan 500 ini ialah empati. Menurut KBBI empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

Peneliti menilai dari data wawancara yang diambil dari 5 siswa-siswi SMP Al-Hasra bahwa Sikap empati sudah ada dalam diri siswa-siswi setelah mereka melihat langsung keadaan keluarga binaan mereka disana, namun ada beberapa yang masih kurang atau belum memiliki rasa empati karena mereka belum melihat kondisi di luar sana seperti apa dan bagaimana. Siswa yang seperti ini yang belum pernah mendatangi keluarga binaan mereka, karena pelaksanaan program ini yaitu secara bergilir atau bergantian yang datang berkunjung menemui keluarga binaan mereka, jadi tidak semua yang datang kesana. Namun bukan sepenuhnya tidak memiliki rasa empati tapi hanya saja tidak sebesar dengan siswa yang sudah turun langsung melihat kondisi keluarga binaan disana.

Berikut ini wawancara dari siswa SMP AL-Hasra yang mengatakan bahwa dia benar-benar merasakan empati terhadap orang yang kesusahan di luar sana, siswa SMP AL-Hasra, Desya mengatakan:

*“Aku merasa empati dan terharu sedih melihat mereka yang kesusahan, aku biasanya memberi beberapa uang ataupun makanan, apalagi jika nanti aku sudah sukses aku ingin sekali saling berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan”.*<sup>25</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di sekolah saja, namun di rumah atau di keluarganya juga orangtua membiasakan anaknya untuk berinfak, sebagaimana wawancara yang dikatakan ibu Megawati selaku orangtua dari Kaffa, secara tidak langsung mengajarkan kepada anak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Desya Ratu Irgi, Jakarta, 12 Juli 2020

pembiasaan dengan cara turun langsung membantu orangtua membagikan sembako dan sebagainya. Ibu Megawati mengatakan:

*“Kalau ibu disini suka ada sedekah jumat, kalau lagi sholat di masjid itu kana da kotaknya, nah kalo ibu suka ada santunan juga jadi itu juga mengajarkan mereka berarti kan mereka belajar mencontoh orangtuanya baik berupa uang atau sembako, mereka juga ikut terlibat jadi kalau ibu santunan mereka ikut belanja ikut membagikan”.*<sup>26</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui Gerakan 500 ini wujud konkret pendidikan membangun atau membentuk karakter siswa sejak dini atau sejak muda untuk berbagi, berderma kepada sesama sesuai ajaran Agama Islam. Gerakan 500 merupakan sebuah awal terbentuknya karakter siswa-siswi SMP Al-Hasra dalam membiasakan diri untuk selalu berinfak, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak pada orang tersebut. Maka melalui pembiasaan ini akan menumbuhkan Sikap empati. Seseorang yang memiliki Sikap empati ia akan tergerak hatinya untuk melakukan kepedulian sosial atau peduli terhadap orang lain.

### 3. Nilai-nilai peduli sosial

Nilai-nilai peduli sosial, perlu untuk ditanamkan pada siswa-siswi dimulai sejak dini, karena untuk menumbuhkan sikap peduli butuh proses yang panjang oleh karena itu perlu adanya bantuan dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap siswa. Dengan demikian melalui program sekolah AL-Hasra yang dinamakan dengan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Megawati, Jakarta, 10 Juli 2020.

program Gerakan 500 merupakan salah satu bentuk upaya dalam menumbuhkan sikap peduli.

Berikut ini wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Fuad mengatakan bahwa dengan adanya program Gerakan 500 ini menumbuhkan Sikap peduli sosial:

*“Kalau G-500 jelas menumbuhkan, karena ada beberapa siswa yang tadinya ngasih 500 lama-lama ngasih 1.000, ada yang tadi ngasih G-500 nya saja infaqnya tidak, dia sekarang ngasih G-500 dan Infaq nya juga, jadi kalau dibilang menumbuhkan Sikap peduli sosial, iya itu ada, Cuma tidak banyak, walaupun banyak itu tidak terlihat karena masing-masing tidak mengekspos nya”.*<sup>27</sup>

Kemudian dengan siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi tentu di masyarakat ia akan di percayai untuk memimpin bangsa ini karena memiliki sikap peduli, maka sangat penting jika siswa memiliki sikap peduli. Hal ini seperti dikatakan Bapak Andi Suhandi, kepada kepala sekolah SMP Al-Hasra, mengatakan sangat penting siswa memiliki sikap peduli sosial:

*“Sangat penting, ini menjadi prioritas, ketika mereka peduli dengan lingkungannya insyaallah apa yang diharapkan bisa membangun masyarakat melalui pedulian ini menjadi bagian penting karena mereka punya tugas berat kedepan sebagai generasi penerus siapa tau ada yang sukses jadi pejabat dan sebagainya jadi kalau sudah di latih didik sejak sekolah jadi empatinya terhadap penderitaan kesulitan orang lain lebih tinggi jadi kita menanamkan sejak dini agar*

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.



*menjadi terbiasa dimasa depannya jika mereka sudah memiliki peran penting di masyarakat”.*<sup>28</sup>

Dengan ini hasil wawancara orangtua siswa yang menyetujui bahwa kepedulian sosial itu perlu untuk diajarkan siswa dimulai dari pendidikan di sekolah, sebagaimana wawancara orangtua yang menyatakan bahwa kepedulian itu harus di pupuk dari sekarang, berikut wawancara dengan ibu Aminah, orangtua Desya siswa SMP Al-Hasra:

*“Karena kedepannya agar dia bisa bersedekah mau berbagi dengan orang yang membutuhkan di masa depannya makanya dipupuk dari sekarang, kalau dia punya rezeki walupun sedikit ya harus berbagi”.*<sup>29</sup>

Peneliti melihat didalam hasil wawancara dengan siswa-siswi SMP Al-Hasra, dari 5 orang siswa sudah terlihat sikap pedulinya dengan sesama temannya terbukti bahwa siswa menceritakan bahwa ia pernah dibantu oleh temannya dan membantu temannya, ini berarti sikap peduli sudah tertanam pada dirinya. Berikut hasil wawancara dengan siswa ketika ditanyakan apakah pernah menerima bantuan dari temannya, ia cerita pernah, berikut wawancara dengan Davin siswa SMP Al-Hasra:

*“Pernah, Waktu Itu Uang Ku Hilang di sekolah. Aku panik karena ga punya Uang dan juga aku kalau setiap pulang sekolah naik Transportasi Umum. Lalu teman ku meminjamkan aku uang untuk Jajan dan Uang Untuk bayar Transportasi Umum. Aku sangat Berterima kasih Karena waktu itu Uang yang Hilang*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Aminah, Jakarta 15 Juli 2020.

*lumayan besar juga (50rb) dan Esoknya aku kembalikan Uang Teman ku itu”.*<sup>30</sup>

Lalu Davin siswa dari SMP Al-Hasra juga menceritakan bahwa tidak hanya menerima bantuan tapi ia juga pernah membantu temannya yang sedang kesusahan, berikut wawancara dengan Davin:

*“Pernah, Waktu Pelajaran Bahasa Inggris. Teman ku ada yang kesusahan Mengartikannya dan ga paham soal yang di berikan guru. Teman ku meminta ku Mengajarinya, Kebetulan Aku biasanya udah selesai duluan. Setelah itu aku Ajarin Teman ku yang kesusahan, dan Alhamdulillah dia dapat Nilai 100. Aku sangat Puas dan senang setelah mengajarnya”.*<sup>31</sup>

Ketua yayasan juga berpendapat bahwa siswa/i SMP Al-Hasra sudah tumbuh karakter peduli, berikut hasil wawancara dengan Ibu Helmidar mengatakan:

*“Iya sudah penanaman nya sudah tumbuh, terbukti jumlah dana yang diberikan setiap harinya meningkat. Lalu setiap ada musibah dia tergerak untuk membantu, malah dia inisiatif sendiri mengajukan proposal ke kami untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang terkena musibah. Kalau ditanya persennya 99 % siswa sudah peduli yang 1 % nya ini bukan berarti tidak peduli namun mungkin ada yang uang jajannya pas-pasan, tidak membawa uang lebih maka kita kan tidak bisa memaksakannya juga, karena ini sifatnya sukarela.”.*<sup>32</sup>

Dengan ini maka belum menjamin 100% bahwa seluruh siswa-siswi SMP Al-Hasra peduli kepada sesama

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Siswa SMP AL-Hasra, Davin Noor Putri, Jakarta, 12 Juli 2020.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Siswa SMP AL-Hasra, Noor Putri, Jakarta, 12 Juli 2020.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Yayasan SMP Al-Hasra, Helmidar, Depok 20 Juli 2020.

lingkungan sosial. Begitupun hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Fuad guru PAI, mengatakan:

*“Kalau ditanya peduli, ada beberapa yang belum karena kita tidak bisa menjamin 100 % tapi nyatanya ada perubahan sosial, Sikap mereka dalam kepedulian khususnya, contoh ketika temen-temennya mau melakukan ujian ketika itu kita bilang “Nak ayo bantu teman-temannya tidak mengerti” nah beberapa anak yang mungkin malu-malu yang tidak peduli dengan itu akhirnya peduli dengan temannya dengan cara bantu menjelaskan, walaupun tidak memberikan uang itu kan termasuk Sikap empati yang keluar dalam diri anak untuk peduli terhadap teman sesamanya”.*<sup>33</sup>

Akan tetapi sebenarnya setiap individu sudah memiliki sikap peduli, tergantung bagaimana kita memunculkan sikap itu, akankah lebih besar atau rendah. Maka sangat perlu sikap kepedulian untuk diajarkan kepada siswa, seperti yang dikatakan Bapak Syamsul Fuad guru PAI:

*“Kenapa perlu karena memang Sikap kepedulian itu Sikap empati ya, sebagai integritas seseorang, sebagai karakter baik seseorang yang mana itu harus kita munculkan. Kalau seseorang sudah peduli terhadap orang lain maka tentu dia bisa juga mengajarkan kepada orang lain untuk bagaimana cara peduli. jadi setiap orang itu punya nilai Sikap peduli Cuma hanya bagaimana kita memunculkan, jadi kenapa harus, jadi kita harus memunculkan Sikap itu sehingga keluar dalam diri mereka”.*<sup>34</sup>

Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya program Gerakan 500 ini dapat mengetahui seberapa peduli siswa

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

kepada sesama lingkungan sosial. Seperti wawancara dengan Ibu Helmidar, ketua Yayasan Al-Hasra bahwa siswa SMP Al-Hasra tingkat pedulinya 99%. Dibuktikan dengan uang infaq yang dikumpulkan setiap harinya meningkat dan jika terdengar berita bencana siswa/I tergerak hatinya untuk membantunya.

Implementasi dari Gerakan 500 ialah sinkronisasi anatara teori dengan praktik, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi mengatakan:

*“Sebetulnya praktek dari apa yang mereka dapatkan secara teoritis, kognitif, misalnya pengetahuan tentang beramal, shodaqah dan infaq implementasinya itu bagaimana mereka bisa menerapkan di lingkungan-lingkungan sosialnya semisal lingkungan di sekolah ada temennya yang membutuhkan kita coba itu lakukan, jadi menanamkan dan menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan termasuk dalam lingkungan-lingkuang tempat tinggal mereka”.*<sup>35</sup>

Dengan ini maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi dari Gerakan 500 ialah setelah mengetahui teori dan praktiknya dalam berinfaq, dengan cara penanaman karakter pembiasaan dalam berinfaq yang kemudian menumbuhkan karakter empati atau peduli kepada sesama, maka selanjutnya bagaimana siswa dapat mengimplementasikan atau menerapkannya didalam lingkungan-lingkungan sosial dimanapun dia berada.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

## 2. Budaya Sekolah dalam Mengimplementasikan Gerakan 500 Peduli Sesama Lingkungan Sosial

Salah satu budaya yang terdapat didalam Al-Hasra ialah budaya kepedulian, yaitu bagaimana siswa-siswi dapat memiliki jiwa kepedulian yang dituangkan melalui program Gerakan 500. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Fuad mengatakan:

*“Kalau budaya itu sudah termasuk budaya karena semenjak diadakannya G-500 itu kita mulai dari sebuah sistem, yang mana sistem itu sudah menjadi budaya, karena setiap budaya itu kita perlu munculkan sistem, ketika dia sudah mulai terbiasa dengan hari ini ada G-500 secara tidak sadar mereka setiap hari akan bilang hari ini G-500 mana gitu, jadi kalau dibilang budaya, itu sudah menjadi budaya. Budaya yang ada di sekolah ya budaya Islam karena beberapa sistem-sistem kita mengarahkan pada keislaman”.*<sup>36</sup>

Program Gerakan 500 ini merupakan budaya sekolah Al-Hasra yang dilakukan setiap hari senin-kamis setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka dengan itu siswa-siwi SMP AL-Hasra sudah terbiasa akan menyisihkan uang jajan nya, dan memasukkannya kedalam celengan Gerakan 500, tanpa paksaan apapun, dilakukan dengan sukarela. Maka suatu pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dan dilakukan dengan sengaja tanpa terpaksa lama-kelamaan itu akan menjadi suatu budaya, yang mana akan terus menerus dilakukan dan dianggap lumrah atau biasa. Sebagaimana dalam KBBI kata budaya adalah adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, M. Syamsul Fuad, Depok, 13 Juli 2020.

### 3. Hambatan dan Dukungan dalam Mengimplementasikan Gerakan 500 Peduli Sesama Lingkungan Sosial

#### a. Hambatan-hambatan

Hambatan yang terjadi saat melaksanakan program Gerakan 500 yaitu, ketika saat sekolah liburan, karena gerakan ini berupa memasukan uang ke dalam celengan yang mana celengan tersebut ada di sekolah, disetiap kelas, maka jika siswa liburan sekolah celengan ini tidak berjalan, dan tidak terisi, namun pembagian sembako kepada keluarga binaan tetap berjalan tiap bulannya, dari lembaga Al-Hasra yang mengatur mekanisme-nya. Seperti dikatakan kepala sekolah Bapak Andi Suhandi, yaitu:

*“Ya ada aja kendalanya, yang pertama, Ketika sekolah libur, karena gerakan ini dilakukan di sekolah dan kalengnya pun di sekolah secara otomatis terhenti ketiks anak tidak ada disekolah. Yang kedua, Ketika ada pelaksanaan ujian dsb anak tidak masuk kelas mereka di campur. Yang ketiga Untuk mencari keluarga yang akan dibantu tidak mudah butuh survei dsb agar bantuan yang diperoleh ini bisa tepat sasaran. Terakhir, Istiqamahnya, kami berharap setiap hari terus digerakan celengan g-500 ini, ya kadang-kadang memang ada yang suka kosong celengannya, ya memang karena sifatnya juga sukarela.”<sup>37</sup>*

Kemudian kendala berikutnya pada saat masa pandemi seperti ini program Gerakan 500 tidak berjalan dikarenakan siswa-siswi SMP Al-Hasra melakukan Belajar dari Rumah (BDM), yang mana siswa-siswi SMP al-Hasra melakukan pembelajaran di rumah masing-masing secara daring/online. Seperti yang dikatakan Bapak Andi Suhandi, kepala sekolah SMP Al-Hasra:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

*“Dalam masa pandemi saat ini, program G-500, kalau dalam program pemungutannya tidak bisa kita lakukan karena kendala anak-anak tidak ada di sekolah tetapi kegiatan amalnya tetap berjalan. Jadi keluarga binaan tiap bulannya tetap di beri, apalagi pada masa pandemi ini harus ditingkatkan pada sumber lain selain G-500”.*<sup>38</sup>

Dengan ini maka hambatan yang dirasakan ialah karena jarak yang tidak mendukung dan kondisi pada saat ini, yang tidak bisa bertatap secara langsung, maka pembelajaran di sekolah beralih di rumah masing-masing. Oleh karena itu kaleng celengan Gerakan 500 yang berada di sekolah tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya, namun pemberian sembako kepada keluarga binaan tetap berjalan, yang sudah diatur oleh lembaga Al-Hasra.

#### **b. Dukungan**

Dukungan yang dirasakan yaitu semangat atau antusias siswa terhadap Gerakan 500 ini terbukti dengan, siswa yang pernah atau sering memasukkan uang jajannya kedalam celengan Gerakan 500, seperti dikatakan pada wawancara siswa SMP al-Hasra, Kaffa Aulia Putri mengatakan:

*“Pernah Rp.3.000 setiap hari”*<sup>39</sup>.

Begitupun tanggapan kepala sekolah mengenai antusias siswa dalam menjalankan program Gerakan 500, dalam wawancara dengan Bapak Andi Suhandi mengatakan:

*“Mereka sangat antusias terbukti pengumpulan dana nya meningkat, jadi kebiasannya berinfaq terus dilakukan, kemudian setelah mereka mengumpulkan dana ini ada saatnya mereka memberikan kepada keluarga binaan, mereka dengan*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra, Kaffa Aulia Putri, Jakarta, 10 Juli 2020.

*senang hati secara bergiliran berkunjung dan membawa sembako untuk diberikan kepada keluarga binaan tersebut”.*<sup>40</sup>

Tidak hanya antusias dari siswa namun orangtua juga mendukung akan program ini melalui mensupportnya atau motivasi untuk selalu berbagi, dan adapula orangtua siswa yang memberikan uang jajan lebih kepada anaknya untuk diberikan kepada Gerakan 500. Berikut ini dukungan berupa support orangtua kepada anaknya, dalam wawancara dengan wali murid, Ibu Megawati orangtua Kaffa mengatakan:

*“Mendukung dengan adanya gerakan G-500 dengan cara mensupport anak-anak, mengingatkan harus bisa saling berbagi walau lewat gerakan 500”.*<sup>41</sup>

Dukungan berupa melebihi uang jajannya untuk dimasukkan kedalam Gerakan 500, berikut wawancara dengan Ibu Ani Rosdiyani, orangtua Umam, mengatakan:

*“Iya sangat mendukung ya dengan cara memberikan uang lebih supaya umam bisa menyisihkan”.*<sup>42</sup>

Dukungan berupa memotivasi bahwa Gerakan 500 ini sangat bagus dan mengingatkan untuk selalu menyisihkan uangnya dan dimasukan kedalam celengan Gerakan 500, wawancara dengan wali murid, orangtua Kaffa, Ibu Megawati mengatakan:

*“Saya mendukung, saya mengasih uang ke anak lalu dia menyisihkannya, dukungan saya berupa motivasi ke anak bahwa gerakan ini bagus positif”.*<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, Jakarta, 24 Juni 2020.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Megawati, Jakarta, 10 Juli 2020.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP AL-Hasra, Ani Rosdiyani, Jakarta, 11 Juli 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Wali Siswa SMP Al-Hasra, Aminah, Jakarta 15 Juli 2020.



Dapat disimpulkan bahwa dukungan-dukungan yang ada berupa support, motivasi dan memberikan uang jajan lebih kepada anaknya agar diberikan kepada Gerakan 500. Dari dukungan-dukungan tersebut, membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam menjalankan program tersebut. Ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa sebanyak 5 orang dan hasilnya hampir semua pernah menyisihkan uangnya dan memasukkannya ke dalam celengan Gerakan 500. Namun tidak pernah ada yang mengasih uang 500 rupiah rata-rata semua mengasih lebih dari 500 rupiah, ini membuktikan bahwa siswa-siswi sangat antusias, dan karena mereka tau akan diberikan kepada siapa uang tersebut maka ia lebihkan uangnya agar bisa membantu keluarga yang tidak mampu.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi dari Gerakan 500 adalah wujud konkret pendidikan membangun atau membentuk karakter siswa sejak dini atau sejak muda untuk berbagi, berderma kepada sesama sesuai ajaran Agama Islam. Gerakan 500 merupakan program sekolah Al-Hasra, dengan tujuan untuk memberdayakan kaum dhuafa di daerah Bojongsari, dengan cara membantu kebutuhan mereka yaitu membagikan sembako bulanan kepada keluarga binaan yang sudah ditetapkan sekolah Al-Hasra, adapun pengelolaannya yaitu dengan cara mengumpulkan uang logam 500 rupiah, yang diwadahi dengan kaleng/celengan. Program ini ditujukan kepada warga sekolah Al-Hasra diantaranya siswa, guru, karyawan dan lain sebagainya. Dengan ini banyak sekali dampak positif yang didapat terutama pada siswa, diantaranya yaitu: siswa belajar berinfat, siswa belajar untuk tidak boros karena sudah terbiasa untuk menyisihkan uangnya yang akan diberikan kepada orang yang tidak mampu, dan tertanam pada diri siswa sikap

peduli kepada sesama lingkungan sosialnya. Hal ini dibuktikan dari antusias siswa dalam menjalankan program ini yaitu semakin meningkatnya dana Gerakan 500 setiap harinya, kemudian ketika ada musibah siswa tergerak untuk membantunya, dan dukungan lainnya berupa support dari orangtua mengingatkan anaknya untuk selalu berinfaq. Namun ada faktor penghambat yaitu program ini terhenti jika sekolah libur, dan pada saat pandemi saat ini.

#### **4. Kegiatan Program Gerakan 500 Sekolah Al-Hasra**

- a. Pembiasaan Sebelum Memasuki Kegiatan Belajar Mengajar, Siswa Melaksanakan Kegiatan Berinfaq Setiap Hari Senin Sampai Kamis.**



Foto pada gambar ini penulis ambil ketika sedang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Al-Hasra, siswa memasukan uangnya pada kaleng Gerakan 500 seperti pada gambar diatas. Depok, 27 September 2019.

### b. Bentuk Kaleng/ Celengan Gerakan 500

Gambar pada foto disamping adalah kaleng/ celengan yang berbentuk tabung dan dituliskan filantropi Muda Al-Hasra, hal ini mengingatkan agar siswa menjadi filantropi muda sebagai pelopor penggerak kepedulian sosial di lingkungan masyarakatnya. Dan gambar pada kaleng yaitu gambar pohon ditanam, filosofinya yaitu semakin kita menanam semakin tumbuh daunnya menjadi 2,3 dan seterusnya. Yang berarti mengajarkan pada siswa bahwa apa yang kamu tanam



### c. Penyaluran Dana Ketika ada Musibah Siswa SMP Al-Hasra Membantu Korban Bencana Alam



Pada foto gambar disamping ialah foto siswa SMP Al-Hasra Melalui Gerakan 500 siswa/I turun membantu korban banjir dan longsor di Sukajaya kabupaten Bogor tahun 2020

#### d. Penyaluran Dana Kepada Keluarga Binaan



Pada gambar foto diatas ialah siswa yang berkunjung kepada keluarga binaan yang sebelumnya sudah dilihat situasi dan kondisinya dari yayasan Al-Hasra bahwa benar keluarga tersebut tidak mampu atau yang hidup sebatang kara. Maka diangkatlah keluarga tersebut sebagai keluarga binaan SMP Al-Hasra yang tiap bulannya diberikan bantuan berupa sembako, uang dan sebagainya.

**e. Pada Saat Situasi Pandemi Keluarga Binaan Tetap diberikan Sembako**



Foto pada gambar diatas yaitu pemberian sembako bulanan kepada keluarga binaan pada saat situasi pandemi keluarga binaan tetap diberikan sembako namun siswa/I tidak hadir mendampingi dan diwakili oleh Wakil Sekretaris Kurikulum SMP, Bapak Sopian Hadi.

#### **f. Wawancara dengan Ketua Yayasan**



Pada gambar disamping ketika penulis mewawancarai ketua Yayasan Al-Hasra, Dra. Helmidar bertempat di gedung sekolah Al-Hasra, pada tanggal 20 Juli 2020

#### **g. Wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra**

Pada gambar foto disamping wawancara dengan Guru PAI SMP Al-Hasra, Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I, yang bertempat di gedung sekolah Al-Hasra, pada tanggal 27 Juli 2020.



## h. Wawancara dengan Siswa SMP Al-Hasra



Foto gambar diatas ketika wawancara dengan siswa SMP Al-Hasra Khairul Umam Sucipto dan Desya Ratu Irgi, wawancara melalui video call lewat aplikasi Whatsapp, dikarenakan pada saat situasi pandemi saat ini yang tidak bisa memungkinkan untuk bertatap muka maka peneliti mewawancarai dengan video call, pada tanggal 15 Juli 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi dari Gerakan 500 adalah wujud konkret pendidikan membangun atau membentuk karakter siswa sejak dini atau sejak muda untuk berbagi, berderma kepada sesama sesuai ajaran Agama Islam. Gerakan 500 merupakan program sekolah Al-Hasra, dengan tujuan untuk memberdayakan kaum dhuafa di daerah Bojongsari, dengan cara membantu kebutuhan mereka yaitu membagikan sembako bulanan kepada keluarga binaan yang sudah di tetapkan sekolah Al-Hasra, adapun pengelolaannya yaitu dengan cara mengumpulkan uang logam 500 rupiah, yang diwadahi dengan kaleng/celengan. Program ini ditujukan kepada warga sekolah Al-Hasra diantaranya siswa, guru, karyawan dan lain sebagainya.

Dengan ini banyak sekali dampak positif yang didapat terutama pada siswa, diantaranya yaitu: siswa belajar berinfiaq, siswa belajar untuk tidak boros karena sudah terbiasa untuk menyisihkan uangnya yang akan diberikan kepada orang yang tidak mampu, dan tertanam pada diri siswa sikap peduli kepada sesama lingkungan sosialnya. Hal ini dibuktikan dari antusias siswa dalam menjalankan program ini yaitu semakin meningkatnya dana Gerakan 500 setiap harinya, kemudian ketika ada musibah siswa tergerak untuk membantunya, dan dukungan lainnya berupa support dari orangtua mengingatkan anaknya untuk selalu berinfiaq. Namun ada faktor penghambat yaitu program ini terhenti jika sekolah libur, dan pada saat pandemi saat ini.



## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan ialah adanya pembaharuan dalam menjalankan program Gerakan 500 yaitu dengan cara daring/online, seperti dengan aplikasi atau sejenisnya yang dapat mengirim jumlah pembayaran berupa transfer atm atau menggunakan pulsa, ovo, dan sebagainya. Sehingga pada saat liburan sekolah atau pada masa pandemi saat ini program ini tetap berjalan dan sumbangan kepada orang yang membutuhkan lebih besar jumlahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Ahmadi, Drs. H. Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Al-‘Asqalany, Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar, *Bulughul Maram Five in One teks Hadis Terjemah Kosakata Abstraksi Kesimpulan hadis*, Jakarta: PT Mizan Publika, Cet. ke-I, 2012.
- Al-Ba’iy, Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.
- Al-Baqir, Muhammad, *Rahasia Puasa & Zakat Mencapai Kesempurnaan Ibadah*, Jakarta: PT MizanPublika, 2015.
- Ali, Moh Daud *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Al-Jaza’iri, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, Cet. ke-XV, 2016.
- Amin, Saiful, *Tren Spiritualitas Millenium ke 3*, Banten: Ruhama, 2013.
- Armiati, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar”, dalam *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS UNM*.
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, Cet. ke-6, 2013.
- Bamualim, Chaider S. dan Abu Bakar, Irfan, *Revitalisasi Filantropi Islam*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah dan The Ford Foundation, 2005.
- Bungin, Prof. Dr.H.M. Burhan S.Sos., M.Si., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya edisi kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.

- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Dewantoro, Ki Hajar, *Bagian 1 Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2007.
- Farida Nugrahani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra", dalam *Jurnal Edudikara*, Vol 2, Juni 2017,
- Gaus, Ahmad, *Filanropi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hafidhuddin, Prof. Dr. K.H. Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ihsan, Drs. H. Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Bineka Cipta, 1997.
- Inayah, Gazi, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: PT Tiara
- Indonesia, Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat, UU No 23 Tahun 2011, LN No 115 Tahun 2011, TLN No 5255 pasal 18 ayat (2).
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Ja'far, Muhammadiyah, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-VI, 2005.
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Kesuma, Drs. Dharma, M.Pd, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosda, 2011.
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-Maliki Press, Cet ke-1, 2010.
- Ki Fudyaryanto, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Kusumastuti, Uti *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial*, Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi, 2018.
- Latief, Hilman, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Latief, Moh. Rowi, *Tuntunan Zakat Praktis*, Surabaya: Indah, 1987.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012.
- Majid, Abdul S.Ag., M.Pd. dan Andayani, Dian., S.Pd., M.Pd *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mansur, Dr.Ahmad SE, M.Pd.I., *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, Jakarta: Gaung Persada, 2016.
- Mastuti, Indari, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nofriun, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Payton Robert L, *Understanding Philanthropy It's Meaning and Mission*, USA: Indiana University Press, 2008.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-22, 2015.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, Cet. ke-7, 2004.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, Cet ke-78, 2017.
- Sahroni, Dr. Oni, M.A. at.all., *Fikih Zakat Kontempore*, Depok: Rajawali Pers, Cet ke-2, 2019.
- Saidi, Zaim, *Kedermawanan untuk Keadilan Sosial*, Depok: Pustaka, 2006.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sarwat, Ahmad Lc., Ma., *Seri Kehidupan 4: Zakat*, Jakarta: DU Publishing, Cet. ke-I, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Peneliti Hukum* Jakarta: UI Press, 1986.

- Soelaeman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tirtahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Yudha, Rahmat putra, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery, 2018.
- Yunus, Dr. Hamzah M.Pd. dan Alam, Dr. Heldy Vanni S.pD., M.Si., *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, cet ke-4, 2017.
- Zaid Munawar, "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SDIT An-Najah Jatinom Klaten", dalam *Jurnal Blenetary*, Vol. 4 Januari-juni 2018.
- <https://bisnis.tempo.co/read/1332671/skenario-terberat-ada-85-juta-orang-miskin-baru-akibat-corona> disitus pada tanggal 2 Mei 2020, pada pukul 22.32 WIB".
- "<https://kbbi.web.id/standar-2> disitus pada tanggal 28 Juli 2020 pada pukul 16.52 WIB"

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Andi Suhandi, S.Pd.

**Hari, Tanggal** : 24 Juni 2020 – pukul 20.00 WIB.

**Jabatan** : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Program seperti apakah gerakan 500?	Program G-500 adalah gerakan berinfak yang dilakukan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik jadi melalui upaya menyisihkan sebagian rezeki yang mereka miliki untuk membantu yang membutuhkan.
2.	Mengapa dinamakan dengan gerakan 500?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Akan lebih praktis, mudah diingat.</li><li>2. Tentu saja ada yang mendasarinya, karena memang bermula gerakan ini dari gerakan yang basic nya uang 500- san yang selama ini uang 500 dianggap receh yang tidak disimpan tergeletak, makanya memanfaatkan yang kecil agar bisa menjadi lebih bermanfaat, kalau sudah terkumpul, makanya dinamakan G-500</li></ol>
3.	Sejak kapan gerakan 500 dijalankan di sekolah AL-Hasra?	Gerakan 500 mulai dilaksanakan pada bulan April 2018, kurang lebih 2 tahun, pertama kali gerakan 500 di programkan oleh sekolah di 3 lembaga termasuk di SMP,SMA, dan SMK.
	Apakah gerakan 500 ada di sekolah Al-Hasra saja atau ada di sekolah lain?	Ya mungkin di beberapa sekolah ada Cuma namanya berbeda,



		untuk mempopulerkan di Al-Hasra namanya Gerakan 500, karena penggunaan kaleng menjadi ciri khas dari gerakan ini juga.
4.	Apakah program ini wajib untuk dijalankan kepada siswa?	Programnya sifatnya sukarela, keiklasan, karena beramal syariatnya agar menjadi terbiasa, jadi tidak diwajibkan kalau mereka saat kegiatan tidak ada uang tidak dipaksakan untuk menabung dan sebagainya.
5.	Apa tujuan dari gerakan 500?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan budaya berinfaq, jadi membiasakan anak (peserta didik) untuk selalu berinfaq, dan berinfaq menjadi kebiasaan (habit).</li> <li>2. Tujuan G-500 adalah membantu keluarga yang membutuhkan</li> <li>3. Intisari dari tujuan gerakan 500 ini adalah semangat untuk berinfaq, proses pendidikan, proses pembelajaran, dan internalisasi dari nilai-nilai pembentukan karakter akhlak.</li> </ol>
6.	Apa manfaat yang didapat dari gerakan 500?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaatnya untuk peserta didik, karena mereka yang menjadi penggerak kegiatan ini</li> <li>2. Bagi guru dan sekolah, proses pendidikan dan pembelajaran, pengawasan dan pengontrolan perilaku kebiasaan anak yang baik.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagi orangtua manfaatnya bagi orang tua secara tidak langsung mereka mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk rajin memberi.</li> <li>4. Bagi masyarakat, masyarakat yang membutuhkan. Karena sasarannya masyarakat sosial dari pengumpulan g-500 ini.</li> </ol>
7.	Selama dalam kepemimpinan bpk/ibu adakah kendala selama menjalankan program G-500?	<p>Ya ada aja kendalanya,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika sekolah libur, karena gerakan ini dilakukan di sekolah dan kalengnya pun di sekolah secara otomatis terhenti ketiks anak tidak ada disekolah.</li> <li>2. Ketika ada pelaksanaan ujian dsb anak tidak masuk kelas mereka di campur.</li> <li>3. Untuk mencari keluarga yang akan dibantu tidak mudah butuh survei dsb agar bantuan yang diperoleh ini bisa tepat sasaran.</li> <li>4. Istiqamahnya, kami berharap setiap hari terus digerakan celengan g-500 ini, ya kadang-kadang memang ada yang suka kosong celengannya, ya memang karena sifatnya juga sukarela.</li> </ol>

8.	Kapan dijalankannya program G-500? Apakah program ini mengganggu siswa saat belajar mengajar berlangsung?	Untuk pemungutan G-500 nya dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar setiap hari ketika anak sudah terkumpul di kelas, dan itu tidak mengganggu karena memang sudah dijadwal selama ini seperti itu, diatur waktunya agar efektif dan tidak mengganggu waktu rutin mereka. Faktanya di lapangan selama ini tidak ada keluhan baik guru, maupun anak-anak, dan gerakan ini tidak mengganggu rutinitas anak-anak.
9.	Pada saat liburan sekolah apakah program ini tetap berjalan?	Ya, memang salah satu kendala terbesar ketika sekolah libur karena kaleng nya ada di kelas tidak bisa di bawa pulang, jadi kita menyiapkan kaleng perkelas jadi berputar kalau pagi tiap meja nanti di hitung jumlahnya dituliskan dan di laporkan jadi kalau libur tidak beroperasi.
10.	Bagaimana antusias siswa dalam menjalankan program 500?	Mereka sangat antusias terbukti pengumpulan dana nya meningkat, jadi kebiasannya berinfak terus dilakukan, kemudian setelah mereka mengumpulkan dana ini ada saatnya mereka memberikan kepada keluarga binaan, mereka dengan senang hati secara bergiliran berkunjung dan membawa sembako untuk diberikan kepada keluarga binaan tersebut.
11.	Apakah ada sosialisasi sebelumnya mengenai gerakan 500 ini kepada orangtua siswa?	Ya sudah, memang bagaimanapun orangtua harus tau walaupun sifatnya sukarela, jadi mereka harus tau tujuan dan manfaatnya, prosesnya seperti

		<p>apa, maka sebelum di gulirkan dahulu ketika april 2018 sekolah melakukan sosialisai kepada orangtua melalui wali kelas bahwa sekolah akan melaksanakan kegiatan g-500, manfaat dan tujuannya serta bagaimana prosesnya orangtua harus mendukung karena sumber dananya dari orangtua.</p>
12.	<p>Apa yang bpk/ibu ketahui mengenai peduli sesama lingkungan sosial?</p>	<p>Ini memang proses yang harus dilakukan peserta didik, bahwa mereka hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa sendiri mereka harus juga memahami bahwa ada oranglain atau masyarakat. Masyarakat itu punya berbagai karakter perbedaan kebutuhan jadi mereka diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat saling memberi dan seterusnya seperti itu jadi kita ingin anak-anak tidak hidup dengan dunianya mereka harus juga paham tentang sekelilingnya termasuk fenomena bahwa dibalik kehidupan mereka ada yang membutuhkan harus dibantu seperti itu, karena memang rata-rata anak-anak kita dari keluarga menengah secara ekonomi tidak bermasalah jadi mereka harus paham lingkungan sekitarnya termasuk pada saatnya mereka berada di lingkungan</p>
13.	<p>Lingkungan sosial yang seperti apa di sekolah Al-Hasra?</p>	<p>Lingkungan pendidikan, pergaulan anak-anak ya dengan sesama pelajar dengan guru-guru, tetapi kalau lebih luas lingkungan masyarakat sekolah, kita uatamakna mereka mengenal lingkungan-</p>

		lingkungan seperti itu jadi prioritas utama yang kita bantu melalui gerakan ini adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan sekolah kalau memang tidak ada kita kelingkungan yang lebih luas atau keluarga yang ada di lingkungan sekitar mereka.
14.	Sejauh mana tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan maupun sosial?	Sebetulnya praktek dari apa yang mereka dapatkan secara teoritis, kognitif, misalnya pengetahuan tentang beramal, shodaqah dan infaq implementasinya itu bagaimana mereka bisa menerapkan di lingkungan-lingkungan sosialnya semisal lingkungan di sekolah ada temennya yang membutuhkan kita coba itu lakukan, jadi menanamkan dan menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan termasuk dalam lingkungan-lingkuang tempat tinggal mereka
15.	Metode apa yang bpk/ibu ajarkan dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa?	Metodenya partisipatif jadi mereka harus merasakan jangan samapai ini tidak menjadi nilai, ini harusnya menjadi sikap mereka dalam menumbuhkan empati, simpati dari apa yang mereka lakukan ini, jadi mereka merasakan mereka hadir di keluarga binaan seperti apa memandang wajahnya seperti apa kehidupan sosialnya seperti apa jadi itu yang kita coba lakukan karena kalau hanya belajar kognitifnya saja tidak ada empatinya jadi kita coba padukan pengetahuan dengan

		praktiknya jadi ilmu dan amal, ilmunya ada amalnya ada.
16.	Seberapa pentingnya siswa memiliki sikap peduli sosial maupun lingkungan sosial?	Sangat penting, ini menjadi prioritas, ketika mereka peduli dengan lingkungannya insyaallah apa yang diharapkan bisa membangun masyarakat melalui pedulian ini menjadi bagian penting karena mereka punya tugas berat kedepan sebagai generasi penerus siapa tau ada yang sukses jadi pejabat dan sebagainya jadi kalau sudah di latih didik sejak sekolah jadi empatinya terhadap penderitaan kesulitan orang lain lebih tinggi jadi kita menanamkan sejak dini agar menjadi terbiasa dimasa depannya jika mereka sudah memiliki peran penting di masyarakat.
17.	Apa harapan bpk/ibu kepada siswa dalam kaitannya diadakan program G-500?	Harapannya ini menjadi bagian penting dalam proses penumbuhan karakter, bapak berharap anak-anak SMP AL-Hasra menjadi para dermawan bukan orang pelit, kikir terhadap harta jadi harta ini titipan jadi dengan gerakan ini anak-anak punya sikap bahwa harta ini titipan dan didalam harta kita ada hak orang lain yang perlu ditunaikan, jadi menjalankan syariah yang telah diajarkan agama salah satunya adalah zakat, infaq, sedekah jadi kita tanamkan itu pada anak-anak.
18.	Pada saat masa pandemi ini apakah program G-500 tetap berjalan?	Dalam masa pandemi saat ini, program G-500, kalau dalam program pemungutannya tidak bisa kita lakukan karena kendala anak-anak tidak ada di sekolah

		<p>tetapi kegiatan amalnya tetap berjalan. Jadi keluarga binaan tiap bulannya tetap di beri, apalagi pada masa pandemi ini harus ditingkatkan pada sumber lain selain G-500.</p>
19.	<p>Apakah ada pembaharuan dalam menjalankan program G-500 pada masa pandemi?</p>	<p>Sebetulnya ada ingin pembaharuan namun sulit karena tidak bertemu anak-anak, karena pernah sempat unyuk masuk rekening bank tetapi sulit karena di bank tidak menerima uang 500-san tetapi tetap himbauan untuk mereka tetap menabung, infaq dan bentuk lainnya walaupun gerakan 500 secara fisik tidak dilakukan di sekolah namun pembiasaanya menjadi bagian penting dalam menumbuhkan sikap anak.</p>
20.	<p>Bagaimana untuk menumbuhkan sikap peduli siswa pada masa pandemi saat ini?</p>	<p>Ada 2 sisi ada kepentingan pribadi dan lingkungan, jadi protokol kesehatan yang dihimbaukan pemerintah dan sekolah juga disampaikan kepada orangtua jadi jaga kesehatan, memakai masker, dan tidak berkumpul itu menjadi bagian penting dalam kehidupan kita yang seperti ini sekarang dan kalau lingkungan sosial itu tergantung bagaiman mereka tinggal ya mungkin sangat peduli dengan kondisi mungkin ada yang tidak peduli namun masing-masing tetap sekolah punya kewajiban menghimbaukan kepada peserta didik mereka tetap patuh kepada masyarakat dan pemerintah,</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : M. Syamsul Fuad

**Hari, Tanggal** : Senin, 13 Juli 2020 – Pukul 08.30 WIB

**Jabatan** : Guru PAI

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah di sekolah siswa diajarkan tentang zakat, infaq dan sedekah?	Ya pasti diajarkan tentang zakat, infaq dan sedekah, setau saya diajarkan dikelas 8 atau 9. Jadi diajarkan dari segi teorinya di materi PAI dan dari segi prakteknya di kehidupan sekolahnya.
2.	Sampai sejauh mana siswa memahami materi zakat, infaq dan sedekah?	Kalau ditanya sejauh mana, tarafnya sudah sampai mempraktikkan, karena dibilang paham siswa sudah paham apa itu zakat, infaq dan sedekah. Jadi dari segi teori sudah tau jadi dari segi praktek kita praktekkan di al-Hasra dengan setiap hari jumat ada infaq jumat.
	Apakah siswa sudah menerapkan/mempraktikkan teori dari zakat, infaq dan sedekah?	Pasti sudah, di alhasra ada program G-500 dilaksanakan setiap hari di setiap kelas, lalu setiap jumat ada infaq jumat, lalu tahunan itu ada zakat fitrah. Zakat fitrah itu dianjurkan untuk orangtua melakukan zakat fitrahnya di al-hasra agar mereka praktik langsung bagaimana menyerahkan zakat.
3.	Menurut bapak/ibu adakah keterkaitannya gerakan 500 dengan zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Jelas ada, karena G-500 ini memberikan sedekah, sedekah walau hanya 500 atau infaq 500. kalau ada kaitannya sedekah dengan G-500 jelas ada karena tujuannya untuk ngajarin belajar sedekah.



4.	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?	Metodenya motivasi siswa, bagaimana caranya siswa untuk terbuka pikirannya untuk mengeluarkan uangnya 500, minimal 500.
5.	Standar nilai seperti apa yang harus ada dalam diri siswa?	Standar nilai yang pasti ada 3 nilai, nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari segi afektifnya bagaimana, pengetahuannya seperti apa bagaimana cara mengimplementasikannya atau psikomotorik. Yang pasti 3 nilai itu yang harus tegakan di setiap nilai.
6.	Karakter atau Sikap seperti apa yang harus dimiliki siswa?	Karakter yang harus dimiliki siswa yang pertama akhlakul karimah, yang kedua adalah tumbuhnya jiwa sosial yang pasti tidak jauh beda dari tujuan kurikulum 2013, mengedepankan aspek spiritual, sosial, itu karakter yang harus ada pada siswa. Makanya mata pelajaran kurikulum 2013 ini mengedepankan sipiritual dan sosialnya salah satu sosialnya caranya dengan itu bagaimana mereka mengeluarkan infaq setiap hari senin- kamis melalui gerakan 500 dan bagaimana mereka berinfaq setaip hari jumatnya.
7.	Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk karakter siswa?	Faktor yang dapat membentuk karakter itu ada internal dan eksternal. Internal itu adalah faktor dalam diri dia, bagaimana motivasi dia, bagaimana kemauan untuk belajar, faktor eksternal itu terbagi menjadi 3 lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan temannya bagaimana dia berteman. Itu menurut saya yang mempengaruhi karena ada mungkin orang yang

		faktor internal nya bagus tapi beberapa ada yang faktor eksternalnya lemah, mereka terpengaruh pada eksternal baik sekolah, keluarga maupun teman.
	Bagaimana cara untuk mengetahui apakah pendidikan karakter sudah berhasil atau tertanam pada diri siswa?	Caranya ya jelas kehidupan sehari-harinya berubah, ketika orangtua melaporkan kepada kita pak anak saya semenjak masuk sekolah jadi sering sholat dhuha, bangunnya ga pernah telat, ngomong lebih sopan, itu berarti tanda karakternya sudah tertanam, jadi kalau dibilang bagaimana ya dari kehidupan sehari-hari mereka dan salah satu pengawasan yang mudah ya dari orangtuanya.
8.	Apakah program gerakan 500 terdapat pendidikan karakter didalamnya? Lalu karakter apa yang terdapat dalam gerakan 500?	Karakternya jelas ada, karakternya bersikap empati, empati itu bagaimana kita merasakan keadaan orang lain, merasakan keadaan orang yang dibawah kita seperti apa, khususnya faktor dari ekonomi, jadi nilai karakter yang ada dalam G-500 ini adalah empati atau nilai sosialnya jadi anak mengerti ada g-500 yang berpengaruh besar untuk mereka yang mungkin kurang beruntung, yang kedua kebiasaan untuk memberi, jadi walau sedikit mereka bisa memberi.
	Menurut bpk/ibu apakah Gerakan 500 ini merupakan budaya sekolah? Lalu budaya seperti apakah yang ada di SMP Al-Hasra?	Kalau budaya itu sudah termasuk budaya karena semenjak diadakannya G-500 itu kita mulai dari sebuah sistem, yang mana sistem itu sudah menjadi budaya, karena setiap budaya itu kita perlu munculkan sistem, ketika dia sudah mulai terbiasa dengan hari ini ada g-500 secara tidak sadar mereka setiap hari akan bilang hari

		ini g-500 mana gitu, jadi kalau dibilang budaya, itu sudah menjadi budaya. Budaya yang ada di sekolah ya budaya Islam karena beberapa sistem-sitem kita mengarahkan pada keislaman.
	Mengapa Sikap kepedulian perlu untuk diajarkan kepada siswa?	Kenapa perlu karena memang Sikap kepedulian itu Sikap empati ya, sebagai integritas seseorang, sebagai karakter baik seseorang yang mana itu harus kita munculkan. Kalau seseorang sudah peduli terhadap orang lain maka tentu dia bisa juga mengajarkan kepada orang lain untuk bagaimana cara peduli. jadi setiap orang itu punya nilai Sikap peduli Cuma hanya bagaimana kita memunculkan, jadi kenapa harus, jadi kita harus memunculkan Sikap itu sehingga keluar dalam diri mereka.
9.	Bagaimana penerapan gerakan 500? Apakah selama berjalannya G-500 menghambat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)?	Kalau dibilang menghambat tidak ya, karena penerapannya di pagi hari sebelum belajar dimulai. Kalau dibilang mengganggu tidak karena hanya butuh 5 sampai 10 menit waktunya untu meminta G-500.
10.	Menurut bapak selama KBM apakah siswa sudah terlihat peduli kepada sesama maupun lingkungan sosial?	Kalau ditanya peduli, ada beberapa yang belum karena kita tidak bisa menjamin 100 % tapi nyatanya ada perubahan social Sikap mereka dalam kepedulian khususnya, contoh ketika temen-temennya mau melakukan ujian ketika itu kita bilang “Nak ayo bantu teman-temanya tidak mengerti” nah beberapa anak yang mungkin malu-malu yang tidak peduli dengan itu akhirnya peduli dengan temannya dengan cara

		bantu menjelaskan, walaupun tidak memberikan uang itu kan termasuk Sikap empati yang keluar dalam diri anak untuk peduli terhadap teman sesamanya.
11.	Menurut bpk/ibu apakah implementasi dari gerakan 500 ini menumbuhkan Sikap peduli sosial pada siswa?	Kalau G-500 jelas menumbuhkan, karena ada beberapa siswa yang tadinya ngasih 500 lama-lama ngasih 1.000, ada yang tadi ngasih G-500 nya saja infaqnya tidak, dia sekarang ngasih G-500 dan Infaq nya juga, jadi kalau dibilang menumbuhkan Sikap peduli sosial, iya itu ada, cuma tidak banyak, walaupun banyak itu tidak terlihat karena masing-masing tidak mengekspos nya.
12.	Jika bpk/ibu melihat ada siswa yang anti sosial atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bagaimana bpk/ibu menyikapi hal tersebut?	Ya pasti dengan menyadarkan mereka, yaitu dengan cara kita menampilkan kepada mereka bagaimana keadaan orang-orang yang kurang beruntung dari kita. Contoh dia orangnya pintar tapi tidak mau membantu temannya, nanti kita sadarkan “Nak coba bayangin kalau kamu perlu bantuan, kamu tidak punya siapa-siapa Cuma teman kamu ini saja satu kamu perlu bantuan dia tapi dia tidak membantumu karena kamu tidak membantu dia” yang mungkin dari situ dia sadar juga, karena tidak ada hal lain yang bisa kita lakukan kecuali menyadarkan mereka dan mencontohkan dua hal itu.
13.	Pada masa pandemi bagaimana metode yang bpk/ibu gunakan dalam mengajarkan kepada siswa sikap moral atau etitit dalam bersosial?	Karena salah satu kelemahan kita belajar online ya, kita tidak bertatap muka langsung, jadi lebih mengajarkan online tepat waktu yang lebih disiplin, dari Sikap disiplin mereka juga bisa

		menumbuhkan Sikap sosialnya, namun sangat susah sekali karena kita tidak bisa melihat langsung dari mereka.
14.	Pada masa pandemi saat ini bagaimana strategi bpk/ibu dalam menanamkan sikap karakter peduli pada siswa?	Sikap karakter peduli ya dengan mencontohkannya, ya jadi ketika ada temannya yang tidak mengerti ya kita bisa meminta tolong pada siswa untuk membantu temannya, kedua dengan cara kelompok online jadi kerja bersama-sama temannya yang tentu itu juga salah satu untuk menumbuhkan Sikap sosial.
15.	Sebagai guru PAI yang mengajarkan akhlak/perilaku terpuji kepada siswa, yang tentu gurulah yang menjadi role model, lalu apakah role model tersebut tergantikan dengan gadget (pada masa pandemi saat ini), karena guru mengajar dengan sistem darling? Bagaimana bpk/ibu menyikapi hal tersebut?	Kalau dibilang tergantikan atau tidak ya tidak ya, karena anak pasti menjadikan role model itu gurunya, semisal ada gurunya yang telat mengasih tugasnya ya pasti anak muridnya akan bilang dan mencontohkan bahwa gurunya aja telat gitu. Tetapi jika ketergantungan dengan gadget iya karena mereka harus memegang gadget terus, apalagi jika tidak dipergunakan dalam hal positif jadi yang seharusnya dia peduli dengan lingkungannya gara-gara dia sudah punya gadget dan punya kesibukannya sendiri.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Helmidar

**Hari, Tanggal** : Senin, 20 Juli 2020- Pukul 14.00 WIB.

**Jabatan** : Yayasan Al-Hasra

No.	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana sistem lembaga Al-Hasra dalam mengatur zakat, infaq dan sedekah?	Biasanya kalau di sekolah Al-Hasra tiap tahun menjelang lebaran di himbaukan kepada siswa dan orangtua serta masyarakat sekitar untuk membayar zakat fitrah disini, dan akhir tahun ada zakat mall kepada guru-guru disini dihimbaukan mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dari gaji profesinya. Dalam sistem pembagiannya ya kita punya keluarga binaan, ada 39 keluarga binaan selain mendapatkan sembako sebulan juga mendapatkan zakat dari bapak ibu guru setiap tahun dan kepada anak-anak yang tidak mampu yang sekolah disini dan anak yatim yang tidak mampu. Jadi sistem pembagiannya seberapa zakat yang kita kumpulkan perkeluarga itu mana yang ekonominya lebih rendah itu biasanya

		dilebihkan tapi kalau keadaannya rata ya kita bagikan rata, jadi sistem pembagiannya masih di sekitar Al-Hasra.
2.	Bagaimana asal usul atau sejarah dijalankan program Gerakan 500, sehingga ibu/bpk mengadakan G-500 sebagai program sekolah?	Asal usulnya melihat kondisi disekitar bojongsari perlu dibantu karena berdasarkan data dinas kelurahan di bojongsari banyak sekali warga yang ekonominya kurang mampu disekitar ini, kemudian kita berpikir bagaimana cara untuk membantunya, maka dari itu kita buat gerakan yang sifatnya sukarela, dibuat dari yang terkecil, kan yang kecil-kecil ini lama-lama akan jadi besar. Dengan uang 500 rupiah yang dikumpulkan semakin lama kan semakin banyak, nah dari situ uang ini kita pakai untuk membantu keluarga-keluarga kita di sekitar bojongsari ini karena sekolah kita kan deket dari daerah ini maka kita banulah saudara-saudara kita yang kurang mampu seperti kakek-kakek atau nenek-nenek yang tinggal sendiri sebatang

		kara, atau keluarga yang tidak mampu mencari nafkah, dan sebagainya yang ekonominya kurang.
3.	Siapakah pencetus/ide adanya gerakan 500?	Pencetusnya dari direktur Islamic center, beliau sebagai pengurus yayasan Al-Hasra dan beliau juga rektor di uhamka, idenya dari beliau karena beliau sudah mencoba program ini dikampusnya ternyata itu cukup luar biasa, bisa membantu warga sekeliling, diberikan kepada keluarga dhuafa. Jadi idenya dari beliau kemudian di tuangkan pada pimpinan sekolah, pimpinan sekolah melakukan koordinasi, kemudian pimpinan sekolah kepada LAZIS.
4.	Bagaimana sistem pengelolaan program gerakan 500?	Pengelolaannya setiap hari senin-kamis ketua kelas yang menghitung berapa jumlahnya atas pengawasan wali kelas kemudian dicatat di buku bendahara lalu disetorkan bendahara sekolah yang kemudian diserahkan ke LAZIS Al-Hasra.
5.	Bagaimana perencanaan dalam membuat program G-500?	Perencanaan awalnya kita tau dulu sasarannya kemana G-500 di alihkan, untuk



		programnya pertama kali konsep awalnya G-500 utamanya untuk keluarga binaan tapi karena melihat banyak sekali siswa yang antusias bisa dialihkan dana ini kepada beasiswa yang kurang mampu.
6..	Apakah gerakan 500 merupakan budaya sekolah? Lalu seperti apa budaya sekolah Al-Hasra?	Iya G-500 itu sejak 2 tahun terakhir ini termasuk kedalam budaya berinfaq, masuk kedalam program sekolah, dari pengawas dinas-dinas pendidikan dan tim akreditasi sekolah ini termasuk kedalam program bakti sosial.
7.	Apakah program ini masih tetap berjalan pada saat situasi pandemi saat ini?	Untuk yang sekarang tahun ajaran baru karena situasi pandemi saat ini banyak orangtua yang di PHK, jadi kita ga mungkin menawarkan mereka berinfaq, karena mereka kan butuh juga. Jadi semenjak bulan maret sampai juli ini di pending dulu program G-500 ini. Namun bantuan kepada keluarga binaan tetap berjalan tetap diberikan sembako tiap bulannya dan justru saat pandemic kita juga mengeluarkan dana

		kepada warga yang terdampak covid-19
8.	Akankah ada pembaharuan dari sistem G-500 pada masa pandemi saat ini?	Rencananya ada karena kita baru-baru masuk bulan juli ini, nanti akan dibicarakan kepada pimpinan melalui bantuan dengan wali kelas, jadi tiap siswa memiliki kaleng G-500 jadi dia tetap bisa berinfak walau dirumah nanti kaleng-kalengnya akan diserahkan ke wali kelas, namun ini hanya rencana belum terealisasi.
9.	Menurut bapak/ibu Apakah ada evaluasi dari program ini untuk lebih di tingkatkan kembali agar siswa lebih semangat dalam menjalankan program ini? Jelaskan!	Evaluasi selalu ada, supaya kita bisa melalui kegiatan ini menjadi acuan kedepannya yang mana harus ditingkatkan.
10.	Mengapa G-500 ditujukan kepada siswa Al-Hasra? Apa dampaknya?	Siswa jadi lebih peduli, misalnya ketika ada bencana di anyer ada tsunami itu cepet dia ngumpulin duit untuk memberikan bantuan, siswa sendiri yang mengingatkan kepada kita, tingkat pedulinya udah ada.
11.	Bagaimana Implementasi dari G-500 dalam hal menumbuhkan peduli sosial pada siswa?	Implementasinya dari perilaku anak, artinya anak-anak setiap kita himbau berinfak tanpa disuruh dia bergerak lebih cepet, misalnya ada musibah dia

		langsung bergerak membantunya.
12.	Apa yang bpk/ibu ketahui mengenai filantropi?	Filantropi ialah filantropi muda memberikan pelajaran kepada anak-anak muda untuk lebih peduli kepada saudara-saudara kita yang tidak mampu. Infaq itu harus dimulai dari kecil setelah dia tumbuh dewasa itu akan terbiasa, itu kita coba bangkitkan anak-anak kita menjadi remaja, orang dewasa, kalau bisa dia menjadi pelopor menggerakkan kegiatan sosial di dalam kehidupan masyarakat.
13.	Bentuk filantropi seperti apa yang terdapat dalam G-500?	Filantropi bentuk berupa kegiatan sosial dan penanaman rasa peduli.
14.	Adakah kendala dalam menjalankan program G-500?	Pasti ada kendala, kendalanya tidak semua anak yang terpanggil ada satu dua anak yang belum peduli, itu yang harus kita ingatkan terus, kita tanamkan terus, melalui bantuan wali kelas.
15.	Apa faktor pendukung dan penghambat dari adanya program g-500?	Pendukungnya semua warga sekolah mendukung, terbukti dengan semua warga sekolah terlibat dalam hal ini, jadi tidak hanya siswa saja yang

		berinfaq namun guru-guru, karyawan, serta di kantin dan satpam juga ada kaleng G-500 ini, di setiap yang kita anggap kantor di situ kita taruh kaleng G-500 ini, terserah pada mereka mau diisi atau tidak.
16.	Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari G-500?	Nilai sosial dalam kepedulian, nilai penanaman Sikap empati, karakter peduli
17.	Bisakah program G-500 ini menumbuhkan karakter peduli sosial siswa?	Sangat bisa, karena tujuannya untuk peduli, maka kita ajarkan di sekolah untuk belajar berinfaq, maka setelah dia keluar dari sekolah ini dia sudah tertanam karakter peduli, ketika dia berada di lingkungan masyarakatnya dia sudah terbiasa untuk membantu orang lain.
18.	Menurut bpk/ibu apakah siswa-siswi SMP Al-Hasra sudah tumbuh karakter peduli terhadap dirinya maupun sesama lingkungan sosial?	Iya sudah penanamannya sudah tumbuh, terbukti jumlah dana yang diberikan setiap harinya meningkat. Lalu setiap ada musibah dia tergerak untuk membantu, malah dia inisiatif sendiri mengajukan proposal ke kami untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang terkena musibah. Kalau ditanya

		<p>persennya 99 % siswa sudah peduli yang 1 % nya ini bukan berarti tidak peduli namun mungkin ada yang uang jajannya pas-pasan, tidak membawa uang lebih maka kita kan tidak bisa memaksakannya juga, karena ini sifatnya sukarela.</p>
--	--	--

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Kaffa Aulia Putri  
**Hari, Tanggal** : Jum'at, 10 Juli 2020 Pukul 18.21 WIB  
**Kelas** : 8B  
**Jabatan** : Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu mengenai gerakan 500?	Bagus karena bisa membantu orang yang membutuhkan
2.	Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan G-500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?	Pernah Rp.3.000 setiap hari
3.	Apakah kamu memasukan uang jajanmu kedalam celengan g-500 dengan terpaksa?	Tidak terpaksa
4.	Ketika kamu memasukan uangmu kedalam celengan G-500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?	Pernah karena waktu itu aku Cuma bawa duit 10 ribu terus aku masukin 3 ribu, aku lupa ga bawa bekel, jadi pernah nyesel yah aturan tadi jangan masukin 3 ribu jadi kurang jajannya.
5.	Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?	Ada, biar ikhlas aja mengasihnya untuk belajar ikhlas
6.	Pernahkah kamu melihat temanmu tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?	Membantunya mengasih uangnya kalau dia mengembaliin uangnya ga usah saya ikhlas.
7.	Kepada siapakah uang yang terkumpul dari G-500 biasa diberikan?	Diberikan kepada bapak-bapak tua yang tinggal sendirian di sekitar Al-Hasra.
8.	Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan untuk memberikan sembako hasil dari dana G-500?	Pernah, kasian ga tega juga takutnya dia ga bisa makan karena ga bisa masak karena kita

	Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?	ngasih daging mentah, beras, sama uang
9.	Bagimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?	Perasaannya ga tega, perbuatnya paling ngasih uang aja buat dia beli makan
10.	Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?	Pernah, aku liat temen aku buang sampah dikolong meja, aku liat klangsung aku tegur aku marahin, terus dia langsung buang sampahnya ke tempat sampah.
11.	Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, waktu itu uang aku kurang terus ditawarkan temen aku buat pake uang dia, jadi aku pake uang dia pas aku kembaliin kata dia udah ga usah dia ikhlas katanya.
12.	Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, waktu itu kan temen aku ga bawa uang ga bawa bekel yaudah terus aku jajarin dia nasi padang.
13.	Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?	Membantu orang lain, karena lebih baik tangan diatas dibanding meminta
14.	Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?	Ga suka, terus kesel, marah-marah, terus yaudah aku ajak temen-temen buat bersihin
15.	Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?	Belum terlalu, aku suka membantu dia tapi kadang-kadang kalau aku minta bantuan balik dia gamau, jadi sebel aja bantuin dia jadi udahnya nyesel
16.	Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Menurut aku g-500 itu termasuk zakat, infaq, sedekah karena dia kan membantu orang lain.
17.	Menurut kamu apakah gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Yang aku ketahui tentang zakat, infaq sedekah itu membantu orang lain yang membutuhkan

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Megawati

**Hari, Tanggal** : Jumat, 10 Juli 2020- Pukul 18.38 WIB

**Jabatan** : Orangtua Siswa (Kaffa)

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah ibu/bpk mengetahui bahwa sekolah Al-Hasra ada program gerakan 500?	Iyaa mengetahui, karena waktu itu pernah waktu ngambil rapot diinfokan ada gerakn 500 untuk keluarga yang kurang mampu.
2.	Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai program sekolah yaitu gerakan 500?	Tanggapan ibu, Bagus, untuk gerakan 500 itu jadi mengajarkan kepada murid-murid untuk belajar berbagi ibaratnya saling membantu satu sama lain.
3.	Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP AL-Hasra?	Iya mengetahui, untuk membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu, untuk menanamkan solidaritas anak-anak, dan untuk membuat anak-anak lebih peduli pada sesama
4.	Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?	Mendukung dengan adanya gerakan G-500 dengan cara mensupport anak-anak, mengingatkan harus bisa saling berbagi walau lewat gerakan 500.
5.	Berapa jumlah uang jajan yang bpk/ibu berikan kepada anak bpk/ibu dalam sehari/ sebulan?	10 ribu /hari
6.	Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan G-500?	Tidak, mereka harus belajar dari uang jajan mereka sendiri jadi ibu ga pernah ngasih lebih jadi uang 500 itu uang sendiri, mereka belajar untuk mengurangi atau membagi, ga ibu kasih lagi.
7.	Bagaiamana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah) kepada orang yang membutuhkan ?	Kalau ibu disini suka ada sedekah jumat, kalau lagi sholat di masjid itu kana da kotaknya, nah kalo ibu suka ada santunan juga jadi itu juga mengajarkan mereka



		berarti kan mereka belajar mencontoh orangtuanya baik berupa uang atau sembako, mereka juga ikut terlibat jadi kalau ibu santunan mereka ikut belanja ikut membagikan.
8.	Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar ?	Paling tidak mereka harus bersyukur dengan apa yang mereka terima, mereka harus liat bagaimana susahny mereka nah dari rasa syukur itu dari apa yang dia punya selalu liat apa yang kita punya jangan ngeliat keatas
9.	Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak?	Iya perlu karena kita makhluk sosial karena kita ga bisa hidup sendiri, ibaratnya saling membantu di situ kita harus saling membantu karena suatu saat kita juga akan minta bantuan kepada orang lain
10.	Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua dirumah ? Sebutkan dan ceritakan !	Pernah, hal kecil aja mereka harus cuci piring sendiri minimal harus cuci gelas yang bekas dia minum, atau membereskan kamar dia sendiri
11.	Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan ?	Mereka si mau ya welcome tidak menolak tidak mempermasalahkan walaupun jika dia ada kegiatan apa tunggu dulu ma ini selesai ini baru di kerjain
12.	Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?	Ya banyak dampaknya karena mereka lebih peduli, karena mereka sudah terbiasa di sekolah maupun dirumah jadi kepedulian itu akan ada sendirinya jadi ketika kita lagi jalan bareng, kalau ada orang yang memintaminta atau lihat pekerjaan yang butuh bantuan mereka langsung respon pasti ada yang mereka sampaikan kepada kita kasian ya

		atau aku mau ngasih dong atau gimana gitu.
--	--	--

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Khadijah Fira Zeba

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 11 Juli 2020- Pukul 09.53 WIB

**Kelas** : 8E

**Jabatan** : Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu mengenai gerakan 500?	Bagus, Program itu membantu sesama orang lain, kita diajarkan untuk berbagi, jadi kita ga boros-boros banget bisa buat beramal di G-500.
2.	Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan G-500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?	Pernah, Aku setiap harinya kalau 3.000 kadang 2.000
3.	Apakah kamu memasukan uang jajanmu kedalam celengan g-500 dengan terpaksa?	Tidak
4.	Ketika kamu memasukan uangmu kedalam celengan G-500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?	Engga, soalnya aku bawa bekal jadi uangnya tersisa
5.	Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?	Ada si kalau menurut aku jadi aku ga boros-boros banget karena bisa membantu orang
6.	Pernahkah kamu melihat temanmu tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?	Kayaknya engga, Biasanya mereka bawa bekal, dan kadang kalau aku bawa bekal aku kasih keteman-teman aku, dibagi-bagi gitu.
7.	Kepada siapakah uang yang terkumpul dari G-500 biasa diberikan?	Ke bendahara TU terus buat dibagi-bagi ke orang gitu
8.	Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan	Belum pernah.

	untuk memberikan sembako hasil dari dana G-500? Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?	
9.	Bagaimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?	Biasanya kalau aku ada uang aku kasih makanan.
10.	Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?	Pernah, di tegur biasanya si aku buang, soalnya karena ada dendanya juga kalau buang sampah terus uangnya dimasukin ke G-500.
11.	Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, waktu lagi piket itu jadwal aku piket terus posisinya aku lagi sakit jadi digantiin deh sama temen.
12.	Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, waktu temen aku piket kan cowok-cowok itu ga ada yang ngebantu naikin bangku, jadi aku inisiatif aku yang bantuin naikin bangku ke atas meja.
13.	Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?	Membantu orang lain soalnya aku gamau nyusahin orang.
14.	Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?	Kesel aja gitu, kan ini demi kenyamanan kita tapi malah dibuat kotor gitu, biasanya aku bersih sama temen-temen.
15.	Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?	Belum, menurut aku sih temen-temen aku yang cowok tu dingin, cuek gitu sama cewek jadi kalau mau ngobrol ya susah terus jadi jarang ngebantu gitu.
16.	Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Menurut aku ketiganya sama, sama-sama bersedekah
17.	Menurut kamu apakah gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Menurut aku iya itu termasuk.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden : Rahmat Hidayat**

**Hari, Tanggal : Jumat, 12 Juli 2020- Pukul 18.11 WIB.**

**Jabatan : Orangtua Siswa (Fira)**

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah ibu/bpk mengetahui bahwa sekolah Al-Hasra ada program gerakan 500?	Iya mengetahui, Sejak awal kita masukin anak saya kesitu dikasih tau.
2.	Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai program sekolah yaitu gerakan 500?	Bagus itu programnya, mengajarkan anak untuk menyisihkan uang untuk berbagi.
3.	Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP AL-Hasra?	Setau saja tujuannya bagus untu anak-anak yatim piatu dan fakir miskin, yang sudah lama bekerjasama.
4.	Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?	Saya sangat mendukung, dukungan saya si selalu mengingatkan anak supaya harus menyisihkan uang tersebut.
5.	Berapa jumlah uang jajan yang bpk/ibu berikan kepada anak bpk/ibu dalam sehari/ sebulan?	Kalau saya lagi ada duit saya kasih 20.000 kalau ga dikasih 15.000
6.	Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan G-500?	Iya intinya si saya selalu mengingatkan untuk disisihkan uangnya diberikan ke celengan g-500, tapi saya tidak menominalkan berapa jumlahnya terserah dia mau seribu atau dua ribu.
7.	Bagaimana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah) kepada orang yang membutuhkan ?	Saya si mengajarkan anak saya, untuk melihat jiwa sosial saya, jadi saya selalu ngasih ke fakir miskin datengin panti asuhan saya ajak anak-anak saya jadi otomatis itu memberikan ajaran kepada anak saya, mau tidak mau dia harus seperti saya.
8.	Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli	Saya mengajarkannya caranya si dia melihat kepada orangtuanya

	terhadap kondisi lingkungan sekitar ?	karena selama ini saya mengajarkan mereka langsung terjun ke lapangan jadi saya bersihin semua yang ada di ruangan rumah, otomatis dia membantu, terus mengasih ke fakir miskin dia membantu juga terus kasih ke orang kurang mampu, itu yang saya ajarkan seperti itu jadi langsung terjun ke lapangan.
9.	Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak?	Karena begini hidup ini kan buruh orang lain, jadi kita punya harta lebih kita harus bagikan kepada orang kurang mampu itu udah kewajibanlah di kehidupan masyarakat.
10.	Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua di rumah ? Sebutkan dan ceritakan !	Pernah setiap pagi dia membersihkan kamarnya, memberikan saya the setiap pagi, jadi tanpa disuruh dia sudah mengerjakannya sendiri.
11.	Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan ?	Ekspresinya biasa aja tidak ada ekspresi gumam, ikhlas-ikhlas aja.
12.	Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?	Kalau dampaknya tidak bisa secara langsung, seharusnya itu dampaknya ke pahala kita, karena gerakan ini gerakan amal dan sedekah jadi itu bentuk rasa syukur aja, diberikan rezeki diberikan kesehatan, dampaknya itu anak saya diberikan rezeki, kesehatan, diberikan keselamatan dampaknya itu.

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Khairul Umam Sucipto  
**Hari, Tanggal** : Jum'at, 11 Juli 2020- Pukul 19.54 WIB  
**Kelas** : 9  
**Jabatan** : Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu mengenai gerakan 500?	Bagus, kan kita membantu orang yang membutuhkan.
2.	Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan G-500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?	Pernah, ga tentu juga si nominalnya, paling sering 2.000
3.	Apakah kamu memasukan uang jajanmu kedalam celengan g-500 dengan terpaksa?	Tidak
4.	Ketika kamu memasukan uangmu kedalam celengan G-500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?	Tidak
5.	Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?	Ada, jadi belajar untuk bersedekah.
6.	Pernahkah kamu melihat temanmu tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?	Pernah, meminjamkan uang, kalau misalnya jumlah nya ga terlalu gede aku si ikhlas ga diganti.
7.	Kepada siapakah uang yang terkumpul dari G-500 biasa diberikan?	Kepada masyarakat yang rumahnya deket sekolah yang membutuhkan.
8.	Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan untuk memberikan sembako	Belum pernah.

	hasil dari dana G-500? Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?	
9.	Bagimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?	Membantunya, ya kasian
10.	Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?	Pernah, mengiatkan untuk membuang sampah itu ketempatnya.
11.	Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, waktu itu aku ga bawa pensil ga bawa pulpen terus ada salah satu temen yang meminjamkan pulpennya.
12.	Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, ya paling sering si temen yang ga bawa buku, ga bawa pulpen jadi kita pinjemin gitu.
13.	Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?	Membantu orang lain, karena kalau membantu itu enak aja gitu, kan lebih baik tangan diatas daripada tangan dibawah.
14.	Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?	Sedih si, kalau ga ada orang yang mau bersihin, terkadang aku bersihin.
15.	Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?	Sudah peduli, ya kalau misalkan kita lagi kesusahan ada aja temen yang ngasih bantuan
16.	Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Kita tu ngasih sebagian harta kita untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.
17.	Menurut kamu apakah gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Iya termasuk, karena kita memberikan sebagian harta untuk di sumbangkan ke orang yang membutuhkan.



## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Ani Rosdiyani

**Hari, Tanggal** : Jumat, 11 Juli 2020- Pukul 20.21 WIB

**Jabatan** : Orangtua Siswa (Umam)

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah ibu/bpk mengetahui bahwa sekolah Al-Hasra ada program gerakan 500?	Iya tau, kalau umam si cerita terus di sekolahnya.
2.	Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai program sekolah yaitu gerakan 500?	Bagus programnya lebih ditingkatkan aja terus lagi semangat-semangatnya eh semangatnya kendur jangan gitu ya harus gas pol terus.
3.	Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP AL-HASRA ?	Iya tau, tujuannya untuk saling membantu.
4.	Berapa jumlah uang jajan yang bpk/ibu berikan kepada anak bpk/ibu dalam sehari/ sebulan?	Seharinya bisa 20 ribu sampai 30 ribu. Soalnya harus makan nasi terus juga harus buat transport.
5.	Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?	Iya sangat mendukung ya dengan cara memberikan uang lebih supaya umam bisa menyisihkan.
6.	Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan G-500?	Iya saya berikan uang lebih untuk dimasukan ke celengan G-500
7.	Bagaimana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah) kepada orang yang membutuhkan ?	Kalau umam dari uang jajan yang dikasih di tabungan terus dikasih ke gerakan 500 juga, orang dia uangnya lebih terus.
8.	Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar ?	Ya paling itu dari kecil dia suka nabung, jadi kalau mau beli mobil-mobilan dari uang tabungannya, kalau punya uang lebih dikasih ke orang yang membutuhkan.

9.	Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak?	Ya perlu karena sesama manusia harus saling bantu membantu jadi harus peduli sama yang lain punya rasa keprihatinan, kita kan ga selalu diatas bagaikan bumi ada yang diatas dan dibawah.
10.	Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua dirumah ? Sebutkan dan ceritakan !	Rajin dia, nyapu ngepel di rumah.
11.	Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan ?	Nurut orangnya paling kalau lagi asik main hp bentar mi gitu paling.
12.	Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?	Ada, ada dampaknya itu pasti jadi anak peduli sama orang lain, lebih merasakan keprihatinan, harus bantu sesama.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Davin Noor Putri  
**Hari, Tanggal** : Jumat, 12 Juli 2020- Pukul 15.33 WIB  
**Kelas** : 8A  
**Jabatan** : Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu mengenai gerakan 500?	Menarik! Jarang-Jarang Ada Sekolah Yang Mengadakan Seperti ini.
2.	Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan G-500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?	Pernah, Biasanya 2.000 atau 5.000, Tapi kalau uang Lagi terbatas 500.
3.	Apakah kamu memasukan uang jajanmu kedalam celengan g-500 dengan terpaksa?	Terkadang saja, Karena Biasanya Uang lagi Pas Pas-an dan Nanti uang nya saat sepulang sekolah juga harus membayar Transportasi umum.
4.	Ketika kamu memasukan uangmu kedalam celengan G-500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?	Tidak! Karena dengan uang itu kita juga membantu orang lain yang Membutuhkan.
5.	Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?	Menurut aku banyakan dampak positifnya dibanding dampak negatifnya, kalau dampaknya positifnyakita jadi lebih selalu bersedakh setiap hari, kalau negative paling ya ada aja orang yang males ngasih takut duitnya kurang.
6.	Pernahkah kamu melihat temanmu tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?	Aku akan Sisakan Uang Jajanku Lalu Aku kasih kepada Teman ku Yang tidak membawa uang.

7.	Kepada siapakah uang yang terkumpul dari G-500 biasa diberikan?	Ke Anak Yatim Piatu atau Yang Lagi Terkena Bencana alam. Yang Jelas adalah Orang Yang tidak terlalu mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
8.	Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan untuk memberikan sembako hasil dari dana G-500? Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?	Pernah, Sedih Karena Masih Banyak Orang Yang Tidak bisa Mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kita yang masih Bisa, harus banyak banyak bersyukur!. Dan senang karena bisa berbagi dan melihat senyum bahagia mereka.
9.	Bagaimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?	Aku Akan Mengasihkan Uang Jajan ku kepada mereka atau aku akan Membelikan Makanan lalu akan aku kasih kepada mereka.
10.	Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?	Terkadang aku Menegurinya, Tapi Jika tidak berhasil aku akan membuang sampah Yang ada di Loker mereka saat Piket kelas.
11.	Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, Waktu Itu Uang Ku Hilang di sekolah. Aku panik karena ga punya Uang dan juga aku kalau setiap pulang sekolah naik Transportasi Umum. Lalu teman ku meminjamkan aku uang untuk Jajan dan Uang Untuk bayar Transportasi Umum. Aku sangat Berterima kasih Karena waktu itu Uang yang Hilang lumayan besar juga (50rb) dan Esoknya aku kembalikan Uang Teman ku itu.
12.	Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!	Pernah, Waktu Pelajaran Bahasa Inggris. Teman ku ada yang kesusahan Mengartikannya dan ga paham soal yang di berikan guru. Teman ku meminta ku Mengajarinya, Kebetulan Aku biasanya udah selesai duluan.

		Setelah itu aku Ajarin Teman ku yang kesusahan, dan Alhamdulillah dia dapat Nilai 100. Aku sangat Puas dan senang setelah mengajarnya.
13.	Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?	Membantu Orang lain, Karena kalau membantu orang lain Ada kepuasan sendiri dan rasa senang.
14.	Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?	Tidak Nyaman, Bau, dan Kotor.
15.	Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?	Iya udah sih, soalnya kan kita diajarkan sama guru-guru untuk tolong menolong, aku pernah dibantu teman-teman ku waktu itu aku ada masalah terus teman-teman aku pada bantuin aku gitu.
16.	Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Menurut aku kita memberikan sebagian harta kepada orang yang tidak mampu.
17.	Menurut kamu apakah gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Iya, karena G-500 itu kan para siswa mengumpulkan uangnya setelah dikumpulkan orangnya lalu diberikan kepada orang yatim, orang yang kurang mampu, orang yang terkena bencana alam, itu sama saja diberikan kepada orang lain.

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Etty Puji Lestari

**Hari, Tanggal** : Jumat, 12 Juli 2020- Pukul 19.00 WIB

**Jabatan** : Orangtua Siswa (Davine)

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah ibu/bpk mengetahui bahwa sekolah Al-Hasra ada program gerakan 500?	Ya
2.	Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai program sekolah yaitu gerakan 500?	Mendukung
3.	Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP AL-Hasra?	Ya
4.	Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?	Ya mendukung
5.	Berapa jumlah uang jajan yang bpk/ibu berikan kepada anak bpk/ibu dalam sehari/ sebulan?	120 ribu per bulan
6.	Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan G-500?	Tidak
7.	Bagaimana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah) kepada orang yang membutuhkan ?	Dengan mencontohkan
8.	Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar ?	Memberikan contoh bersosialisasi
9.	Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak?	Untuk menumbuhkan empati
10.	Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua dirumah ? Sebutkan dan ceritakan !	Ya

11.	Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan ?	Biasa saja
12.	Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?	Ada

### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Desya Ratu Irgi  
**Hari, Tanggal** : Jumat, 12 Juli 2020- Pukul 15.06 WIB  
**Kelas** : 8B  
**Jabatan** : Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu mengenai gerakan 500?	Sangat bagus karna dapat memupuk jiwa sosial sejak dini
2.	Apakah kamu pernah menyisihkan uang jajan untuk di masukan kedalam celengan G-500? Jika pernah berapa rupiah uang yang di sisihkan ?	Ya pernah, aku biasanya menyisihkan uang jajan ku 2000-5000 , dan terkadang aku memang sudah menyiapkan uang untuk G500 terpisah dari uang jajan
3.	Apakah kamu memasukan uang jajanmu kedalam celengan g-500 dengan terpaksa?	Tidak, dengan suka rela
4.	Ketika kamu memasukan uangmu kedalam celengan G-500 pernahkah terlintas dibayangkanmu menyesali perbuatan tersebut?	Tidak pernah
5.	Menurutmu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikapmu?	Ya karena program ini aku jadi lebih menghargai uang atau apapun yang kita punya agar digunakan dengan sebaik-baiknya.
6.	Pernahkah kamu melihat temanmu tidak membawa uang, lalu ia tidak jajan? Apa yang akan kamu lakukan terhadap temanmu?	Ya aku pernah melihatnya, aku menanyakan ke teman ku apakah ia berkenan untuk aku pinjamkan uang jajan ku, jika ia aku akan meminjamkannya
7.	Kepada siapakah uang yang terkumpul dari G-500 biasa diberikan?	Diberikan kepada keluarga binaan
8.	Apakah kamu pernah mendatangi keluarga binaan untuk memberikan sembako	Ya pernah, aku merasa kasihan dengan keadaan mereka yang kesusahan sedangkan aku kadang



	hasil dari dana G-500? Bagaimana pendapatmu setelah melihat secara langsung?	masih suka membuang2 makanan dengan tidak sadar
9.	Bagaimana perasaanmu melihat orang diluar sana yang kesusahan tidak bisa makan, apa yang akan kamu perbuat?	Aku merasa empati dan terharu sedih melihat mereka yang kesusahan, aku biasanya memberi beberapa uang ataupun makanan, apalagi jika nanti aku sudah sukses aku ingin sekali saling berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan
10.	Apakah kamu pernah melihat temanmu membuang sampah dikolong meja atau didalam kelas? Apa yang akan kamu lakukan?	Ya pernah, aku biasanya bilang lebih baik dibuang ke tempat sampah daripada di kolong meja, karna nanti akan mengganggu kenyamanan dalam belajar karna makanan tsb mengeluarkan bau yang tidak sedap akibat terlalu lama di bawah kolong meja, dan masih banyak lagi
11.	Pernahkah kamu menerima bantuan dari temanmu? Sebutkan dan ceritakan!	Ya pernah, saat uang jajan ku sudah habis sebelum waktu ekskul dimulai, dan setelah selesai ekskul aku ingin jajan dan ternyata uangku tidak cukup, aku meminjam uang kepada teman ku dan di pinjamkannya keesokannya aku ganti uang yang aku pinjam, dan saat aku kesusahan dalam memahami materi aku juga suka meminta bantuan temanku dan ia mengajari ku.
12.	Pernahkah kamu membantu temanmu yang sedang kesusahan? Sebutkan dan ceritakan!	Ya pernah, saat temanku lupa bawa uang jajan aku tanya apakah ia ingin memakai uang ku dulu baru nanti diganti, dan akhirnya aku kasih , dan saat ia kesusahan dalam memahami materi aku bantu agar aku juga semakin ingat dan paham materi tsb

13.	Menurutmu, lebih senang di bantu orang lain atau membantu orang lain?	Membantu orang lain karna ada rasa kepuasan sendiri dalam diri aku
14.	Apa perasaan yang kamu rasakan ketika melihat kondisi kelas atau lingkungan sekitarmu kotor ?	Aku merasa risih , karena mengganggu kenyamanan aku dalam belajar , jadi terkadang aku membersihkan sendiri lingkungan ku yang kotor agar aku lebih nyaman dalam belajar
15.	Menurutmu apakah teman-temanmu sudah peduli (care) kepadamu?	Ya teman-temanku peduli kepadaku dan sesama
16.	Apakah yang kamu ketahui tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Yang aku ketahui yaitu kalau zakat dan infaq itu menyisihkan sebagian harta yang kita punya sedangkan sedekah itu bisa menyisihkan sebagian harta atau yang tidak meliputi harta seperti senyuman, menyingkirkan batu di jalan, dll.
17.	Menurut kamu apakah gerakan 500 ini termasuk kedalam materi tentang zakat, infaq dan sedekah? Jelaskan!	Ya menurutku gerakan 500 masuk materi tentang zakat, infaq dan sedekah, karena kita menyisihkan sebagian harta yang berupa uang untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Responden** : Aminah

**Hari, Tanggal** : Jumat, 15 Juli 2020- Pukul 12.35 WIB.

**Jabatan** : Orangtua Siswa (Deysa)

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah ibu/bpk mengetahui bahwa sekolah Al-Hasra ada program gerakan 500?	Ya, mengetahui dari murid dan dari kepala sekolah juga waktu itu pernah bicara di sekolah waktu penerimaan siswa baru diceritakan ada program ini.
2.	Bagaimana tanggapan bpk/ibu mengenai program sekolah yaitu gerakan 500?	Sangat setuju sekali, dapat mendidik anak untuk bisa berbagi.
3.	Apakah Bpk/Ibu mengetahui Tujuan di laksanakannya Gerakan 500 di SMP Al-Hasra ?	Ya, mengetahui untuk membantu yang membutuhkan, mereka punya data orang-orang yang tidak mampu, yaitu keluarga binaan.
4.	Apakah Bpk/ibu mendukung program ini? Bagaimana bentuk dari dukungan bpk/ibu?	Saya mendukung, saya mengasih uang ke anak lalu dia menyisihkannya, dukungan saya berupa motivasi ke anak bahwa gerakan ini bagus positif.
5..	Berapa jumlah uang jajan yang bpk/ibu berikan kepada anak bpk/ibu dalam sehari/ sebulan?	Rp 20.000 dalam sehari dari situ dia menyisihkan berapa dari uang jajan itu.
6.	Apakah Bpk/Ibu memberikan uang jajan lebih kepada anak untuk di masukan kedalam celengan G-500?	Tidak.
7.	Bagaimana cara Bpk/Ibu membiasakan anak untuk memberi bantuan (sedekah) kepada orang yang membutuhkan ?	Pertama saya kasih lihat tayangan-tayangan di Tv terus dilingkungan juga saya kasih tau itu perlu dibantu begitu ya saya kasih yang kongkrit-kongkritnya. Saya bilang ke anak saya "itu de, kamu harus bersyukur, itu dibawah kita pengen ini pengen begitu ga bisa" ya paling saya

		Cuma kasih penjelasan-penjelasan begitu.
8.	Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mendidik anak agar peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar ?	Ya peka terhadap lingkungan, karena dia banyaknya di sekolah dari pagi sampe sore, terus dia cerita katanya ada temennya yang ga bawa uang terus dia kasih, ya bagus itu kata saya gitu berarti dia sudah peka terhadap lingkungan.
9.	Mengapa sikap kepedulian sosial perlu untuk diajarkan kepada anak?	Karena kedepannya agar dia bisa bersedekah mau berbagi dengan orang yang membutuhkan di masa depannya makanya dipupuk dari sekarang, kalau dia punya rezeki walupun sedikit ya harus berbagi.
10.	Apakah anak suka membantu pekerjaan orang tua dirumah ? Sebutkan dan ceritakan !	Ya, membersihkan tempat tidur, menyapu, mengepel dan mencuci piring dll.
11.	Bagaimana ekspresi/tanggapan anak ketika Bpk/Ibu meminta pertolongan ?	Langsung tanggap dan sigap
12.	Menurut bpk/ibu adakah dampak dari Gerakan 500 terhadap anak?	Ada, waktu itu anak saya pernah datang ke keluarga binaannya dari situ dia langsung punya inisiatif kalau mamah punya langsung aja kesana ga usah dari sekolah gitu, ya jadi dia lebih tergali lagi rasa ingin membantunya. Dampaknya sudah ada di anak saya dia jadi lebih inisiatif untuk berbagi ke orang yang kurang mampu, lalu dirumah juga dia menerapkan apa yang di ajarkan di sekolah misalnya dia tetap sholat dhuha di rumahnya.

## Lampiran Wawancara

Aminah, *Wawancara*, Jakarta 3 Juli 2020 Pukul 12.35 WIB

Andi Suhandi, *Wawancara*, Jakarta 24 Juni 2020 Pukul 20.00 WIB.

Ani Rosdiyani, *Wawancara*, Jakarta 11 Juli 2020 Pukul 20.21 WIB

Davin Noor Putri, *Wawancara*, Jakarta 3 Juli 2020 Pukul 15.33 WIB

Desya Ratu Irgi, *Wawancara*, Jakarta 3 Juli 2020 Pukul 15.06 WIB

Helmidar, *Wawancara*, Depok 20 Juli 2020 Pukul 14.00 WIB.

Kaffa Aulia Putri, *Wawancara*, Jakarta 10 Juli 2020 Pukul 18.21 WIB

Khadijah Fira Zeba, *Wawancara*, Jakarta 11 Juli 2020 Pukul 09.53 WIB

Khairul Umam Sucipto, *Wawancara*, Jakarta 11 Juli 2020 Pukul 19.54 WIB

M. Syamsul Fuad, *Wawancara*, Depok 13 Juli 2020 Pukul 08.30 WIB

Megawati, *Wawancara*, Jakarta 10 Juli 2020 Pukul 18.38 WIB

Rahmat Hidayat, *Wawancara*, Jakarta 10 Juli 2020 Pukul 18.11 WIB

## Lampiran Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703-7470515

Nomor : 110.3/ADFT/VI/2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Tugas Akhir (Skripsi)

Kepada Yth.  
SMP Al-Hasra  
Di  
Tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Wadiyati  
NIM : 16311762  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Prodi : Prodi PAI  
Pembimbing : Dr.Hj.Nadjematul Faizah. SH., M. Hum

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**" Implementasi Gerakan (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al Hasra)**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikianlah, atas kesempatan yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 12 Juni 2020

Dekan  
  
(Dr. Esi Harani, M.Pd)

## BIOGRAFI PENULIS



Wadiyahati lahir di Jakarta pada tanggal 30 November 1997. Anak ke empat dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami isteri Bapak Amir Adil Al-Maghfuri dan Ibu Temu. Tempat tinggal di Jalan Lenteng Agung Gg.Upu III Rt 01 Rw 05 No 88. Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarta, Kota Jakarta Selatan, Provinisi DKI Jakarta.

Penulis menempuh pendidikan di MI Al-Islamiah di Jalan Lenteng Agung, Gang Masjid Kecamatan Jagakarta, Kota Jakarta Selatan pada tahun 2009-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda di jalan Kebagusan IV Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan pada Tahun 2012-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta, di jalan Syukur Lenteng Agung Kecamatan Jagakarta. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019-2020.